



PT Duta Pertiwi Tbk - Annual Report 2011



Alamat Korespondensi / *Correspondence Address:*

PT Duta Pertiwi Tbk
Sinar Mas Land Plaza
Grand Boulevard, BSD Green Office Park
BSD City
Tangerang 15345
021 50 368 368 (hunting)
021 5058 8278 (fax)

PT Duta Pertiwi Tbk
Annual Report 2011

member of
 **sinar mas land**

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN

Pages

1	Sekilas Duta Pertiwi <i>Duta Pertiwi at a Glance</i>
2	Visi dan Misi <i>Our Vision and Mission</i>
4	Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlights</i>
5	Ikhtisar Saham dan Obligasi <i>Stocks and Bonds Highlights</i>
8	Laporan Dewan Komisaris <i>Report from the Board of Commissioners</i>
12	Laporan Direksi <i>Report from the Board of Directors</i>
16	Pembahasan dan Analisa Manajemen <i>Management's Discussion and Analysis</i>
23	Ikhtisar Bisnis <i>Business Highlights</i>
	Struktur Perusahaan <i>Corporate Structure</i>
	Area Portofolio <i>Portfolio Area</i>
26	Tanggung-jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>
28	Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance</i>
	Laporan Komite Audit <i>Audit Committee Report</i>
43	Data Perusahaan <i>Corporate Data</i>
	Profil Dewan Komisaris <i>Board of Commissioner's Profile</i>
	Profil Direksi <i>Board of Director's Profile</i>
	Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i>
	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>
61	Laporan Keuangan <i>Financial Report</i>



SEKILAS DUTA PERTIWI

PT Duta Pertiwi Tbk (Duta Pertiwi) berdiri pada tahun 1972 dan memulai usahanya di bidang pengembang dan Real Estate pada tahun 1987 dengan melakukan pengembangan areal komersial yaitu sejumlah unit rumah toko (ruko) di sekitar Jalan Pangeran Jayakarta, Jakarta, dan dalam waktu relatif singkat seluruh unit ruko yang dibangun telah habis terjual. Keberhasilan dari proyek pertama ini kemudian menjadi cikal bakal Duta Pertiwi dalam melakukan pengembangan proyek-proyek baru lainnya.

Pada tahun 1988, Duta Pertiwi kemudian mengembangkan kawasan perumahan yang pertama yakni Taman Duta Mas. Saat ini, kawasan perumahan Taman Duta Mas telah diserahkan sepenuhnya kepada penghuni setempat untuk dikelola lebih lanjut. Pada tahun 1989, Duta Pertiwi kembali untuk pertama kalinya memelopori pembangunan proyek komersil terpadu (superblok) seluas 29 ha di kawasan Mangga Dua. Kawasan terpadu atau superblok menggabungkan konsep hunian dan komersial berupa apartemen, kios, dan ruko. Kawasan superblok ini kemudian lebih dikenal dengan nama ITC. Berbekal pengalaman dalam mengembangkan ITC Mangga Dua, sampai saat ini Duta Pertiwi telah mengembangkan 10 (sepuluh) proyek ITC yang tersebar di Jabodetabek dan Surabaya.

Duta Pertiwi juga telah mengembangkan dua proyek hotel di Jakarta dan Balikpapan, dua gedung perkantoran yang terletak di area CBD Jakarta dan tujuh proyek perumahan yang tersebar di Jabodetabek, Surabaya dan Balikpapan.

Sejak tahun 2002, Duta Pertiwi menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Surabaya, dengan kapitalisasi pasar per 31 Desember 2011 sebesar Rp3 triliun.



DUTA PERTIWI AT A GLANCE

PT Duta Pertiwi Tbk (Duta Pertiwi) was established in 1972 and started its business as a developer and Real Estate company in 1987 by developing a commercial area, i.e. some shop houses around Pangeran Jayakarta Street, Jakarta, when all were sold out in relatively short time. The success of this first project was the origin of Duta Pertiwi in developing its other projects.

In 1988, Duta Pertiwi developed its first housing project, i.e. Taman Duta Mas. Currently, the Taman Duta Mas housing area has been completely handed over to its occupants for further development. In 1989, Duta Pertiwi once again for the first time developed an integrated commercial project (superblock) to the size of 29 hectares at Mangga Dua. The integrated area or superblock has mixed the concept of residential and commercial areas in the form of apartments, kiosks, and shophouses. This superblock is now known more as ITC. Based on its experience in developing ITC Mangga Dua, to date, Duta Pertiwi has developed 10 (ten) ITC projects that are spread over Greater Jakarta and Surabaya.

Duta Pertiwi has also developed two hotel projects in Jakarta and Balikpapan, two office buildings in the CBD (Central Business District) of Jakarta, and seven housing projects situated in Greater Jakarta, Surabaya, and Balikpapan.

Since 2002, Duta Pertiwi has become a public company listed in the Surabaya Stock Exchange with the market capitalization of Rp 3 trillion as of 31 December 2011.

Handwritten signature

VISI & MISI
Our Vision & Mission



Le Grandeur Mangga Dua, Jakarta

V I S I

Menjadi pemenang dalam pasar yang kompetitif dengan fokus utama pada kepuasan pelanggan dan profesionalisme.

M I S I

Pembangunan untuk pengembangan kualitas hidup dan aktifitas ekonomi.

Vision

To be the winner in the competitive market with the main focus on customer satisfaction and professionalism.

Mission

Development for developing the quality of life and economic activities.

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

PT DUTA PERTIWI TBK DAN ANAK PERUSAHAAN

PT DUTA PERTWI TBK AND SUBSIDIARIES

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Highlights

(dalam jutaan Rupiah)	2011	2010	2009	2008	2007	(in million Rupiah)
Laporan Laba Rugi						Statements of Income
Pendapatan Usaha	1.117.683	1.007.355	1.002.554	1.062.379	1.274.546	Revenues
Laba Kotor	826.681	727.885	635.836	575.136	599.086	Gross Profit
Laba Usaha	412.885	340.595	303.217	154.474	149.877	Income from Operations
Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	348.591	267.041	211.986	40.088	58.938	Income Attributable to Owners of the Company
Neraca						Balance Sheet
Jumlah Aset	5.188.186	4.723.365	4.429.503	4.513.527	4.513.454	Total Assets
Investasi	553.675	586.827	469.284	450.012	457.580	Investment
Jumlah Liabilitas	1.624.203	1.516.691	1.526.828	1.837.737	2.341.874	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Entitas Induk	3.101.290	2.747.476	2.479.238	2.265.863	1.711.652	Total Equity Attributable to Owners of The Company
Analisa Rasio dan Informasi Lain						Ratio Analysis and Other Information
Margin Laba Bersih	31,19%	26,51%	21,14%	3,77%	4,62%	Net Profit Margin
Imbal Hasil Aset	6,72%	5,65%	4,79%	0,89%	1,31%	Return on Assets
Imbal Hasil Ekuitas	11,24%	9,72%	8,55%	1,77%	3,44%	Return on Equity
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Ekuitas	52,37%	55,20%	61,58%	81,11%	136,82%	Total Liabilities to Total Equity
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	31,31%	32,11%	34,47%	40,72%	51,89%	Total Liabilities to Total Assets
Laba per Saham Dasar (Rp)	188,43	144,35	114,59	24,76	42,48	Basic Earnings per Share (IDR)

PENCATATAN SAHAM
STOCK LISTING

IDX: DUTI | Reuters: DUTI.JK | Bloomberg: DUTI.IJ

Deskripsi	Tanggal Pencatatan <i>Listing Date</i>	Jumlah Saham <i>Total Shares</i>	Harga Penawaran <i>Offering Price</i>	Description
Penawaran Saham Umum Perdana	November 1994	225.000.000	Rp3.150	Initial Public Offering
Konversi Obligasi	July 1995	277.500.000	-	Conversion of Convertible Bond
Saham Bonus 4:1	July 1996	346.875.000	Rp1.750	Bonus Share 1:4
Pemecahan Nilai Nominal	February 1997	693.750.000	Rp1.250	Stock Split
Penawaran Umum Terbatas I	March 1997	1.387.500.000	Rp1.000	Limited Public Offering I
Penawaran Umum Terbatas II	June 2008	1.850.000.000	Rp1.059	Limited Public Offering II

PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2011 - 2010
SHAREHOLDERS AS AT 31 DECEMBER 2011 - 2010

Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	31 Desember 2011 <i>31 December 2011</i>		31 Desember 2010 <i>31 December 2010</i>	
	Jumlah <i>Shares</i>	Kepemilikan <i>Ownership (%)</i>	Jumlah <i>Shares</i>	Kepemilikan <i>Ownership (%)</i>
PT Bumi Serpong Damai Tbk	1.578.272.333	85,31	1.578.272.333	85,31
Masyarakat / Public	271.727.667	14,69	271.727.667	14,69
	1.850.000.000	100	1.850.000.000	100

Sumber: Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita
Source: Share Registrar PT Sinartama Gunita

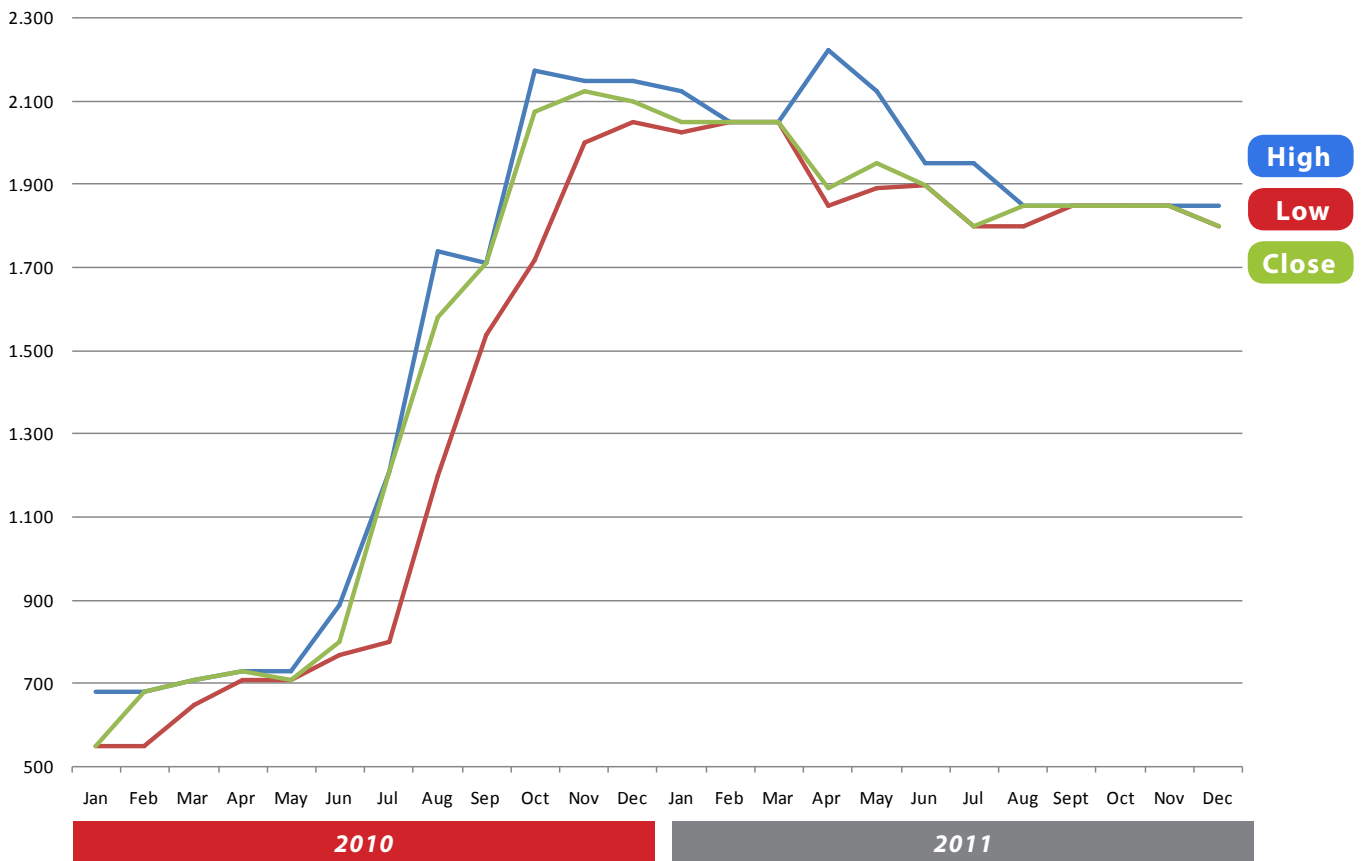
HARGA DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PER TRIWULAN 2010 - 2011
2010 - 2011 QUARTERLY SHARE PRICE AND TRADING VOLUME

Periode	Harga Tertinggi <i>Highest Price (Rp)</i>		Harga Terendah <i>Lowest Price (Rp)</i>		Harga Penutupan <i>Closing Price (Rp)</i>		Volume Perdagangan Rata-Rata <i>Average Trading Volume</i>		Period
	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	
Triwulan I	710	2.125	550	2.025	710	2.050	208	11.803	1st Quarter
Triwulan II	890	2.225	710	1.850	800	1.900	2.733	7.770	2nd Quarter
Triwulan III	1.740	1.950	800	1.800	1.710	1.850	48.779	1.779	3rd Quarter
Triwulan IV	2.175	1.850	1.720	1.800	2.100	1.800	118.419	390	4th Quarter

Sumber / Source: Stockwatch

HARGA PERDAGANGAN SAHAM 2010 - 2011

2010 - 2011 SHARE PRICE



Sumber/Source: Stockwatch

PENCATATAN OBLIGASI

BOND LISTING

Obligasi	Tingkat Bunga Rate	Tanggal Penerbitan Issued Date	Jumlah Amount (Rp)	Jatuh Tempo Due Date	Peringkat Ratings	Bond
Obligasi Duta Pertiwi I Tahun 1996 dengan Tingkat Bunga Tetap	Seri A 18,5% Seri B 18,75%	26 April 1996	200.000.000.000	26 April 2001*	idBBB (Triple B)'	Bond Duta Pertiwi I Year 1996 with Fixed Interest Rate
Obligasi Duta Pertiwi II Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga Tetap	15,25%	17 April 1997	500.000.000.000	17 April 2002*	idB+ (Single B Plus)''	Bond Duta Pertiwi II Year 1997 with Fixed Interest Rate
Obligasi Duta Pertiwi III Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga Tetap	15,50%	4 Agustus 1997	350.000.000.000	4 Agustus 2002*	idB+ (Single B Plus)'''	Bond Duta Pertiwi III Year 1997 with Fixed Interest Rate
Obligasi Duta Pertiwi IV Tahun 2003 dengan Tingkat Bunga Tetap	15,675%	10 Juli 2003	500.000.000.000	10 Juli 2008*	idBBB (Triple B)''''	Bond Duta Pertiwi IV Year 2003 with Fixed Interest Rate
Obligasi Duta Pertiwi V Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap	12,85%	11 Juli 2007	500.000.000.000	11 Juli 2012	idBBB+ (Triple B Plus)'''''	Bond Duta Pertiwi V Year 2007 with Fixed Interest Rate

*Lunas | Repaid

'Oleh Lembaga Pemeringkat / By Credit Rating Agency PT Pemeringkat Efek Indonesia, 1 February 1996

''Oleh Lembaga Pemeringkat / By Credit Rating Agency PT Pemeringkat Efek Indonesia, 29 July 2002

'''Oleh Lembaga Pemeringkat / By Credit Rating Agency PT Pemeringkat Efek Indonesia, 29 July 2002

''''Oleh Lembaga Pemeringkat / By Credit Rating Agency PT Pemeringkat Efek Indonesia, 16 May 2007

'''''Oleh Lembaga Pemeringkat / By Credit Rating Agency PT Pemeringkat Efek Indonesia, 14 June 2011




Muktar Widjaja
Komisaris Utama / President Commissioner

Kepada Para Pemegang Saham yang terhormat,

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hasil yang terbaik atas kinerja usaha Perusahaan sepanjang tahun 2011. Meningkatnya kinerja usaha Perusahaan didukung oleh pertumbuhan perekonomian Indonesia selama tiga tahun terakhir serta solidnya manajemen serta kerja sama tim yang terus menguat seiring perkembangan Perusahaan. Situasi politik yang kondusif juga mendukung pertumbuhan perekonomian serta meningkatkan kepercayaan investor dan konsumen.

Dear valued Shareholders,

Let's praise and thank God Almighty for bestowing very good Company's business performance on us during the year 2011. Our Company's business performance has improved due to the positive growth of Indonesian economy for the last three years and the solid management as well as the teamwork that has kept strengthening along with the Company's development. The favorable political situation has also supported the economic growth and enhanced the trust of investors and consumers.



Hasil pendapatan konsolidasi 2011 tercatat sebesar Rp 1,1 triliun, meningkat 10,95% jika dibandingkan hasil pendapatan konsolidasi tahun 2010 sebesar Rp 1 triliun. Sepanjang tahun 2011, Perusahaan telah melakukan transformasi secara menyeluruh dengan melakukan sinergi dengan Induk Perusahaan yang bertujuan untuk menata ulang sistem operasional secara efektif dan efisien dan mengharmonisasikan proses bisnis sehingga dapat terintegrasi dan tersinergi secara keseluruhan. Hal ini dilakukan sebagai wujud komitmen Perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang dalam membangun sebagai salah satu pengembang terbaik dan terpercaya di Indonesia.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris akan senantiasa mendorong tercapainya kesinambungan Perusahaan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik termasuk penerapan di seluruh anak-anak usaha Perusahaan, dengan dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Dimulai sejak

The consolidated revenues of 2011 were Rp 1.1 trillion, 10.95% higher than that of 2010 which were Rp 1 trillion. Throughout 2011, the Company underwent a complete transformation by synergizing with its Holding Company with the purpose to effectively and efficiently rearrange its operational system and to harmonize its business process to be completely integrated and synergized. This was realized based on the Company's commitment to keep growing and developing in order to become one of the best and trusted developers in Indonesia.

Corporate Governance

The Board of Commissioners will always try to maintain the Company's continuity through good corporate governance, including the application of it in all subsidiaries of the Company based on high moral values and compliance with laws and regulations. Since 2004,

tahun 2004, Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris, dalam hal melakukan penelaahan terhadap Laporan Keuangan Triwulanan dan Tahunan, Anggaran Tahunan serta pengawasan internal. Penelaahan juga dilakukan oleh Komite Audit atas hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris. Komite Audit secara berkala juga menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris atas berbagai risiko yang dihadapi Perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi. Untuk kelangsungan usaha Perusahaan, Dewan Komisaris Perusahaan telah melakukan kajian dan menyetujui Rencana Kerja 2012 yang dipersiapkan oleh Dewan Direksi Perusahaan. Ke depannya, Perusahaan akan menerapkan tata kelola perusahaan yang tertata dan diperbarui dari waktu ke waktu guna terciptanya kesinambungan usaha Perusahaan.

Peluang dan Tantangan 2012

Memasuki tahun 2012, kami merasa optimis perekonomian Indonesia akan tumbuh menguat seiring dengan diberikannya predikat investment grade dari Lembaga Rating International, selain itu perekonomian Indonesia lebih banyak ditopang oleh pasar domestik serta solidnya fundamental fiskal dan moneter. Penurunan suku bunga acuan (BI Rate) juga akan memicu pertumbuhan kredit nasional. Untuk mengantisipasi pertumbuhan perekonomian Indonesia yang telah mengalami penyebaran hampir ke seluruh wilayah Indonesia, Perusahaan akan menangkap peluang ini dengan melakukan ekspansi pembangunan di luar Jabodetabek. Meskipun ada kekhawatiran atas ekonomi global yang diliputi dengan ketidakpastian dan beberapa prediksi yang menyebutkan lonjakan harga minyak di dunia serta rencana pencabutan subsidi bahan bakar minyak dalam waktu dekat, Perusahaan akan senantiasa menyeimbangkan dan mengendalikan setiap risiko yang berdampak bagi kelangsungan usaha Perusahaan.

the Audit Committee has been assisting the Board of Commissioners in doing their duties and functions to review Quarterly and Annual Financial Statements, Annual Budgets, and internal monitoring. Reviews are also made on the matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners. The Audit Committee also submits reports periodically to the Board of Commissioners on the various risks faced by the Company and the application of risk management by the Board of Directors. For the Company's business continuity, the Board of Commissioners has reviewed and approved the Work Plan 2012 prepared by the Board of Directors. From now on, the Company will apply the corporate governance that is reorganized and renewed from time to time in order to result in the Company's business continuity.

Opportunities and Challenges of 2012

Entering the year 2012, we are optimistic that the Indonesian economy will grow stronger along with the investment grade predicates designated by International Rating Agencies. Furthermore, the Indonesian economy is supported more by the domestic market as well as the solid fiscal and monetary fundamentals. The lowered benchmark interest rate (BI Rate) will also trigger the growth of national credit. In order to anticipate the growth of Indonesian economy that has spread to nearly all regions of Indonesia, the Company will grasp this opportunity by expanding development outside of Greater Jakarta. Despite the concern over uncertain global economy and some predictions about the rise of the global oil price as well as the plan for the abolition of the fuel oil subsidies in the near future, the Company will always neutralize and control any risks that have impacts on the Company's business continuity.

Apresiasi

Sebagai penutup, atas nama pribadi dan Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan oleh para pemegang saham. Penghargaan yang tulus juga kami sampaikan kepada Dewan Direksi, manajemen dan seluruh karyawan yang telah bekerja dengan dedikasi penuh dalam mewujudkan visi dan misi Perusahaan. Dengan komitmen teguh dan dukungan lebih lanjut, kami yakin Perusahaan dapat menjadi salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia pada umumnya, yang dipercaya oleh pelanggan, masyarakat, karyawan dan pemangku kepentingan lainnya.

Appreciation

In closing, on my own behalf and on behalf of the Board of Commissioners, I would like to express my thanks for the support and trust given by the Company's shareholders and stakeholders. We would also extend our sincere appreciation to the Board of Directors, the management, and all employees who have worked with full dedication in order to realize the Company's vision and mission. With firm commitment and further support, we are sure that the Company can be one of prominent property developers in general, that is trusted by customers, the public, employees, and other stakeholders.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris,
For and on behalf of the Board of Commissioners,

PT Duta Pertiwi Tbk



Muktar Widjaja
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors



Ridwan Darmali
Direktur Utama / President Director

Para Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Pertama-tama, puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Perusahaan telah berhasil melewati tahun 2011 dengan mencatatkan hasil pendapatan konsolidasi sebesar Rp 1.118 milyar, meningkat 10,95% dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp1.007 milyar. Komposisi pendapatan Perusahaan terbagi dalam dua segmen yakni pendapatan pengembangan (development revenue) seperti penjualan properti baik itu residensial maupun komersial dan pendapatan berulang (recurring income) seperti pendapatan sewa kantor, hotel maupun jasa pengelolaan gedung.

Dear valued Stakeholders,

Firstly, let's praise and thank God Almighty because the Company was successful in the year 2011 by recording its consolidated revenues of Rp 1,118 billion, 10.95% higher than that of 2010 which were Rp 1,007 billion. The composition of the Company's revenues consists of two segments, i.e. development revenue such as from the sale of properties, both residential and commercial, and recurring income such as from office rental, hotels, and building management service. This improved performance quite significantly in the year 2011.

Ulasan Kinerja 2011

Pada tahun 2011, Perusahaan telah menyelesaikan total peluncuran 3 (tiga) klaster dan 5 (lima) produk komersial di area Jabodetabek dengan total area pengembangan seluas ±70 ha. Pada tahun 2011 tingkat hunian rata-rata hotel Le Grandeur Mangga dua tercatat sebesar 74,92% meningkat 2,06% dibandingkan dengan tahun 2010 yang sebesar 72,86% sedangkan hotel Le Grandeur Balikpapan tercatat tingkat hunian rata-rata sebesar 55,48%, meningkat 4,21% dibandingkan dengan tahun 2010 yang sebesar 51,27%. Sedangkan untuk kinerja gedung perkantoran selama dua tahun terakhir terus mencapai tingkat hunian yang sama seperti Plaza BII tingkat hunian penuh rata-rata 96%.

Pada akhir tahun 2011, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah mengambil-alih hak atas sebagian saham Seri A 5 (lima) Perusahaan Asosiasi antara lain PT Anekagriya Buminusa, PT Kanaka Graha Asri, PT Mekanusa Cipta, PT Prima Sehati dan PT Putra Prabukarya.

Performance Review 2011

During the year 2011, the Company launched 3 (three) clusters and 5 (five) commercial products in Greater Jakarta with about 70 hectares of development area in total. In 2011, the average occupancy rate of Le Grandeur Hotel at Mangga Dua was 74.92%, 2.06% higher than that in 2010, which was 72.86%. Meanwhile, the average occupancy rate of Le Grandeur Hotel in Balikpapan was 55.48%, 4.21% higher than that in 2010, which was 51.27%. On the other hand, the average occupancy rate of office buildings for the last two years has been the same, e.g. 96% for BII Plaza.

At the end of 2011, the Company and its Subsidiaries took over the right to a portion of Series A shares of 5 (five) Associated Companies, i.e. PT Anekagriya Buminusa, PT Kanaka Graha Asri, PT Mekanusa Cipta, PT Prima Sehati, and PT Putra Prabukarya.

Perusahaan mendapatkan penganugerahan Building and Construction Interchange (BCI) Asia Awards untuk kategori 10 Developer Terbaik di tahun 2011. Penghargaan ini diberikan berdasarkan penilaian sebagai perusahaan yang memiliki pengaruh besar di industri properti.

Tata Kelola Perusahaan

Direksi akan senantiasa mendorong tercapainya kesinambungan Perusahaan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik termasuk penerapan di seluruh anak-anak usaha Perusahaan, dengan dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Dimulai sejak tahun 2004, Direksi dalam melaporkan Laporan Keuangan Triwulanan dan Tahunan, Anggaran Tahunan sebelumnya telah ditelaah oleh Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Ke depannya, Direksi akan meningkatkan pengendalian terhadap manajemen risiko akan menerapkan tata kelola perusahaan yang tertata dan diperbarui dari waktu ke waktu guna terciptanya kesinambungan usaha Perusahaan.

Peluang dan Tantangan 2012

Dengan melihat perkembangan industri properti selama 4 tahun ke belakang terutama melihat perkembangan di Jabodetabek, kami optimis pertumbuhan industri properti tahun 2012 juga akan mengalami peningkatan. Hal ini ditambah dengan prospek pertumbuhan ekonomi yang kuat dan meningkatnya pendapatan penduduk serta didorong oleh suku bunga perbankan yang rendah. Tidak hanya itu, kami juga melihat kebutuhan akan gedung perkantoran di area Central Business District (CBD) Jakarta akan tetap kuat seiring dengan meningkatnya investasi domestik (Domestic Direct Investment) dan investasi asing (Foreign Direct Investment). Serangkaian peluncuran dan pengembangan perumahan di Jabodetabek sudah direncanakan sebanyak ±7 (tujuh) cluster sepanjang tahun 2012. Selain itu, Direksi juga berencana untuk mengembangkan beberapa area komersial di Jabodetabek pada akhir tahun 2012 guna meningkatkan pendapatan berulang Perusahaan.

The Company received a Building and Construction Interchange (BCI) Asia Award for the category of 10 Best Developers in 2011. This award is granted based on assessment as a company with big influence in property industry.

Corporate Governance

The Board of Directors will always try to maintain the Company's continuity through good corporate governance, including the application of it in all subsidiaries of the Company based on high moral values and compliance with laws and regulations. Since 2004, the Board of Directors' reports on Quarterly and Annual Financial Statements as well as Annual Budgets have been reviewed by the Board of Commissioners through the Audit Committee. From now on, the Board of Directors will enhance its control over risk management by applying the corporate governance that is reorganized and renewed from time to time in order to result in the Company's business continuity.

Opportunities and Challenges of 2012

Seeing the development of property industry for the past four years, particularly in Greater Jakarta, I am optimistic that the growth of property industry in 2012 will keep improving. This is more so because of the potentially strong economic growth, the people's increasing income, and low banking interest rate. Not only that, we also see that the need for office buildings at the Central Business District (CBD) of Jakarta will keep growing in line with the rising Domestic Direct Investment and Foreign Direct Investment. A series of launching and development in Greater Jakarta has been planned for about 7 (seven) housing clusters throughout 2012. In addition, the Board of Directors is also planning to develop some commercial areas in Greater Jakarta at the end of 2012 in order to increase the Company's recurring income.

Apresiasi

Kami mengucapkan selamat bergabung kepada Ibu Lie Jani Harjanto di jajaran Direksi. Atas nama pribadi dan Direksi, saya menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan oleh para pemegang saham dan pemangku kepentingan Perusahaan. Penghargaan yang tulus juga saya sampaikan kepada manajemen dan seluruh karyawan yang telah bekerja dengan dedikasi penuh dalam mewujudkan visi dan misi Perusahaan. Saya sampaikan terima kasih juga kepada para mitra kerja yang telah bekerja sama dengan Perusahaan. Khususnya, kepada para konsumen, kami dan segenap karyawan mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan kepada Perusahaan. Dengan berbekal kepercayaan dari konsumen, kami senantiasa akan meningkatkan pelayanan di masa yang akan datang.

Appreciation

I would like to welcome Mrs. Lie Jani Harjanto for joining as member of the Board of Directors. On my own behalf and on behalf of the Board of Directors, I would like to express my thanks for the support and trust given by the Company's shareholders and stakeholders. I would also extend my sincere appreciation to the management and all employees who have worked with full dedication in order to realize the Company's vision and mission. I also thank the working partners who have cooperated with the Company. To our consumers, in particular, all employees and I would like to express our gratitude for the trust that has been given to the Company. Based on our consumers' trust, we will always keep improving our services.

Untuk dan atas nama Direksi,
For and on behalf of the Board of Directors,

PT Duta Pertiwi Tbk



Ridwan Darmali
Direktur Utama
President Director

PEMBAHASAN DAN ANALISA MANAJEMEN

Management's Discussion and Analysis

Tinjauan Operasional

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1988 dengan mengembangkan proyek komersial berupa kompleks rumah toko (ruko) yang berlokasi di area Pangeran Jayakarta, Jakarta. Pada tahun yang sama Perusahaan juga mulai mengembangkan proyek pertama perumahan yaitu Taman Duta Mas yang berlokasi di Jakarta Barat. Saat ini jumlah proyek yang telah diluncurkan oleh Perusahaan beserta Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi mencapai 42 (empat puluh dua) proyek yang terdiri dari 35 (tiga puluh lima) proyek komersial berupa pusat perbelanjaan, ruko, hotel, perkantoran dan apartemen serta tujuh proyek perumahan. Proyek perumahan dan komersial berlokasi pada kawasan strategis dan berada pada jangkauan jalur akses yang mudah dicapai di area Jabodetabek, Balikpapan dan Surabaya.

Penjualan produk Perusahaan pada tahun 2011 terutama berasal dari pengembangan proyek perumahan. Sedangkan proyek komersial terutama menghasilkan pendapatan yang berkesinambungan (recurring income) berupa sewa dan pengelolaan properti yang semakin berperan dalam menunjang pendapatan Perusahaan.

Operational Overview

The Company began its operation in 1988 by developing a commercial project in the form of a shophouse complex located at Pangeran Jayakarta area, Jakarta. In the same year, the Company also began developing its first housing project, i.e. Taman Duta Mas located in West Jakarta. Today, there have been 42 (forty-two) projects launched by the Company, its Subsidiaries, and its Associated Companies. Those are 35 (thirty-five) commercial projects in the form of shopping centers, shophouses, hotels, offices and apartments and seven housing projects. The housing and commercial projects are located in strategic and easily accessible areas in Jabodetabek, Balikpapan, and Surabaya.

The Company's income in 2011 originated mainly from housing project development. Commercial projects mainly result in recurring income in the form of property rental and management that is playing increasingly important role in supporting the Company's revenue.

Sepanjang tahun 2011, Perusahaan telah mengembangkan tujuh proyek perumahan, termasuk Grand Wisata, Kota Bunga, Kota Wisata, Banjar Wijaya, Taman Permata Buana dan Legenda Wisata.

During 2011, the Company developed seven housing projects, i.e. Grand Wisata, Kota Bunga, Kota Wisata, Banjar Wijaya, Taman Permata Buana, and Legenda Wisata.

Grand Wisata, terletak di kawasan strategis Bekasi, Jabodetabek, yang menempati area seluas hampir 1.100 hektar. Dengan ikon jembatan gantung yang unik, Grand Wisata sekarang menjadi ikon di Bekasi. Proyek ini akan dikembangkan selama 15 tahun dari dimulainya pada tahun 2005 dan terdiri dari 10 tahap, masing-masing menjadi sebuah distrik dibagi menjadi cluster. Proyek ini memiliki fasilitas akses langsung ke jalan tol, klub olahraga, kawasan komersial dan pusat rekreasi.

Grand Wisata is located in a strategic area in Bekasi, Jabodetabek, occupying an area of almost 1,100 hectares. With its unique arch-shaped cable stayed bridge, Grand Wisata is now an icon in Bekasi. This project will take place for 15 years since its initial development in 2005. It consists of 10 stages, each becoming a district divided into clusters. This project has such facilities as direct access to a toll road, sports club, commercial areas, and recreation centers.

Pengembangan proyek superblok Perusahaan dimulai pada tahun 1989 dengan pembangunan kawasan Superblok (atau yang lebih dikenal dengan merek "ITC"), yakni ITC Mangga Dua. Sampai tahun 2011, sejumlah 8 (delapan) proyek Superblok telah dibangun oleh Perusahaan, Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi. Ketujuh proyek tersebut yaitu ITC Mangga Dua Jakarta, ITC Roxy Mas Jakarta, ITC Cempaka Mas Jakarta, ITC Kuningan Jakarta, ITC Fatmawati Mas Jakarta, ITC Permata Hijau Jakarta, ITC Depok dan ITC Mangga Dua Surabaya.

The development of the Company's first superblock, i.e. ITC Mangga Dua, was commenced in 1989. It is known more as its popular brand "ITC". By 2011, 8 (eight) superblocks have already been developed by the Company, its Subsidiaries and Associated Companies. Those projects are ITC Mangga Dua Jakarta, ITC Roxy Mas Jakarta, ITC Cempaka Mas Jakarta, ITC Kuningan Jakarta, ITC Fatmawati Mas Jakarta, ITC Permata Hijau Jakarta, ITC Depok, and ITC Mangga Dua Surabaya.

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki gedung perkantoran untuk disewakan yaitu Plaza BII Jakarta yang dibangun sejak tahun 2005.

The Company and its Subsidiaries have offices for rental, i.e. BII Plaza in Jakarta that was built in 2005.

Selain itu, Perusahaan melalui Anak Perusahaan dalam meningkatkan pendapatan berkesinambungan, sejak tahun 1993 mulai membangun hotel. Sampai tahun 2011, Perusahaan mengoperasikan dua buah hotel bintang 4 (empat) yaitu Le Grandeur Mangga Dua yang berada dalam kawasan Superblok Mangga Dua Jakarta dan Hotel Le Grandeur Balikpapan.

In addition, in order to increase recurring income, the Company through its Subsidiaries has been developing hotels since 1993. By 2011, the Company has operated two four-star hotels, i.e. Le Grandeur Mangga Dua in the superblock area of Mangga Dua, Jakarta and Le Grandeur Hotel in Balikpapan.

Tinjauan Keuangan

Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diterapkan sejak 1 Januari 2011. Penerapan PSAK No.1 (Revisi 2009) tersebut menimbulkan dampak signifikan terhadap penyajian dan pengungkapan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian.

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen, tertanggal 15 Februari 2012, atas laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (an Independent Member of Moore Stephens International Limited) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang perlu diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini.

Sepanjang tahun 2011, Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mempunyai ikatan/kontrak dalam bentuk mata uang asing yang berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan dan Anak Perusahaan dan Laporan Keuangan. Bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan tidak ada yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa.

Neraca

Jumlah Aset tahun 2011 dibandingkan tahun 2010 meningkat 9,8% dari Rp 4.723 miliar menjadi Rp 5.188 miliar. Peningkatan Aset terutama disebabkan oleh peningkatan Kas dan Setara Kas, Uang Muka dan Tanah yang belum dikembangkan masing-masing sebesar 40%, 58% dan 10%.

Financial Overview

The Consolidated Financial Statement of the Company and its Subsidiaries for the year ending on 31 December 2011 was formulated in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) No. 1 (Revision 2009), "Presentation of Financial Statement" that has been applied since 1 January 2011. The application of the said PSAK No. 1 (Revision 2009) results in significant impacts on presentation and disclosure in the Consolidated Financial Statement.

There were no important events that had material impacts on the financial condition and business results of the Company and its Subsidiaries that occurred following the Independent Auditor's Report, dated 15 February 2012, on the financial statements for years ending on 31 December 2011 that has been audited by the Public Accountant Office of Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (an Independent Member of Moore Stephens International Limited) with unqualified opinion, which should be disclosed in this Annual Report.

During the year 2011, the Company and its Subsidiaries had no binding/contract in the form of foreign currencies that have significant impacts on the Company and its Subsidiaries and Financial Statement. Based on discussion and analysis, the reported financial information had no unusual incidents.

Balance

Total Assets in 2011 compared to that in 2010 increased 9.8% from Rp 4,723 billion to Rp 5,188 billion. The increased asset resulted mainly from the increased of Assets in cash and cash equivalents, advances and land for development respectively amounted to 40%, 58%, and 10%.

Jumlah Kewajiban tahun 2011 dibandingkan tahun 2010 meningkat 7,09% dari Rp 1.517 miliar menjadi Rp 1.624 miliar. Jumlah Ekuitas tahun 2011 meningkat 11,14% dari Rp 3.207 miliar menjadi Rp 3.564 miliar dibandingkan tahun 2010.

Laba Rugi

Pendapatan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tahun 2011 mencapai Rp 1.117 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 10,95% dibandingkan dengan pendapatan tahun 2010 yang sebesar Rp 1.007 miliar. Laba Kotor pada tahun 2011 mencapai Rp 826,7 miliar atau meningkat 13,57% dibandingkan dengan tahun 2010 yang sebesar Rp 727,9 miliar. Beban Usaha pada tahun 2011 meningkat sebesar 6,84% yang berasal dari penurunan Beban Penjualan sebesar 1,39% dan peningkatan Beban Umum dan Administrasi sebesar 10,31%. Dengan demikian Laba Usaha juga mengalami peningkatan sebesar 21,22% dari Rp 340,6 miliar di tahun 2010 menjadi Rp 412,9 miliar di tahun 2011. Pendapatan lain-lain bersih meningkat sebesar 44,23% dari Rp 16 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 23 miliar pada tahun 2011 terutama disebabkan oleh kenaikan Pendapatan Bunga dan Investasi sebesar 21,17%. Beban Pajak meningkat sebesar 9,58% dari Rp 61 miliar di tahun 2010 menjadi Rp 67 miliar di tahun 2011. Dengan demikian Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tahun 2011 meningkat sebesar 30,53% dan tercatat sebesar Rp 348,6 miliar dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp 267 miliar.

Rentabilitas

Rentabilitas Perusahaan dan Anak Perusahaan antara lain diukur dengan rasio-rasio Marjin Laba Bersih, Imbal Hasil Aset dan Imbal Hasil Ekuitas. Marjin Laba Bersih Perusahaan dan Anak Perusahaan pada 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 31,19% dan 26,51%. Imbal Hasil Aset Perusahaan dan Anak Perusahaan pada 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 6,72% dan 5,65%. Imbal Hasil Ekuitas Perusahaan dan Anak Perusahaan pada 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 11,24% dan 9,72%.

Total Liabilities in 2011 compared to that in 2010 increased 7.09% from Rp 1,517 billion to Rp 1,624 billion. Total Equity in 2011 increased 11.14% from Rp 3,207 billion to Rp 3,564 billion compared to that in 2010.

Profit and Loss

The revenue of the Company and its Subsidiaries in 2011 was Rp. 1,117 billion or 0.95% higher than that in 2010 which was Rp. 1,007 billion. The gross profit in 2011 was Rp. 826.7 billion, or 13.57% higher than that in 2010, which was Rp. 727.9 billion. The Operating Expenses in 2011 were 6.84% higher, originating from Selling Expenses that were 1.39% lower and General and Administrative Expenses that were 10.31% higher. Accordingly, the Income of Operations increased by 21.22% from Rp. 340.6 billion in 2010 to Rp. 412.9 billion in 2011. Other net incomes increased by 44.23% from Rp. 16 billion in 2010 to Rp. 23 billion in 2011, mainly due to increased Interest and Investment Income by 21.17%. The Tax Expenses increased by 9.58% from Rp. 61 billion in 2010 to Rp. 67 billion in 2011. Accordingly, the Income attributable to Owners of the Company in 2011 increased by 30.53% and recorded the amount of Rp. 348.6 billion, higher than that in 2010, which was Rp. 267 billion.

Rentability

The Rentability of the Company and its Subsidiaries was measured among others by the ratios of Net Profit Margin, Return on Assets and Return on Equity. The Net Profit Margin of the Company and its Subsidiaries in 2011 and 2010 was 31.19% and 26.51% respectively. The Return on Assets of the Company and its Subsidiaries in 2011 and 2010 was 6.72% and 5.65% respectively. The Return on Equity of the Company and its Subsidiaries in 2011 and 2010 was 11.24% and 9.72% respectively.



Club House Grand Wisata, Bekasi

Solvabilitas

Solvabilitas Ekuitas dan Solvabilitas Aktiva merupakan kemampuan Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya diukur dengan perbandingan antara Jumlah Liabilitas dengan Jumlah Ekuitas dan Jumlah Liabilitas dengan Jumlah Aktiva. Solvabilitas Ekuitas Perusahaan dan Anak Perusahaan 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 52,37% dan 55,20% sedangkan Solvabilitas Aktiva Perusahaan dan Anak Perusahaan pada 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 31,31% dan 32,11%.

Obligasi Duta Pertiwi (DUTI) V Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap

Pada tanggal 11 Juli 2007, Perusahaan menerbitkan Obligasi Duta Pertiwi V (DP V) sebesar Rp 500.000.000.000,- (lima ratus milyar Rupiah) yang dijual dengan harga nominal, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai Wali Amanat. Obligasi DP V tercatat seluruhnya pada Bursa Efek Indonesia. Sekitar 42% dana yang diperoleh dari hasil emisi setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi digunakan untuk melunasi pokok obligasi Perusahaan, obligasi DP IV dan pinjaman bank. Sekitar 20% dipergunakan untuk pengembangan proyek perumahan dan hotel

Solvability

The Solvability of Equity and the Solvability of Assets are the ability of the Company and its Subsidiaries to fulfill all of their liabilities as measured by the ratio of the Total Liabilities to Total Equity and The Total Liabilities to the Total Assets. Total Liabilities to Total Equity Company and its Subsidiaries in 2011 and 2010 was 52.37% and 55.20% respectively, whereas Total Liabilities to Total Assets of the Company and its Subsidiaries in 2011 and 2010 was 31.31% and 32.11% respectively.

Payment of Duta Pertiwi (DUTI) V Bonds of Year 2007 with Fixed Interest Rate

On 11 July 2007, the Company emitted Duta Pertiwi V (DP V) Bonds in the amount of Rp. 500,000,000,000.00 (five hundred billion Rupiah) that are sold with nominal price with PT Bank CIMB Niaga Tbk as the Trustee. The entire DP V Bonds are listed in the Indonesia Stock Exchange. About 42% of the fund gained from the emission after being deducted by emission expenses was used to pay the Company's bond principal, DP IV bonds, and bank loans. About 20% was used for development of housing and hotel projects through paid up capital to



melalui setoran modal pada Anak Perusahaan yaitu PT Misaya Prosperindo, PT Sinarwisata Lestari dan PT Sinarwisata Permai, sisanya sekitar 38% digunakan untuk modal kerja. Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia pada tanggal 14 Juni 2011, peringkat obligasi DP V di atas adalah idBBB+ (*Triple B Plus, Stable Outlook*) untuk periode 13 Juni 2011 sampai dengan 1 Juni 2012.

Pemasaran

Pemasaran atas proyek Perusahaan dilakukan melalui penjualan langsung melalui unit-unit usaha strategisnya. Pemasaran atas proyek baru dimulai saat Perusahaan selesai merencanakan dan merancang lahan yang akan dikembangkan. Kantor penjualan di lokasi pada umumnya dibangun oleh Perusahaan untuk proyek yang sedang dikembangkan. Sepanjang tahun 2011, minat konsumen untuk membeli produk-produk perumahan maupun komersial mengalami peningkatan. Perusahaan telah meluncurkan 3 (tiga) klaster yakni Cluster Orange, Cluster Davinci dan Cluster West Covina serta 5 (lima) produk komersial yakni Newton Square, Concordia, Festival Boulevard, Celebration Town dan Virginia.

Subsidiaries, i.e. PT Misaya Prosperindo, PT Sinarwisata Lestari, and PT Sinarwisata Permai. The remaining 38% was used as working capital. Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia on 14 June 2011, the rating of DP V Bonds is idBBB+ (Triple B Plus, Stable Outlook) for the period from 13 June 2011 up to 1 June 2012.

Marketing

The Company's projects have been marketed by means of direct selling through its strategic business units. The marketing of new projects has been commenced when the Company has already finished planning and designing the land to be developed. On-site selling offices are usually built by the Company for the projects being developed. During 2011, the interest of consumers to buy housing and commercial products increased. The Company launched 3 (three) clusters, i.e. Orange Cluster, Davinci Cluster, and West Covina Cluster as well as 5 (five) commercial products, i.e. Newton Square, Concordia, Festival Boulevard, Celebration Town, and Virginia.

Prospek Usaha 2012

Seiring dengan meningkatnya pendapatan per kapita dan menurunnya tingkat suku bunga Indonesia serta tingkat urbanisasi yang cukup tinggi dibandingkan dengan ketersediaan unit perumahan di area Jabodetabek, kami optimis minat konsumen khususnya untuk membeli perumahan dan komersial masih cukup tinggi. Perusahaan masih memiliki cadangan lahan pada lokasi strategis yang memadai untuk dikembangkan seiring dengan peluang dan kesempatan yang memungkinkan Perusahaan untuk segera meluncurkan produk-produk barunya sesuai dengan permintaan pasar.

Peraturan baru terkait dengan pencabutan subsidi bahan bakar minyak (BBM) serta bertambahnya persentase uang muka tentu akan berdampak terhadap sektor properti, namun hal ini akan diantisipasi oleh Perusahaan dengan melakukan berbagai strategi pengembangan dan pemasaran dalam mengakomodir peraturan baru tersebut. Pembangunan perumahan maupun area komersial Perusahaan maupun yang dikembangkan oleh Anak Perusahaan seluruhnya dilakukan oleh kontraktor profesional yang dituangkan melalui perjanjian kerjasama. Dalam perjanjian kerjasama tersebut, harga yang tercantum bersifat mengikat dalam kurun waktu tertentu, sehingga dampak dihapusnya subsidi BBM dapat diminimalisir sedemikian rupa baik terhadap pemasaran, pendapatan bersih serta laba operasi Perusahaan.

Business Prospect of 2012

In line with Indonesia's increasing income per capita and decreasing interest rate and quite high level of urbanization as compared to the availability of housing units in Greater Jakarta area, we are optimistic that the consumers' interest to buy housing and commercial units will keep being quite high. The Company still has land reserves at strategic locations that are adequate for development. They will be developed when there are chances and opportunities for the Company to launch its new products based on market demand.

A new regulation related to the abrogation of fuel oil subsidy (BBM) and the increasing percentage of down payment will certainly have impact on property sector, but this will be anticipated by the Company by creating various strategies of development and marketing to accommodate the new regulation. All housing and commercial areas that are developed by the Company and its Subsidiaries are contracted to professional contractors by means of cooperation agreement. In the cooperation agreement, the price shall be binding in nature within a certain period so that the impacts of the fuel oil subsidy abrogation can be minimized on the marketing, net revenue and operational profit of the Company.



Grand Wisata, Bekasi.

IKHTISAR BISNIS

Business Highlights

STRUKTUR PERUSAHAAN
CORPORATE STRUCTURE



AREA PORTOFOLIO PORTFOLIO AREA



Greater Jakarta



- *Grand Wisata Bekasi*
- *Kota Wisata Cibubur*
- *Legenda Wisata Cibubur*
- *Taman Permata Buana Jakarta*
- *Kota Bunga Bogor*
- *Banjar Wijaya Tangerang*



- *ITC Mangga Dua Jakarta*
- *ITC Permata Hijau Jakarta*
- *ITC Kuningan Jakarta*
- *ITC Cempaka Mas Jakarta*
- *ITC Roxy Mas Jakarta*
- *ITC Depok*
- *ITC Fatmawati Jakarta*
- *Mal Mangga Dua Jakarta*
- *Harco Mas Mangga Dua Jakarta*
- *Mal Ambassador Jakarta*



- *Le Grandeur Mangga Dua Jakarta*
- *Plaza BII Jakarta*

Balikpapan



Le Grandeur Balikpapan

Surabaya



ITC Surabaya



Housing



Commercial



Hotel and Office



TANGGUNG-JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Keterlibatan kami dalam Tanggung Jawab Sosial adalah dengan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia untuk secara rutin menyelenggarakan kegiatan donor darah yang selalu diadakan oleh Anak Perusahaan. Beberapa anggota Direksi, Managemen Senior dan Staf secara aktif terlibat sebagai pendonor darah.

Sejalan dengan konsep pembangunan berwawasan lingkungan yang dilaksanakan oleh Pemegang Saham kami, Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam setiap peluncuran produk perumahan berusaha untuk menyisihkan sebagian lahan tanah untuk dijadikan sebagai area hijau. Perusahaan menilai pembangunan berwawasan lingkungan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menjaga pembangunan yang berkelanjutan.

Di tahun 2012, Perusahaan berencana untuk meningkatkan peran serta dalam masyarakat dengan memberikan bantuan pendidikan kepada anak-anak yang membutuhkannya. Ke depan, Perusahaan secara konsisten akan berkomitmen untuk meningkatkan dampak positif terhadap aktifitas donor darah, sosial serta pembangunan berwawasan lingkungan.



Grand Wisata, Bekasi

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Our involvement in corporate social responsibility is exemplified by working with Palang Merah Indonesia (Indonesian Red Cross) to routinely organize blood donating activities that are always held at our subsidiaries. Several members of the board of directors, key management and staff are actively involved as blood donors.

In line with the concept of development with an environmental viewpoint created by our shareholders, the Company and its Subsidiaries in each launching of housing products have tried to set aside a portion of the land to be a green area. The Company thinks that development with an environmental viewpoint is one of the most important factors in maintaining sustainable development.

In 2012, the Company is going to increase its participation in the community by providing educational aids to children who are in need of them. In the future, the Company will consistently be committed to enhance positive impacts from blood donating and social activities as well as development with environmental viewpoint.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

TINJAUAN OVERVIEW

Dengan berpedoman pada Tata Kelola Perusahaan, peraturan Bapepam-LK dan peraturan Bursa Efek Indonesia maupun peraturan-peraturan yang terkait serta praktik-praktikum umum yang berlaku dalam masyarakat Indonesia, Perusahaan dalam setiap penyusunan strategi dan pengembangan operasional selalu mengacu kepada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan agar tercipta suatu proses pengambilan keputusan yang bersifat *check and balance* sehingga Perusahaan dapat mempertahankan kesinambungan usahanya dalam jangka panjang. Dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan, Perusahaan telah menyusun kebijakan dan pedoman yang mengatur mengenai Piagam Internal Audit dan Kebijakan Otorisasi. Proses pengambilan keputusan merupakan wewenang Direksi dengan selalu memperhatikan masukan dari Dewan Komisaris. Perusahaan selalu memperhatikan ketersediaan informasi yang relevan sehingga keputusan penting terkait Perusahaan dapat diambil oleh semua pemangku kepentingan.

Being guided by Corporate Governance, Bapepam-LK's regulations and Indonesia Stock Exchange's regulations as well as other related regulations and general practices prevailing in Indonesia, the Company in the formulation of each operational strategy and development always refers to the principles of transparency, accountability, responsibility, independence as well as fairness and equity. It is to create a decision making process with checks and balances so that the Company will be able to maintain its business continuity in the long run. In applying the Corporate Governance, the Company has formulated policies and guidelines that regulate the Internal Audit Charter and Authorization Policies. The process of making decisions is an authority of the Board of Directors always with due observance of inputs from the Board of Commissioners. The Company always pays attention to the availability of relevant information so that important decisions related to the Company can be taken by all stakeholders.

Perusahaan senantiasa mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ Perusahaan, yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham;
2. Dewan Komisaris dan Komite Audit yang dibentuk oleh Dewan Komisaris;
3. Direksi;
4. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi;
5. Kebijakan Dividen;
6. Audit Internal;
7. Audit Eksternal;
8. Kepatuhan Hukum;
9. Komunikasi Perusahaan.

The Company always empowers each organ of the Company for their functions and independence, namely:

- 1. General Meeting of Shareholders;*
- 2. The Board of Commissioners and the Audit Committee established by the Board of Commissioners;*
- 3. The Board of Directors;*
- 4. Remuneration of the Board of Commissioners and of the Board of Directors;*
- 5. Dividend Policies;*
- 6. Internal Audit;*
- 7. External Audit;*
- 8. Compliance with Law;*
- 9. Corporate Communications.*

1. Rapat Umum Pemegang Saham / General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai organ Perusahaan merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting. Wewenang ini tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.

Pada tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan menyelenggarakan RUPS Tahunan dengan hasil keputusan-keputusan sebagai berikut:

The General Meeting of Shareholders as an organ of the Company is a forum for the shareholders to take important decisions. This authority is not granted to the Board of Commissioners or the Board of Directors with due observance of the articles of association and the regulations of law.

On 10 June 2011, the Company had an Annual General Meeting of Shareholders resulting in the following resolutions:

AGENDA 1:

1. Menyetujui laporan tahunan Perusahaan tahun buku 2010;
2. Mengesahkan laporan keuangan Perusahaan tahun buku 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto, sebagaimana dimuat dalam Laporan Auditor Independen nomor 2036311SA tanggal 4 Februari 2011 dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian";
3. Mengesahkan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan tahun buku 2010;
4. Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya ("acquit et décharge") kepada anggota Direksi

- 1. To approve the Company's annual report for the fiscal year of 2010;*
- 2. To ratify the Company's annual report for the fiscal year 2010 that has been audited by the Public Accountant Office of Mulyamin Sensi Suryanto, as contained in the Independent Auditor's Report number 2066311SA dated 4 February 2011, with "Unqualified Opinion";*
- 3. To approve the report on the Company's Board of Commissioners' supervisory duties for the fiscal year of 2010;*
- 4. To give full release and discharge ("acquit et décharge") to the Company's Board of Directors and Board of Commissioners from their management and supervision in the year of 2010, as long as their managerial*

Perusahaan atas tindakan pengurusan dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengawasan yang telah mereka lakukan selama tahun buku 2010, sejauh tindakan kepengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam laporan tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2010.

and supervisory actions are reflected in the Company's annual report for the fiscal year of 2010.

AGENDA 2:

Menetapkan penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2010, yaitu sebesar Rp 267.041.220.494,- (dua ratus enam puluh tujuh miliar empat puluh satu juta dua ratus dua puluh ribu empat ratus sembilan puluh empat Rupiah), dengan perincian sebagai berikut:

- a. sebesar Rp 2.000.000.000,- (dua miliar Rupiah), disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas;
- b. sisanya sebesar Rp 265.041.220.494,- (dua ratus enam puluh lima miliar empat puluh satu juta dua ratus dua puluh ribu empat ratus sembilan puluh empat Rupiah) sebagai laba ditahan untuk keperluan modal kerja Perusahaan.

To decide the use of the Company's net profit for the fiscal year of 2010, i.e. Rp 267,041,220,494,- (two hundred and sixty-seven billion forty-one million two hundred and twenty thousand four hundred and ninety-four Rupiah), with details as follows:

- a. *Rp 2,000,000,000,- (two billion Rupiah) shall be set aside as reserve fund to comply with the provision of Article 23 of the Company's Articles of Association and Article 70 of the Law concerning Limited Liability Companies;*
- b. *The balance of Rp 265,041,220,494,- (two hundred and sixty-five billion forty-one million two hundred and twenty thousand four hundred and ninety-four Rupiah) shall be booked as retained earnings for the Company's working capital.*

AGENDA 3:

1. Terhitung sejak ditutupnya Rapat ini:

- a. Memberhentikan dengan hormat Bapak Welly Setiawan Prawoko dari jabatannya selaku Wakil Direktur Utama dan Ibu Ratna Jahja Sanoesi dari jabatannya selaku Direktur;
- b. Menyetujui pengangkatan:
 - Ibu Lie Jani Harjanto sebagai Wakil Direktur Utama;
 - Ibu Ratna Jahja Sanoesi sebagai Direktur Tidak Terafiliasi;
 - Bapak Welly Setiawan Prawoko sebagai Komisaris.
- c. Menyetujui pengangkatan kembali:
 - Bapak Franciscus Xaverius Ridwan Darmali sebagai Direktur Utama;

1. *As of the closing of this Meeting:*

- a. *To honorably discharge Mr. Welly Setiawan Prawoko from his position of Vice President Director and Mrs. Ratna Jahja Sanoesi from her position as Director;*
- b. *To approve the appointment of:*
 - *Mrs. Lie Jani Harjanto as Vice President Director;*
 - *Mrs. Ratna Jahja Sanoesi as Director Non Affiliated;*
 - *Mr. Welly Setiawan Prawoko as Commissioner.*
- c. *To approve the reappointment of:*
 - *Mr. Franciscus Xaverius Ridwan Darmali as President Director;*

- Bapak Teky Mailoa sebagai Wakil Direktur Utama;
 - Bapak Michael J.P. Widjaja sebagai Wakil Direktur Utama;
 - Bapak Harry Budi Hartanto sebagai Direktur;
 - Bapak Stevanus Hartono Adjiputro sebagai Direktur;
 - Bapak Hermawan Wijaya sebagai Direktur;
 - Bapak Hongky Jeffry Nantung sebagai Direktur;
 - Bapak Muktar Widjaja sebagai Komisaris Utama;
 - Bapak Franky Oesman Widjaja sebagai Wakil Komisaris Utama;
 - Bapak Hendrianto Kenanga sebagai Komisaris;
 - Bapak Teddy Pawitra sebagai Komisaris Independen;
 - Ibu Susiyati Bambang Hirawan sebagai Komisaris Independen.
- *Mr. Teky Mailoa as Vice President Director;*
 - *Mr. Michael J.P. Widjaja as Vice President Director;*
 - *Mr. Harry Budi Hartanto as Director;*
 - *Mr. Stevanus Hartono Adjiputro as Director;*
 - *Mr. Hermawan Wijaya as Director;*
 - *Mr. Hongky Jeffry Nantung as Director;*
 - *Mr. Muktar Widjaja as President Commissioner;*
 - *Mr. Franky Oesman Widjaja as Vice President Commissioner;*
 - *Mr. Hendrianto Kenanga as Commissioner;*
 - *Mr. Teddy Pawitra as Independent Commissioner;*
 - *Mrs. Susiyati Bambang Hirawan as Independent Commissioner.*

Sehingga susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang akan dilaksanakan paling lambat pada bulan Juni tahun 2014, adalah sebagai berikut:

So that the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners as of the closing of this Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders for the fiscal year ending on 31 December 2013 that will be held at the latest in June 2014, shall be as follows:

Direksi / Board of Directors:

Direktur Utama / <i>President Director</i>	:	FX. Ridwan Darmali;
Wakil Direktur Utama / <i>Vice President Director</i>	:	Teky Mailoa;
Wakil Direktur Utama / <i>Vice President Director</i>	:	Michael J.P. Widjaja;
Wakil Direktur Utama / <i>Vice President Director</i>	:	Lie Jani Harjanto;
Direktur / <i>Director</i>	:	Harry Budi Hartanto;
Direktur / <i>Director</i>	:	Stevanus Hartono Adjiputro;
Direktur / <i>Director</i>	:	Hermawan Wijaya;
Direktur / <i>Director</i>	:	Hongky Jeffry Nantung;
Direktur Tidak Terafiliasi / <i>Director Non Affiliated</i>	:	Ratna Jahja Sanoesi.

Dewan Komisaris / Board of Commissioners

Komisaris Utama / <i>President Commissioner</i>	:	Muktar Widjaja;
Wakil Komisaris Utama / <i>Vice President Commissioner</i>	:	Franky Oesman Widjaja;
Komisaris / <i>Commissioner</i>	:	Hendrianto Kenanga;
Komisaris / <i>Commissioner</i>	:	Welly Setiawan Prawoko;
Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	:	Teddy Pawitra;
Komisaris Independen / <i>Independent Commissioner</i>	:	Susiyati Bambang Hirawan;

- | | |
|---|---|
| 2. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk menandatangani akta-akta yang diperlukan sehubungan dengan putusan Rapat ini dan ketentuan yang disyaratkan oleh instansi yang berwenang. | 2. <i>To give power and authority to the Company's Board of Directors to sign the necessary deeds in connection with the resolutions of this Meeting and the provisions required by competent institutions.</i> |
|---|---|

AGENDA 4:

- | | |
|---|---|
| 1. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan dan/atau penghasilan lain dari anggota Direksi Perusahaan tahun buku 2011; | 1. <i>To give authority to the Company's Board of Commissioners to determine the salary and allowances and/or other remuneration of the Company's Board of Directors for the fiscal year of 2011;</i> |
| 2. a. Menyetujui total gaji atau honorarium dan tunjangan lain Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2011 | 2. a. <i>To determine that the total salary or honorarium and other allowances for the Company's Board of Commissioners for</i> |

adalah minimal sama dengan yang diterima pada tahun 2010;

- b. Memberikan kuasa kepada Komisaris Utama Perusahaan untuk menetapkan besarnya serta pembagian jumlah gaji atau honorarium dan tunjangan lain dari masing-masing anggota Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2011.

the fiscal year of 2011 shall be at least the same as that received in the fiscal year of 2010;

- b. To give power to the Company's President Commissioner to determine the amount and distribution of the total salary or honorarium and other allowances of each member of the Company's Board of Commissioners for the fiscal year of 2011.*

AGENDA 5:

Memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk menunjuk akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yang akan melakukan audit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2011 serta memberi wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain atas penunjukan akuntan publik tersebut.

To give power to the Company's Board of Directors to appoint a Public Accountant registered in the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) who will audit the Company's financial statement for the fiscal year of 2011 and give authority to the Company's Board of Directors to determine the total honorarium and other requirements for appointment of the said Public Accountant.

2. Dewan Komisaris / Board of Commissioners

Dewan Komisaris secara kolektif melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi untuk memastikan tercapainya prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Komisaris Utama yang mengkoordinasikan seluruh kegiatan Dewan Komisaris. Perubahan komposisi menyangkut Direksi selama tahun 2011 adalah pengangkatan Bapak Welly Setiawan Prawoko sebagai Komisaris Perusahaan. Komposisi Dewan Komisaris saat ini adalah yang diangkat dalam RUPS Tahunan 2011 yang terdiri dari 6 (enam) anggota yang mana 2 (dua) di antaranya merupakan Komisaris Independen. Sepanjang tahun 2011, Dewan Komisaris mengadakan rapat satu kali, dan juga menerbitkan 1 keputusan Dewan Komisaris yang dilakukan melalui sirkular. Profil Dewan Komisaris terdapat di bagian Data Perusahaan halaman 44 Laporan Tahunan ini.

The Board of Commissioners collectively supervises managerial policies both regarding the Company and the Company's business and give advice to the Board of Directors in order to make sure that the Company's Good Corporate Governance principles are achieved. The members of the Board of Commissioners are appointed and discharged by the General Meeting of Shareholders. The President Commissioner coordinates all activities of the Board of Commissioners. A change in the composition of the Board of Directors in 2011 was the appointment of Mr. Welly Setiawan Prawoko as a Commissioner of the Company. The current members of the Board of Commissioners are those appointed in the 2011 Annual General Meeting of Shareholders, consisting of 6 (six) members, 2 (two) of whom are Independent Commissioners. In 2011, the Board of Commissioners held one meeting and issued one resolution of the Board of Commissioners in the form of a circular. The profile of the Board of Commissioners can be found in the Corporate Data section on page 44 of this Annual Report.

Komite Audit / Audit Committee

Pembentukan komite dilakukan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemberian nasehat untuk kepentingan Perusahaan. Saat ini, Dewan Komisaris telah dibantu oleh Komite Audit dan ke depannya akan dibentuk komite-komite penunjang lainnya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan Perusahaan.

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam hal menilai proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal sesuai dengan standar audit yang berlaku, mekanisme pengendalian internal Perusahaan serta tindak lanjut pelaksanaan manajemen atas hasil-hasil audit internal, termasuk juga pelaksanaan kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

Komite Audit Perusahaan beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari satu Komisaris Independen (sebagai ketua) dan dua anggota independen. Profil para anggota Komite Audit terdapat di bagian Data Perusahaan halaman 46 - 49 Laporan Tahunan ini.

The committee is established to assist the Board of Commissioners in performing their supervisory duties and giving advice for the sake of the Company. Currently, the Board of Commissioners has been assisted by the Audit Committee; and in the future, other supporting committees will be established in line with the Company's need and development.

The Audit Committee has duty to assist the Board of Commissioners in assessing the process of financial reporting and implementation of external audit in accordance with the applicable standards, the Company's internal control mechanism, and the management's follow-up action on the results of internal audit, including compliance with the applicable regulations of law.

The Company's Audit Committee has 3 (three) members, consisting of one Independent Commissioner (as the chairman) and two independent members. The profile of the Audit Committee's members can be found in the Corporate Data section on pages 46-49 of this Annual Report.

Nama / Name	Jabatan / Position
Teddy Pawitra (TP)	Ketua / Chairman
Pande Putu Raka (PPR)	Anggota / Member
Rusli Prakarsa (RP)	Anggota / Member

Di tahun 2011, Komite Audit menyelenggarakan 3 (tiga) rapat dengan tingkat kehadiran 100%.

In 2011, the Audit Committee held 3 (three) meetings with 100% attendance level.

Agenda Rapat Komite Audit dan Kehadiran
Audit Committee's Meeting Agenda and Attendance

No	Tanggal Date	Agenda Pembahasan Meeting Agenda	TP	PPR	RP
1	23 February 2011	Temuan Internal Audit <i>Internal Audit Findings</i>	√	√	√
2	24 March 2011	Laporan Keuangan Audited 2010 2010 Audited Financial Statements	√	√	√
3	6 May 2011	Temuan Internal Audit <i>Internal Audit Findings</i>	√	√	√
			3	3	3

3. Direksi / Board of Directors

Direksi bertanggung jawab terhadap pembuatan dan pelaksanaan strategi bisnis sesuai dengan visi dan misi Perusahaan. Para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan melalui keputusan RUPS. Masing-masing anggota Direksi memiliki kedudukan yang setara termasuk Direktur Utama. Direktur Utama memiliki tugas untuk mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Profil Direksi terdapat di bagian Data Perusahaan halaman 50 Laporan Tahunan ini.

The Board of Directors shall be in charge of making and implementing business strategies in line with the Company's vision and mission. The members of the Board of Directors shall be appointed and discharged by resolutions of the General Meeting of Shareholders. Each member of the Board of Directors shall have equal position including the President Director. The President Director shall have duty to coordinate the Board of Directors' activities. The profile of the Board of Directors can be found in the Corporate Data Section on page 50 of this Annual Report .

Perubahan komposisi Dewan Direksi Perusahaan selama tahun 2011 adalah pengangkatan Ibu Lie Jani Harjanto sebagai Wakil Direktur Utama dan pengangkatan Ibu Ratna Jahja Sanoesi sebagai Direktur Tidak Terafiliasi. Sepanjang tahun 2011 Direksi menyelenggarakan 1 (satu) rapat dengan tingkat kehadiran 100%.

Changes in the composition of the Board of Directors in 2011 were the appointment of Mrs. Lie Jani Harjanto as Vice President Director and Mrs. Ratna Jahja Sanoesi as Director Non Affiliated. In 2011, the Board of Directors held 1 (one) meeting with 100% attendance level.

4. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi / *Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors*

Saat ini, Perusahaan belum memiliki Komite Remunerasi dan Nominasi, namun dalam penetapan remunerasi para Komisaris dan Direktur didasari pertimbangan lingkup pekerjaan dan tanggung jawab serta standar yang berlaku saat ini baik domestik maupun regional. Perusahaan tidak memiliki opsi sebagai skala remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi maupun manajemen senior.

Currently, the Company has no Remuneration and Nomination Committee, but the remuneration of Commissioners and Directors is determined based on their scope of work, responsibility, and prevailing standards, both domestically and regionally. The Company has no option on remuneration scale for its Board of Commissioners, Board of Directors, and senior management.

5. Kebijakan Dividen / *Dividend Policies*

Kebijakan pembagian dividen Perusahaan didasari oleh kinerja Perusahaan selama 1 (satu) tahun dengan memperhatikan keseimbangan antara pembagian dividen dengan kebutuhan laba ditahan untuk kepentingan pertumbuhan Perusahaan. Direksi memberikan rekomendasi pembagian dividen untuk kemudian disampaikan dan mendapatkan persetujuan dari RUPS.

The policy on the distribution of the Company's dividends shall be based on the Company's performance for 1 (one) year by observing the balance between the distribution of dividends and the need for retained earnings for the Company's growth. The Board of Directors shall give recommendations on the distribution of dividends to be subsequently submitted to and approved by the General Meeting of Shareholders.

6. Audit Internal / *Internal Audit*

Berdasarkan Piagam Internal Audit, Internal Audit (IA) dalam melaksanakan sistem pengendaliannya selalu berupaya untuk meningkatkan efektivitas serta kesesuaian sistem pengendalian internal agar sejalan dengan tujuan Perusahaan. IA berwenang untuk melakukan audit kepatuhan terhadap standar operasi, peraturan serta sistem pengendalian internal sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan Perusahaan. Pelaksanaan kegiatan audit dilakukan melalui koordinasi antara IA dengan setiap unit di Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Based on the Internal Audit Charter, the Internal Audit (IA) in implementing its controlling system shall always try to increase effectiveness and match the internal controlling system with the Company's objectives. IA shall have the authority to audit the compliance with operational standards, regulations and internal controlling system in accordance with the reference set by the Company. The implementation of auditing activity shall be coordinated between IA and each unit of the Company and Subsidiaries.

7. Audit Eksternal / External Audit

Penunjukan Auditor Eksternal diputuskan dalam RUPS, dengan berdasarkan kompetensi dan reputasi Auditor Eksternal.

The appointment of the External Auditor shall be decided in the General Meeting of Shareholders based on the competency and reputation of External Auditors.

8. Kepatuhan Hukum / Compliance with Law

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan mempunyai komitmen tinggi dalam mematuhi ketentuan hukum dan perundangan yang berlaku di Indonesia. Untuk itu, Perusahaan memiliki Divisi Legal yang berfungsi menjaga kepentingan Perusahaan dari sisi hukum serta memastikan bahwa kegiatan Perusahaan berada dalam koridor hukum dan perundangan yang berlaku di Indonesia. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang Real Estate, Perusahaan maupun anak perusahaannya senantiasa menjaga kualitas produk yang diberikan kepada pelanggannya, namun demikian Perusahaan tidak luput dari risiko ketidakpuasan pelanggan maupun ketidaksepakatan dengan pihak ketiga lainnya, sehingga tidak tertutup kemungkinan Perusahaan mendapatkan gugatan hukum dari pelanggan maupun pihak ketiga. Per 31 Desember 2011, Perusahaan tidak menghadapi kasus legal yang membawa pengaruh material terhadap pendapatan atau posisi keuangannya.

In running its business, the Company has high commitment to comply with the provisions and regulations of law prevailing in Indonesia. To that effect, the Company has a Legal Division with function to maintain the Company's interest in the perspective of law and to make sure that the Company's activities are within the corridor of law and laws prevailing in Indonesia. Being a company engaged in Real Estate, the Company and its subsidiaries always maintain the quality of their products for their customers. However, the Company cannot get rid of the risk of customer dissatisfaction as well as disagreement with third parties, so that it is possible for the Company to be sued by its customers or third parties. As of 31 December 2011, the Company did not have any legal cases that had material impacts on its revenues or financial position.

9. Komunikasi Perusahaan / Corporate Communications

Perusahaan secara rutin menyampaikan informasi perkembangan Perusahaan secara internal maupun eksternal dengan menggunakan berbagai saluran komunikasi, antara lain dengan mempublikasikan laporan tahunan, laporan kuartalan, mengelola situs dan menerbitkan majalah dan mengeluarkan surat edaran internal, sehingga para pemangku kepentingan yang ingin mengetahui lebih jauh tentang Perusahaan dapat memperoleh informasi yang relevan tentang bisnis dan perkembangan Perusahaan.

The Company regularly issues information on the Company's development both internally and externally by means of several communication channels, among others by publishing annual reports, quarterly reports, maintaining website, publishing magazines and issuing internal circulars so that the stakeholders who want to know further about the Company can get information relevant to the Company's business and development.

Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary

Sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.4 dan Peraturan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) No.1A, Perusahaan mengangkat Sekretaris Perusahaan yang bertugas sebagai pejabat penghubung antara Perusahaan dengan Organ Perusahaan serta para pemangku kepentingan.

Tugas pokok Sekretaris Perusahaan antara lain bertanggung jawab terhadap berbagai fungsi yang berhubungan dengan kepatuhan dan pengungkapan informasi yang lengkap dan tepat waktu terutama untuk kepentingan pasar modal dan pemegang saham, memberi saran kepada Direksi mengenai pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di Perusahaan, menyampaikan laporan ke Otoritas Pasar Modal, memberikan informasi kepada manajemen tentang perubahan dan perkembangan terkini yang terjadi di lingkungan peraturan Pasar Modal, serta mengelola Daftar Pemegang Saham Terkini, pendokumentasian catatan rapat-rapat Direksi dan Dewan Komisaris, mengatur RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi dan juga melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris. Profil Sekretaris Perusahaan dapat dibaca di halaman 53 Laporan Tahunan ini.

Selama tahun 2011, Sekretaris Perusahaan melakukan kegiatan antara lain:

1. Memastikan Perusahaan mematuhi peraturan-peraturan pasar modal dengan menerbitkan 4 (empat) Laporan Keuangan dan 1 (satu) Laporan Tahunan.
2. Korespondensi dengan Otoritas Pasar Modal (Bapepam-LK dan BEI) sebanyak 19 buah (lihat halaman 40).
3. Menyampaikan informasi terkait dengan Perusahaan yang dilakukan melalui Siaran Pers sebanyak 1 kali.
4. Mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPS Tahunan 2011.

In accordance with the regulation of Bapepam-LK No.IX.4 and the regulation of PT Bursa Efek Indonesia (BEI) No.1A, the Company shall appoint a Corporate Secretary to carry out duties as a liaison officer between the Company and the Company's Organs as well as stakeholders.

The main duties of the Corporate Secretary are among others to be in charge of various functions related to compliance and complete and timely disclosure of information, particularly for the sake of the capital market and shareholders, to give recommendations to the Board of Directors regarding the implementation of GCG principles in the Company, to submit reports to the Capital Market Authority, to give information to the management regarding the most up-to-date changes and development that occur in the Capital Market's environment and regulations, to manage the Most Up-to-date List of Shareholders, documentation of minutes of meetings of the Board of Directors and of the Board of Commissioners, and to arrange Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders.

The Corporate Secretary shall be responsible to the Board of Directors and also to report the performance of his duties to the Board of Commissioners. The profile of the Company's Secretary can be found on page 53 of this Annual Report.

In 2011, the Corporate Secretary carried out activities among others as follows:

1. *Made sure that the Company complied with the regulations of the capital market by issuing 4 (four) Financial Statements and 1 (one) Annual Report.*
2. *Corresponded with the Capital Market Authority (Bapepam-LK and BEI) as many as 19 times (see page 40).*
3. *Submitted information related to the Company one times through Press Release.*
4. *Coordinated the convening of the 2011 Annual General Meeting of Shareholders.*

Siaran Pers 2011 / 2011 Press Release

Tanggal / Date	Siaran Pers / Press Release
10 June	Public Expose

Korespondensi dengan Bapepam-LK dan BEI

Correspondence with Bapepam-LK and IDX

No	Tanggal / Date	Perihal / Topic	Kepada / To	Peraturan / Regulation
1	30 March 2011	Penyampaian Laporan Keuangan 31 Desember 2010 <i>Submission of Financial Statements as of 31 December 2010</i>	Bapepam-BEI	Bapepam No. X.K.2
2	31 March 2011	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan tahunan 2010 <i>Proof of Advertisement Financial Statements as of 31 December 2010</i>	Bapepam-BEI	Bapepam No. X.K.2
3	28 April 2011	Penyampaian Annual Report 2010 <i>Submission of Annual Report 2010</i>	Bapepam-BEI	Bapepam No.X.K.6
4	29 April 2011	Penyampaian Laporan Keuangan 31 Maret 2011 <i>Submission of Financial Statements as of 31 March 2011</i>	Bapepam-BEI	Bapepam No. X.K.2
5	4 May 2011	Pemberitahuan Penyelenggaraan RUPST <i>Notice of Annual General Meeting of Shareholders</i>	Bapepam-BEI	Bapepam No.IX.I.1
6	11 May 2011	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPST <i>Proof of Advertisement Notice of General Meeting of Shareholders</i>	Bapepam-BEI	Bapepam No.IX.I.1
7	26 May 2011	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPST <i>Proof of Advertisement Notice of General Meeting of Shareholders</i>	Bapepam-BEI	Bapepam No.IX.I.1
8	26 May 2011	Rencana Penyelenggaraan Public Expose <i>Notice of Public Expose</i>	Bapepam-BEI	BEI No. Kep-306/BEJ/07-2004
9	7 June 2011	Penyampaian Materi Public Expose <i>Information of Public Expose material</i>	Bapepam-BEI	BEI No. Kep-306/BEJ/07-2004
10	14 June 2011	Penyampaian Hasil RUPST <i>Decision of Annual General Meeting of Shareholders</i>	Bapepam-BEI	Bapepam No.IX.I.1

No	Tanggal / Date	Perihal / Topic	Kepada / To	Peraturan / Regulation
11	14 June 2011	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS <i>Proof of Advertisement Notice of General Meeting of Shareholders</i>	Bapepam-BEI	Bapepam No.IX.I.1
12	14 June 2011	Penyampaian Hasil Pemingkatan dan Bukti Iklan Pemingkatan <i>Proof of Advertisement on Rating Result</i>	Bapepam	Bapepam No. IX.C.11
13	15 June 2011	Laporan Hasil Public Expose <i>Result of Public Expose</i>	Bapepam-BEI	BEI No. Kep-306/BEJ/07-2004
14	29 July 2011	Penyampaian Laporan Keuangan 30 Juni 2011 <i>Submission of Financial Statements as of 30 June 2011</i>	Bapepam-BEI	Bapepam No. X.K.2
15	29 July 2011	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan 30 Juni 2011 <i>Proof of Advertisement Financial Statements as of 30 June 2011</i>	Bapepam-BEI	Bapepam No. X.K.2
16	2 August 2011	Perubahan Sekretaris Perusahaan <i>Change of Corporate Secretary</i>	Bapepam-BEI	Bapepam No.IX.I.4
17	2 August 2011	Penyampaian Bukti Iklan Perubahan Sekretaris Perusahaan <i>Proof of Advertisement to the change of Corporate Secretary</i>	Bapepam-BEI	Bapepam No.IX.I.4
18	31 October 2011	Penyampaian Laporan Keuangan 30 September 2011 <i>Submission of Financial Statements as of 30 September 2011</i>	Bapepam-BEI	Bapepam No. X.K.2
19	22 December 2011	Keterbukaan Informasi <i>Disclosure of Information</i>	Bapepam-BEI	Bapepam No. X.K.1

LAPORAN KOMITE AUDIT
REPORT FROM AUDIT COMMITTEE

Komite Audit selama tahun buku 2011 telah melakukan telaahan terhadap Laporan Keuangan Triwulan Perseroan dan mendiskusikannya dengan manajemen. Komite Audit juga ikut serta membahas Anggaran Tahunan Perseroan. Komite Audit dalam rangka peningkatan pengawasan internal telah mengadakan pertemuan secara rutin dengan Auditor Internal perseroan untuk membahas berbagai temuannya.

Demikian pula Komite Audit membahas dengan Auditor eksternal dan manajemen Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan penelaahan dan pembahasan tersebut di atas, Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris agar Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan yang telah di audit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dapat diterima dan dilaporkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

The Audit Committee during the fiscal year 2011 had held review on the Company's quarterly financial reports and had discussed it with the management. The Audit Committee also participated in reviewing the Company's Annual Budget. In order to enhance internal control, the Audit Committee had held routine meetings with the Internal Auditor of the company to discuss its findings.

Furthermore, the Audit Committee discussed with external auditor and management the audited Company's Consolidated Financial Statements for the year ended 31 December 2011. The Company's Consolidated Financial Statements have been presented in accordance with the prevailing legal regulations.

Pursuant to the examinations and reviews as referred to above, the Audit Committee recommends to the Board of Commissioners that the audited Company's Consolidated Financial Statements for the year ending December 31, 2011 could be accepted and reported in the Company's Annual Report.



DATA PERUSAHAAN

Corporate Data

PROFIL DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT *BOARD OF COMMISSIONER'S AND AUDIT COMMITTEE'S PROFILE*

Muktar Widjaja **Komisaris Utama / President Commissioner**



Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 57 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perusahaan sejak 2007 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama sejak 1998 sampai 2007, Wakil Direktur Utama sejak 1993 sampai 1998 dan Direktur sejak 1988 sampai 1993. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2007, Chief Executive Officer of Sinarmas Land Ltd sejak 2006, Wakil Presiden Komisaris PT Dian Swastatika Sentosa sejak 2011, Wakil Komisaris Utama PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) sejak 2008, Direktur Golden Agri Resources Ltd sejak 1999 dan Komisaris PT Sinar Mas Multiartha Tbk sejak 1985. Selain itu beliau juga pernah menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2006 sampai 2007, Direktur Utama PT SMART Tbk sejak 1992 sampai 2008, Wakil Direktur Utama PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk sejak 1990 sampai 2005, Komisaris PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk sejak 1988 sampai 1990 dan Direktur PT Tjiwi Kimia Tbk sejak 1988 sampai 2006. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari University of Concordia, Montreal, Canada pada tahun 1976.

Indonesian citizen, now 57 years old. Has been the President Commissioner of the Company since 2007 following his former position as President Director from 1998 through 2007, Vice President Director from 1993 through 1998, and Director from 1988 through 1993. He has also been the President Commissioner of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2007, Chief Executive Officer of Sinarmas Land Ltd since 2006, Vice President Commissioner of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk since 2011, Vice President Commissioner of PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) since 2008 and Director of Golden Agri Resources Ltd since 1999 and Commissioner of PT Sinar Mas Multiartha Tbk since 1985. In addition, he also held the position as Vice President Director of PT Bumi Serpong Damai Tbk from 2006 through 2007, President Director PT SMART Tbk since 1992 through 2008, Vice President Director of PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk from 1990 through 2005, Commissioner of PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk since 1988 through 1990 and Director of PT Tjiwi Kimia Tbk from 1988 to 2006. He obtained his Bachelor's degree in Commerce from the University of Concordia, Montreal, Canada, in 1976.

Franky Oesman Widjaja**Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner**

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 53 tahun. Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perusahaan sejak tahun 2007 setelah sebelumnya menjabat Komisaris Utama sejak 2004 sampai 2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2007, Executive Chairman PT Smart Telecom dan Sinarmas Land Ltd masing-masing sejak 2007 dan 2006, Komisaris Utama PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) dan PT Plaza Indonesia Realty Tbk masing-masing sejak 2004 dan 2001, Direktur Utama PT Sinar Mas sejak 2001, Komisaris PT Sinartama Gunita sejak 2001 dan Chairman & CEO Golden Agri Resources Ltd sejak 1996. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2006 sampai 2007. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Aoyama Gakuin University, Jepang pada tahun 1979.

Indonesian citizen, now 53 years old. Has been a Vice President Commissioner of the Company since 2007 following his former position as President Commissioner from 2004 through 2007. He has also been a Vice President Commissioner of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2007, Executive Chairman of PT Smart Telecom and Sinarmas Land Ltd since 2007 and 2006 respectively, President Commissioner of PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) and PT Plaza Indonesia Realty Tbk since 2004 and 2001 respectively, President Director of PT Sinar Mas since 2001, Commissioner of PT Sinartama Gunita since 2001 and Chairman & CEO of Golden Agri Resources Ltd since 1996. He was the President Commissioner of PT Bumi Serpong Damai Tbk from 2006 through 2007. He obtained his Bachelor's degree in Commerce from Aoyama Gakuin University, Japan, in 1979.

Hendrianto Kenanga**Komisaris / Commissioner**

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 60 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tahun 2010. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Damai Indah Golf Tbk sejak 2007. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 1993 sampai 2010 setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur sejak tahun 1989 sampai 1993, Komisaris PT Bintaro Serpong Damai sejak 2002 sampai 2005, Direktur PT Bintaro Serpong Damai sejak 1996 sampai 2002. Beliau mengawali karirnya di Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto sejak 1974 sampai 1988. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia pada tahun 1978.

Indonesian citizen, now 60 years old. Has been a Commissioner of the Company since 2010. He has also been a Director of PT Damai Indah Golf Tbk since 2007. He was a Director of PT Bumi Serpong Damai Tbk from 1993 through 2010 following his former position as a Deputy Director from 1989 through 1993, Commissioner of PT Bintaro Serpong Damai from 2002 through 2005, and Director of PT Bintaro Serpong Damai from 1996 through 2002. He started his career in the Public Accountant Office of Drs. Hadi Sutanto from 1974 through 1988. He obtained his Bachelor's degree in Economics from the University of Indonesia, Jakarta, in 1978.

Welly Setiawan Prawoko
Komisaris / Commissioner



Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 58 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tahun 2011 setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama sejak 2004 sampai 2011, Direktur sejak 1993 sampai 2004. Beliau mulai bergabung dengan Perusahaan sejak 1988. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2011 setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak 2003 sampai 2011 dan Direktur sejak 2000 sampai 2003. Beliau juga pernah bekerja di Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto sejak 1976 sampai 1988. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia pada tahun 1988.

Indonesian citizen, now 58 years old. Has been a Commissioner of the Company since 2011 following his former position as a Vice President Director since 2004 through 2011, Director since 1993 through 2004. He has been with the Company since 1988. He has also been a Commissioner of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2011 following his former position as a Vice President Director from 2003 through 2011 and Director from 2000 through 2003. He worked for the Public Accountant Office of Drs. Hadi Sutanto from 1976 through 1988. He obtained his Bachelor's degree in Economics from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Indonesia Institute of Economics) in 1988.

Teddy Pawitra
Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit
Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee



Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 76 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sekaligus Ketua Komite Audit sejak tahun 2003. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen sekaligus Ketua Komite Audit PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2008, Komisaris Independen PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) sejak 2002 dan Direktur Utama PT Swadayanusa Kencana Raharja sejak 2001. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk sejak 2002 sampai 2007, Komisaris Utama Bank Internasional Indonesia sejak 1999 sampai 2000, Direktur Utama PT Star Engines Indonesia sejak 1984 sampai 1994, Direktur Utama PT Lima Satria Nirwana sejak 1984 sampai 1987 dan Direktur PT Gading

Mas Surabaya sejak 1968 sampai 1969. Beliau juga pernah berkarir di industri Otomotif sebagai Direktur Utama PT German Motors Manufacturing sejak 1979 sampai 1994 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT Star Motors Indonesia sejak 1976 sampai 1994. Beliau memulai karirnya di Kantor Akuntan Drs. Utomo & Mulia sejak 1965 sampai 1966. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Umum dan Perusahaan dari Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia pada tahun 1963. Gelar Master of Business Administration diperoleh pada tahun 1965 dari University of Minnesota, USA dan terakhir gelar Doktor bidang Ilmu Ekonomi dari Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia pada tahun 1985.

Indonesian citizen, now 76 years old. He has been an Independent Commissioner of the Company as well as Chairman of the Audit Committee since 2003. He has also been an Independent Commissioner as well as the Chairman of the Audit Committee of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2008, Independent Commissioner of PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) since 2002 and President Commissioner of PT Swadayanusa Kencana Raharja since 2001. He was also an Independent Commissioner of PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk and PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk from 2002 through 2007, President Commissioner of Bank Internasional Indonesia from 1999 through 2000, President Director of PT Star Engines Indonesia from 1984 through 1994, President Director of PT Lima Satria Nirwana from 1984 through 1987 and Director of PT Gading Mas Surabaya from 1968 through 1969. He also had career in automotive industry as the President Director of PT German Motors Manufacturing from 1979 through 1994 following his former position as the President Director of PT Star Motors Indonesia from 1976 through 1994. He started his career in the Accountant Office of Drs. Utomo & Mulia from 1965 through 1966. He obtained his Bachelor of General and Business Economics from Airlangga University, Surabaya, Indonesia, in 1963. His Master's degree in Business Administration in 1965 from the University of Minnesota, USA, and finally his Doctor's degree in Economics from Airlangga University, Surabaya, Indonesia, in 1985.

Susiyati B. Hirawan
Komisaris Independen / Independent Commissioner



Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 64 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak tahun 2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) sejak 2007, Komisaris Independen PT Dian Swastatika Sentosa Tbk sejak 2009, Komisaris PT ASABRI sejak 1993 sampai 2008, Komisaris Utama PT Rekayasa Industri sejak 2004 sampai 2010. Beliau memiliki karir di berbagai lembaga pemerintahan dalam rentang waktu yang cukup panjang sebagai Anggota Komisaris PT Danareksa sejak 2004 sampai 2008, Deputi Bidang Ekonomi Sekretaris Wakil Presiden RI sejak 2000 sampai 2007, Anggota Dewan Komisaris PERUM PERUMNAS dan

Anggota Dewan Komisaris PT Pupuk Sriwijaya sejak 1999 sampai 2004, Direktur Jenderal Lembaga Keuangan - Departemen Keuangan RI sejak 1998 sampai 2000 dan Kepala Biro Analisa Keuangan Daerah - Departemen Keuangan RI sejak 1992 sampai 1998. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 1972, gelar Diploma in Development of Finance dari University of Birmingham, Inggris pada tahun 1980, gelar Master of Social Science (MSc) dari University of Birmingham, Inggris pada tahun 1982, gelar Doctor of Philosophy dari University of Birmingham, Inggris pada tahun 1990 dan terakhir gelar Guru Besar Tetap Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 2006.

Indonesian citizen, now 64 years old. Has been an Independent Commissioner of the Company since 2007. She has also been an Independent Commissioner of PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) and PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2007, Independent Commissioner of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk since 2009, Commissioner of PT ASABRI since 1993 through 2008 and President Commissioner of PT Rekayasa Industri since 2004 through 2010. She had quite long career in various government institutions as a Commissioner of PT Danareksa from 2004 through 2008, Deputy in Economic Sector to the Secretary of Vice President of the Republic of Indonesia from 2000 through 2007, a Member of the Board of Commissioners of PERUM PERUMNAS and a Member of the Board of Commissioners of PT Pupuk Sriwijaya from 1999 through 2004, Director General of Financial Institution – Ministry of Finance of the Republic of Indonesia from 1998 through 2000, and Head of Regional Financial Analysis Bureau – Ministry of Finance of the Republic of Indonesia from 1992 through 1998. She obtained her Bachelor's degree in Economics from the University of Indonesia, Jakarta, in 1972, Diploma in Development of Finance from the University of Birmingham, England, in 1980, Master's degree in Social Science (MSc) from the University of Birmingham, England, in 1982, Doctor of Philosophy's degree from the University of Birmingham, England, in 1990 and finally became a Professor in the Faculty of Economics of the University of Indonesia, Jakarta, in 2006.

Rusli Prakarsa**Anggota Komite Audit / Member of Audit Committee**

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 69 tahun. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perusahaan sejak tahun 2004. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Anggota Komite Audit PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2004. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 2000 sampai 2002. Pernah bergabung dengan Bank Panin dan terakhir menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama sejak 1975 sampai 2000 setelah sebelumnya bekerja di Bank Indonesia sejak 1971 sampai 1974. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia pada tahun 1969.

Indonesian citizen, now 69 years old. Has been a Member of the Company's Audit Committee since 2004. He has also been a Member of the Audit Committee of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2004. He was also the President Commissioner of PT Bank Internasional Indonesia Tbk from 2000 through 2002. He joined Panin Bank where his last position was Vice President Commissioner from 1975 through 2000 following his former career in Bank Indonesia from 1971 through 1974. He obtained his Bachelor's degree in Economics from Sumatera Utara University, Medan, Indonesia, in 1969.

Pande Putu Raka**Anggota Komite Audit / Member of Audit Committee**

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 67 tahun. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perusahaan sejak tahun 2004. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Anggota Komite Audit PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2008 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2004 sampai 2007, Komisaris Independen PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk sejak 2007, Komisaris PT Bursa Efek Indonesia sejak 2007, Komisaris PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills dan PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry sejak 2006. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Sinar Mas Multiartha Tbk sejak 2005 sampai 2008, Komisaris PT Bursa Efek Surabaya sejak 2004 sampai 2007. Beliau lama berkarir di lembaga pemerintahan terakhir menjabat sebagai Sekretaris Badan Pengawas Pasar Modal sejak 1998 sampai 2004 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT Dok dan Perkapalan Surabaya sejak 1993 sampai 1997, Anggota Dewan Pengawas Perum Garam sejak 1984 sampai 1992, Sekretaris Badan Analisa Keuangan dan Moneter sejak 1992 sampai 1998, Kepala Bidang Analisa Pajak Daerah, Badan Analisa Keuangan Negara, Perkreditan dan Neraca Pembayaran tahun 1992, Kepala Bidang Analisa Ekspor, Badan Analisa Keuangan Negara, Perkreditan dan Neraca Pembayaran sejak 1992 sampai 1998, Kasubdit Evaluasi Ekspor, Ditjen Moneter Luar Negeri sejak 1979 sampai 1988 dan Kasubbag Perencanaan Diklat, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan sejak 1977 sampai 1979. Selain itu beliau juga pernah aktif menjadi Dosen Teori Ekonomi, Uang dan Bank di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara mulai 1980 sampai 1990, Dosen Perdagangan Internasional di Institut Ilmu Keuangan sejak 1977 sampai 1980. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia pada tahun 1972 dan gelar Master of Arts (MA) dari Vanderbilt University, USA pada tahun 1977.

Indonesian citizen, now 67 years old. Has been a Member of the Company's Audit Committee since 2004. He has also been a Member of the Audit Committee of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2008 following his former position as an Independent Commissioner of PT Bumi Serpong Damai Tbk from 2004 through 2007, Independent Commissioner of PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk and PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk since 2007, Commissioner of PT Bursa Efek Indonesia since 2007, Commissioner of PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills and PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry since 2006. He was also an Independent Commissioner of PT Sinar Mas Multiartha Tbk from 2005 through 2008, and Commissioner of PT Bursa Efek Surabaya from 2004 through 2007. He had a long career in government institutions with his last position as the Secretary of the Capital Market Supervisory Board from 1998 through 2004 following his former position as a Commissioner of PT Dok & Perkapalan Surabaya from 1993 through 1997, Member of the Supervisory Board of Perum Garam from 1984 through 1992, Secretary of the Agency for Financial and Monetary Analysis from 1992 through 1998, Head of Regional Tax Analysis Bureau, Agency for Analysis of State Finance, Credit and Payment Balance in 1992, Head of Export Analysis Bureau, Agency for Analysis of State Finance, Credit and Payment Balance from 1992 through 1998, Head of Subdirector of Export Evaluation, Directorate General of Foreign Monetarism from 1979 through 1988 and Head of Subdepartment of Education and Training, Agency for Financial Education and Training from 1977 through 1979. In addition, he was active as a Lecturer in the Theories of Economy, Money and Bank in Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (State Accountancy Institute) from 1980 through 1990, Lecturer in International Trade in Institut Ilmu Keuangan (Finance Institute) from 1977 through 1980. He obtained his Bachelor's degree in Economics from Airlangga University, Surabaya, Indonesia, in 1972 and Master of Arts (MA) from Vanderbilt University, USA, in 1977.

PROFIL DIREKSI*BOARD OF DIRECTOR'S PROFILE***F. X. Ridwan Darmali****Direktur Utama / President Director**

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 58 tahun. Menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan sejak tahun 2010 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur sejak 2005 sampai 2010. Beliau bertanggung-jawab penuh atas semua operasional Perusahaan. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2011 setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak 2010 sampai 2011. Selain itu beliau pernah menjabat sebagai Direktur Teknik dan Perencanaan PT Duta Pertiwi Tbk sejak 1994 sampai 2005, Chief Engineering PT Putra Satria Prima sejak 1986 sampai 1991 dan Koordinator Proyek Sipil PT Indulexco Consulting Engineers sejak 1979 sampai 1985. Beliau mendapat gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia pada tahun 1981 dan Institut Teknologi Bandung, Jurusan Jalan Raya tahun 1994.

Indonesian citizen, now 58 years old. He has been the President Director of the Company since 2010 following his former position as a Director from 2005 through 2010. He is fully in charge of the whole Company's operation. He has been a Commissioner of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2011 following his former position as a Vice President Director from 2010 through 2011. In addition, he was the Technical and Planning Director of PT Duta Pertiwi Tbk from 1994 through 2005, Chief Engineering of PT Putra Satria Prima from 1986 through 1991 and Civil Project Coordinator of PT Indulexco Consulting Engineers from 1979 through 1985. He obtained his Bachelor's degree in Civil Engineering from Parahyangan Catholic University, Bandung, Indonesia, in 1981 and in Highway Engineering from Bandung Institute of Technology in 1994.

Michael J. P. Widjaja**Wakil Direktur Utama / Vice President Director**

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 27 tahun. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perusahaan sejak tahun 2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2007, Wakil Presiden Komisaris PT Golden Energy Mines Tbk sejak 2011 dan Wakil Presiden Komisaris PT Dian Swastatika Sentosa Tbk sejak 2009 sampai 2011. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Arts dari University of Southern California, USA pada tahun 2006.

Indonesian citizen, now 27 years old. Has been a Vice President Director of the Company since 2007. He has been also a Vice President Director

of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2007, Vice President Commissioner of PT Golden Energy Mines Tbk since 2011 and was a Vice President Commissioner of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk from 2009 through 2011. He obtained his Bachelor of Arts from the University of Southern California, USA, in 2006.

Lie Jani Harjanto

Wakil Direktur Utama / Vice President Director



Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 44 tahun. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perusahaan sejak 2011. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2010. Beliau juga pernah menjabat sebagai Managing Director Finance Sinar Mas Energy & Mining Division sejak 2009 sampai 2010, Managing Director Finance Sinar Mas Forestry Division sejak 2001 sampai 2009, General Manager Property Management Sinar Mas Real Estate Division sejak 1992 sampai 2001, Controller Manager Sinar Mas Real Estate Division tahun 1992 dan Internal Audit Manager Sinar Mas Group sejak 1988 sampai 1992. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Indonesia pada tahun 1989.

Indonesian citizen, now 44 years old. She has been a Vice President Director since 2011. She has also been a Director of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2010. She was the Financial Managing Director of Sinar Mas Energy & Mining Division from 2009 through 2010, Financial Managing Director of Sinar Mas Forestry Division from 2001 through 2009, General Manager of Property Management of Sinar Mas Real Estate Division from 1992 through 2001, Controller Manager of Sinar Mas Real Estate Division in 1992 and Internal Audit Manager of Sinar Mas Group from 1988 through 1992. She obtained her Bachelor's degree in Economics from Trisakti University, Indonesia, in 1989.

Teky Mailoa

Wakil Direktur Utama / Vice President Director



Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 48 tahun. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perusahaan sejak 2010 setelah sebelumnya menjabat Direktur sejak 2006 sampai 2010 dan Deputy Direktur Treasury & Corporate Planning sejak 1993 sampai 1995. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2011 setelah sebelumnya sebagai Komisaris sejak 2010 sampai 2011 dan Direktur sejak 2003 sampai 2010. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Pembangunan Deltamas sejak 1995 dan Wakil Direktur Utama PT Puradelta Lestari sejak 1995. Beliau juga pernah bekerja sebagai Asisten Manager Project Planning and Control Tutor Saliba, di Perini Corp., Los Angeles, USA sejak 1991 sampai 1993 dan Project Planning and Scheduling di John R. Hundley

Inc., Orange Country, USA sejak 1990 sampai 1991. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Trisakti, Indonesia pada tahun 1987 dan terakhir gelar Master in Structure and Construction Management dari University of Wisconsin, Madison, USA pada tahun 1990.

Indonesian citizen, now 48 years old. Has been a Vice President Director of the Company since 2010 following his former position as Director from 2006 through 2010 and Deputy Director for Treasury & Corporate Planning from 1993 through 1995. He has also been a Vice President Director of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2011 following his former position as a Commissioner from 2010 through 2011 and Director from 2003 through 2010. He has also been a President Director of PT Pembangunan Deltamas since 1995 and Vice President Director PT Puradelta Lestari since 1995. He worked as Assistant Manager for Project Planning and Control of Tutor Saliba in Perini Corp., Los Angeles, USA, from 1991 through 1993 and Project Planning and Scheduling in John R. Hundley Inc., Orange Country, USA, from 1990 through 1991. He obtained his Bachelor's degree in Civil Engineering from Trisakti University, Indonesia, in 1987 and later Master's degree in Structure and Construction Management from the University of Wisconsin, Madison, USA, in 1990.

Harry Budi Hartanto
Direktur / Director

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 55 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2010 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama sejak 2007 sampai 2010 dan Direktur sejak 1996 sampai 2007. Beliau mulai bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1985. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2006. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan, Bandung, Indonesia pada tahun 1983.

Indonesian citizen, now 55 years old. Has been a Director of the Company since 2010 following his former position as the President Director from 2007 through 2010 and Director from 1996 through 2007. He joined the Company in 1985. He has also been the President Director of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2006. He obtained his Bachelor's degree in Civil Engineering from Parahyangan University, Bandung, Indonesia, in 1983.

Stevanus Hartono Adjiputro
Direktur / Director

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 54 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 1993, sebelumnya pernah menjabat sebagai Executive Direktur Housing sejak 1989 sampai 1993. Selain itu beliau juga pernah bekerja sebagai Project Manager PT Sinar Mas Wisesa sejak 1984 sampai 1986, Project Manager PT Sinar Mas Griya sejak 1986 sampai 1988 dan General Contractor PT Kaliraya Sari sejak 1983 sampai 1984. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Trisakti, Indonesia pada tahun 1983 dan gelar Master of Business Administration (MBA) dari University of Westren Australia, Australia pada tahun 2002.

Indonesian citizen, now 54 years old. Has been a Director of the Company since 1993, following his former position as Housing Executive Director from 1989 through 1993. He worked as the Project Manager of PT Sinar Mas Wisesa from 1984 through 1986, Project Manager of PT Sinar Mas Griya from 1986 through 1988 and General Contractor of PT Kaliraya Sari from 1983 through 1984. He obtained his Bachelor's degree in Civil Engineering from Trisakti University, Indonesia, in 1983 and Master's degree in Business Administration (MBA) from the University of Westren Australia, in 2002.

Hermawan Wijaya

Direktur dan Sekretaris Perusahaan / Director and Corporate Secretary



Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 44 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2003 dan ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Agustus 2011. Beliau mulai bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1992. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2010 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris sejak 2006 sampai 2010. Beliau juga pernah bekerja di Kantor Akuntan Publik Hadi Sutanto, Price Waterhouse Cooper sejak 1990 sampai 1992 dan Kantor Akuntan Sidharta dan Sidharta sejak 1989 sampai 1990. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya Jakarta, Indonesia pada tahun 1990.

Indonesian citizen, now 44 years old. Has been a Director of the Company since 2003 and appointed as the Company's Secretary since August 2011. He has been with the Company since 1992. He has also been a Director of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2010 following his former position as a Commissioner from 2006 through 2010. He worked for the Public Accountant Office of Hadi Sutanto, Price Waterhouse Cooper from 1990 through 1992 and Accountant Office of Sidharta and Sidharta from 1989 through 1990. He obtained his Bachelor's degree in Economics from Atmajaya Catholic University, Jakarta, Indonesia, in 1990.

Ratna Jahja Sanoesi

Direktur Tidak Terafiliasi / Director Non Affiliated



Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 47 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2008. Beliau mulai bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1991. Beliau juga pernah bekerja di PT Arga Indah Pratama (Napan Group) sejak 1990 sampai 1991 dan PT Duta Anggada sejak 1987 sampai 1990. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Indonesia pada tahun 1988.

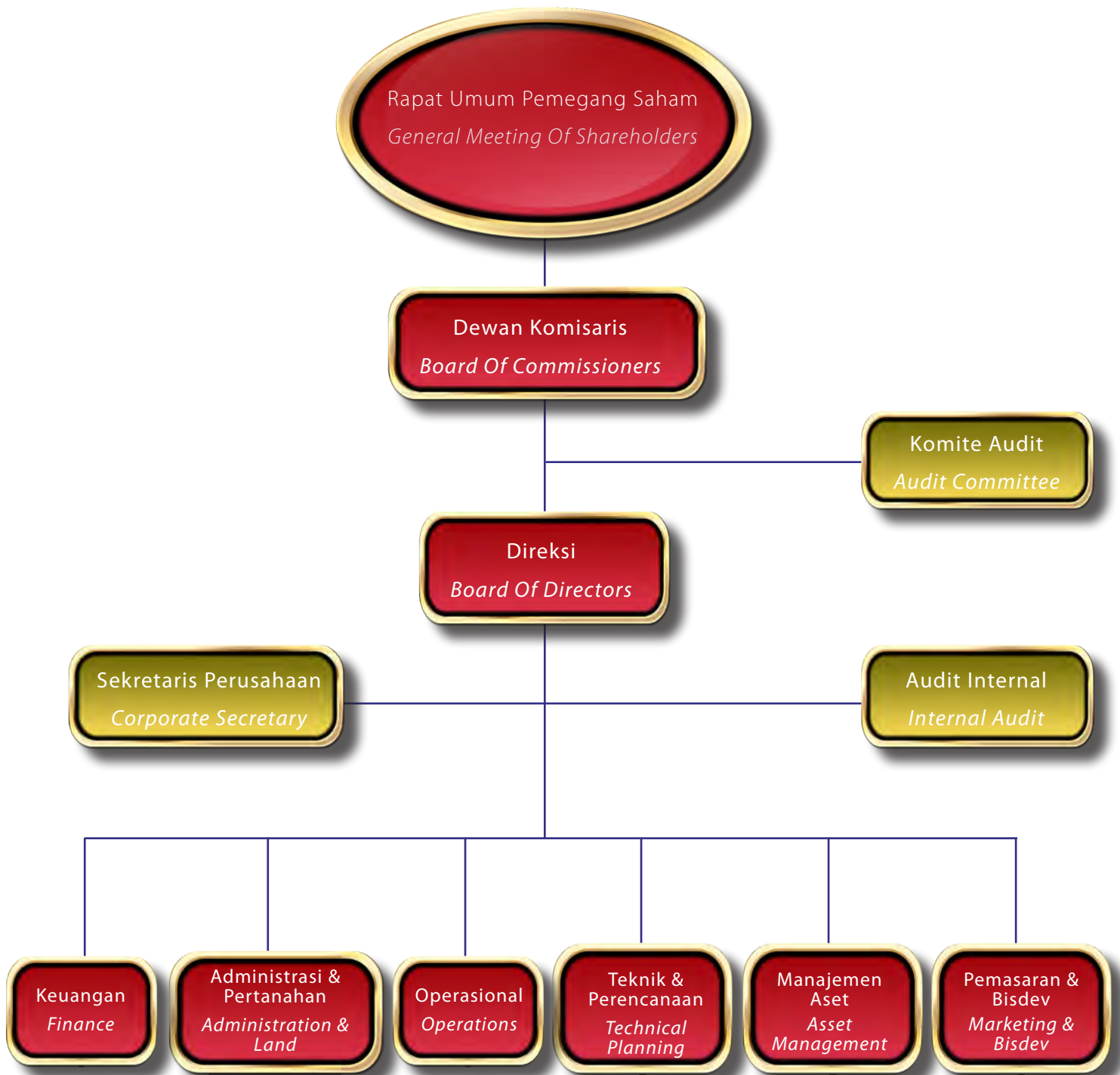
Indonesian citizen, now 47 years old. Has been a Director of the Company since 2008. She has been with the Company since 1991. She worked for PT Arga Indah Pratama (Napan Group) from 1990 through 1991 and for PT Duta Anggada from 1987 through 1990. She obtained her Bachelor's degree in Economics from Trisakti University, Indonesia, in 1988.

Hongky Jeffry Nantung
Direktur / Director

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 49 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2010. Beliau mulai bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1991. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Bumi Serpong Damai Tbk sejak 2011 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris sejak 2007 sampai 2008 dan Wakil Presiden Komisaris sejak 2006 sampai 2007. Beliau juga pernah bekerja sebagai General Manager PT Excelcomindo Pratama sejak 1998 sampai 2002 dan General Manager Rajawali PDI Wisma Real Estate sejak 1997 sampai 1998. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Engineering dari University of Wollongong, Australia pada tahun 1990.

Indonesian citizen, now 49 years old. Has been a Director of the Company since 2010. He has been with the Company since 1991. He has also been a Director of PT Bumi Serpong Damai Tbk since 2011 after holding the position as Commissioner from 2007 through 2008 and Vice President Commissioner from 2006 through 2007. He was the General Manager of PT Excelcomindo Pratama from 1998 through 2002 and the General Manager of Rajawali PDI Wisma Real Estate from 1997 through 1998. He obtained his Bachelor's degree in Engineering from the University of Wollongong, Australia, in 1990.

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE





SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

HUMAN RESOURCES

Prioritas Perusahaan dalam mengembangkan SDM melalui pemberian jenjang karir yang jelas dalam setiap Unit Bisnis dan lintas organisasi, memperkuat budaya untuk saling memperkokoh dan saling bekerjasama dan menjadikan Perusahaan menjadi suatu organisasi dengan kinerja unggul.

Sejalan dengan konsep pembaharuan struktur organisasi yang dilakukan sepanjang tahun 2011, Perusahaan dalam mengembangkan SDM difokuskan pada tiga hal utama yang dilakukan secara berkesinambungan, yaitu:

The Company's priority in developing human resources is providing clear career levels in each Business Unit and the whole organization, strengthening the culture to corroborate each other and to cooperate with each other, and making the Company to be an organization with superior performance.

In line with the concept of organizational structure renewal during 2011, the Company – in developing its human resources – continuously focuses on three priorities, namely:

Managerial

Perusahaan menilai peran seorang pemimpin sangat penting agar dapat memimpin anggota tim dengan pola pikir dan sikap kerja yang lebih baik serta mengoptimalkan kompetensi dan potensi anggota timnya sehingga target Perusahaan dapat tercapai. Pemimpin juga diharapkan dapat menciptakan budaya bertanggung-jawab.

Pelatihan

Perusahaan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh SDM untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pekerjaan masing-masing. Pada tahun 2011, pelatihan yang diikuti antara lain meliputi pelatihan di bidang Akuntansi, Pajak, Arsitektur, Hukum, Sumber Daya Manusia, Tanggung Jawab Sosial, Pemasaran, Bahasa Inggris serta Komunikasi.

Sikap

Perusahaan menekankan kepada setiap SDM untuk mengembangkan sikap kerja yang Kreatif, Kompeten, Inovatif dan Intrapreneur.

Managerial

The Company considers that the roles of a leader is very important to lead team members with better thinking pattern and working attitude and to optimize the use of their team members' competency and potency so as to achieve the Company's targets. A leader is also expected to create the culture of accountability.

Training

The Company provides opportunities as wide as possible to all human resources to attend training programs related to their own jobs. In 2011, training programs among others covered the following fields: Accountancy, Taxation, Architecture, Law, Human Resources, Social Responsibility, Marketing, English Language, and Communication.

Attitude

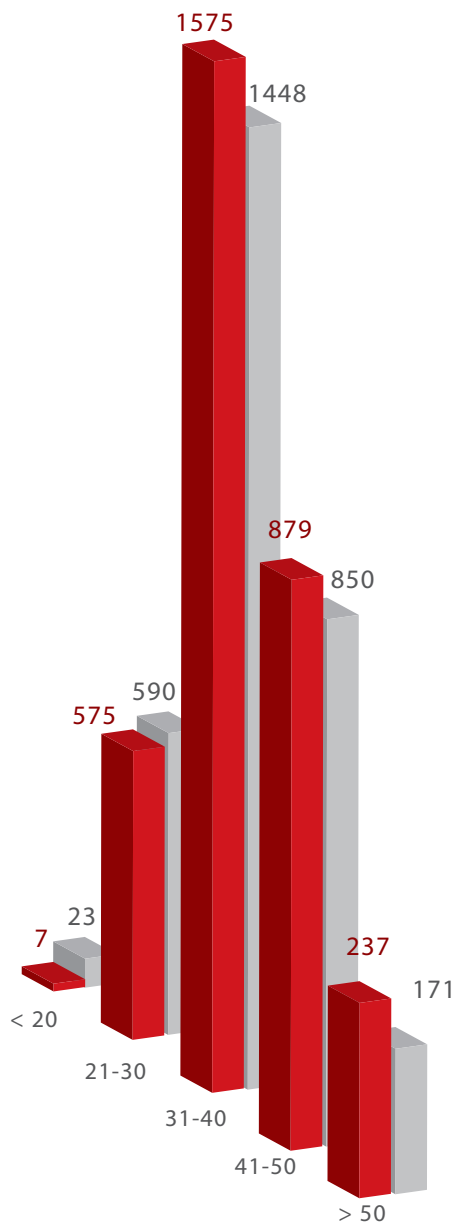
The Company encourages everyone of its human resources to develop their creativity, competency, innovation, and intrapreneurship.

Pada 31 Desember 2011, Perusahaan memiliki karyawan sebanyak 3.082 (tiga ribu delapan puluh dua) orang dengan komposisi sebagai berikut:

As of 31 December 2011, the Company has 3,082 (three thousand and eighty two) employees with the following composition:

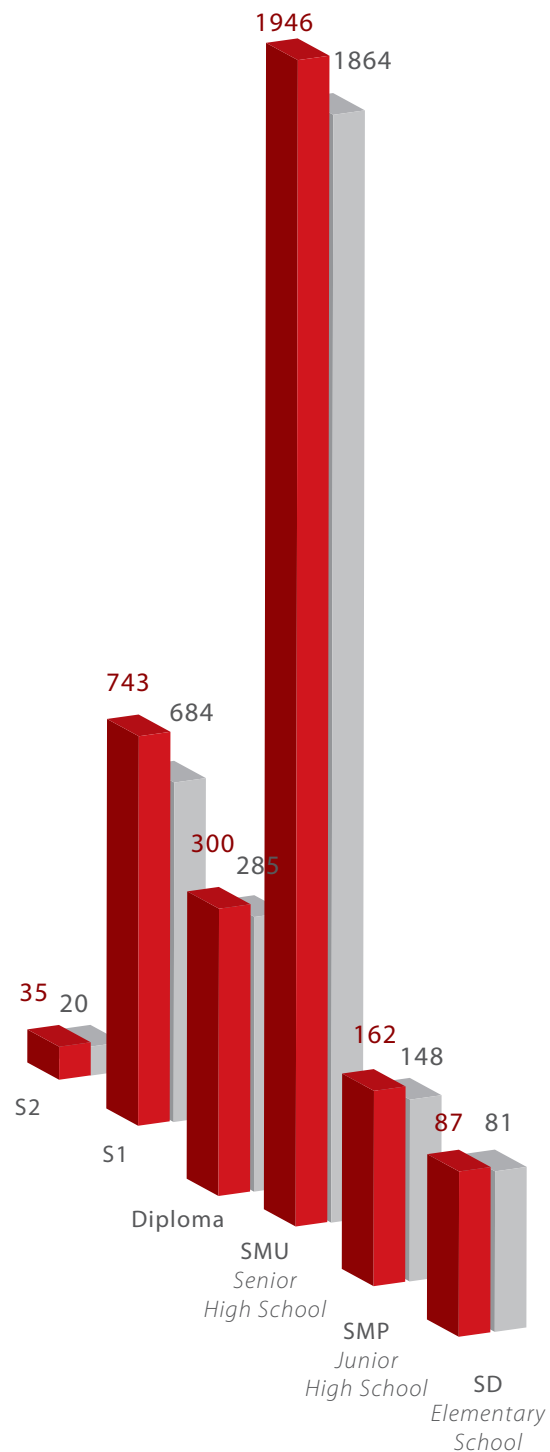
Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

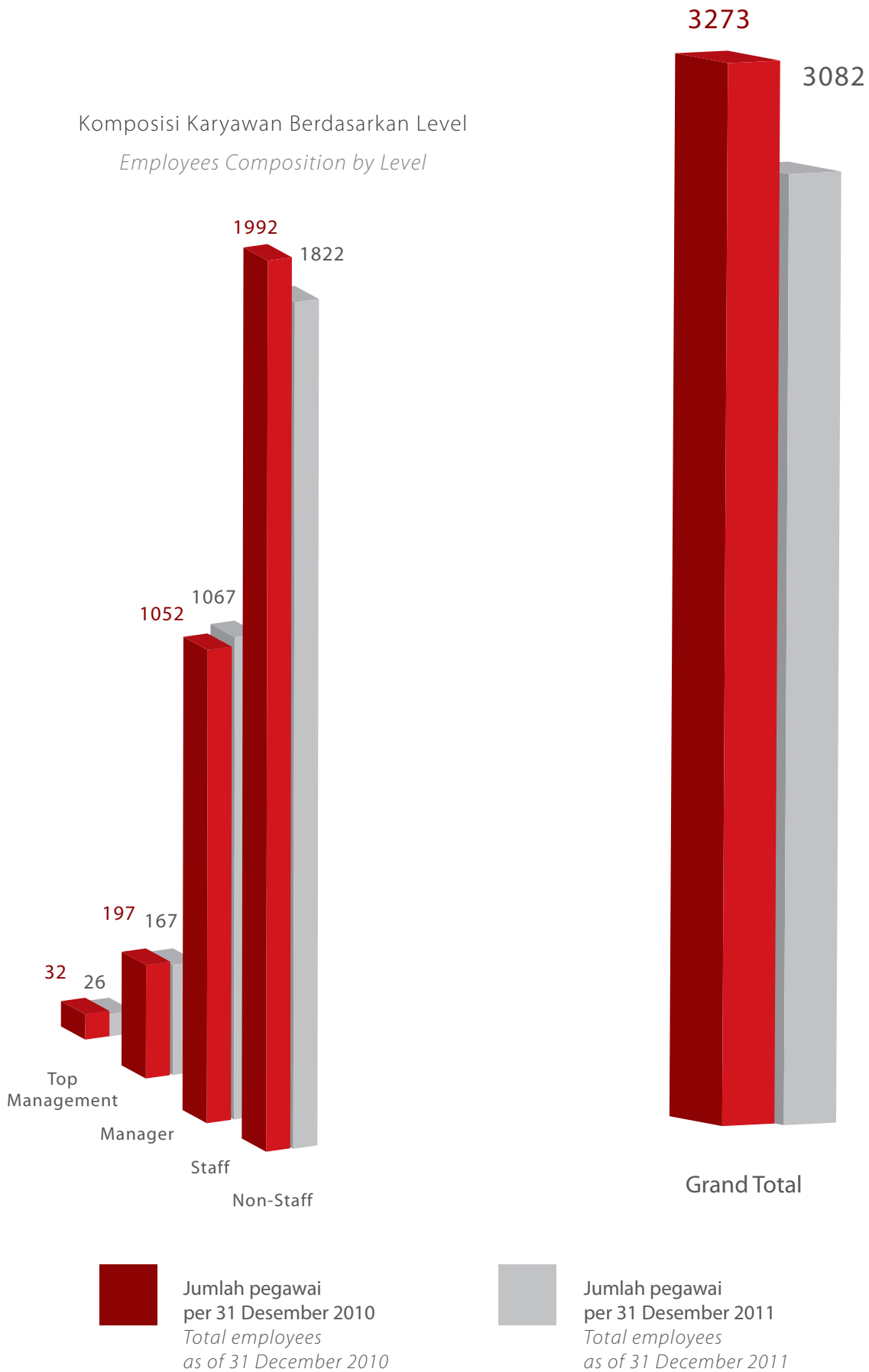
Employees Composition by Age



Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Employees Composition by Education





Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Dewan Komisaris dan Direksi PT Duta Pertiwi Tbk bertanggung-jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini yang ditandatangani pada bulan April 2012.

The Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Duta Pertiwi Tbk are responsible for the validity of this Annual Report signed in April 2012.


Dewan Komisaris
Board of Commissioners




		
Muktar Widjaja Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	Franky Oesman Widjaja Wakil Komisaris Utama <i>Vice President Commissioner</i>	Hendrianto Kenanga Komisaris <i>Commissioner</i>

		
Welly Setiawan Prawoko Komisaris <i>Commissioner</i>	Teddy Pawitra Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Susiyati B. Hirawan Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>

Dewan Direksi
Board of Directors

		
F.X. Ridwan Darmali Direktur Utama <i>President Director</i>	Lie Jani Harjanto Wakil Direktur Utama <i>Vice President Director</i>	Michael J.P. Widjaja Wakil Direktur Utama <i>Vice President Director</i>

		
Teky Mailoa Wakil Direktur Utama <i>Vice President Director</i>	Harry Budi Hartanto Direktur <i>Director</i>	Hongky Jeffry Nantung Direktur <i>Director</i>

		
Stevanus H. Adjiputro Direktur <i>Director</i>	Hermawan Wijaya Direktur <i>Director</i>	Ratna Jahja Sanoesi Direktur Tidak Terafiliasi <i>Director Non Affiliated</i>

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

LAPORAN KEUANGAN

Financial Report



**KANTOR PEMASARAN
LEGENDA WISATA**

**PT Duta Pertiwi Tbk
dan Anak Perusahaan/*and its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember
2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2011 dan 2010/
*As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009,
and for the Years Ended December 31, 2011 and 2010*

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

**PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

	<u>Halaman/ Page</u>
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Duta Pertiwi Tbk dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2011 dan 2010/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Duta Pertiwi Tbk and Its Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010 /December 31, 2009 and For the Years Ended December 31, 2011 and 2010</i>	
Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2011 dan 2010/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - <i>As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 and For the Years Ended December 31, 2011 and 2010</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	8



SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT DUTA PERTIWI Tbk dan Anak Perusahaan

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name : FRANCISCUS XAVERIUS R. D.
Alamat Kantor/Office address : Jl. Arteri Mangga Dua Gedung JITC Lt. 7&8
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card : Jl. Alam Segar V/31
Nomor Telepon/Telephone number : 021-6019788
Jabatan/Title : Direktur Utama/President Director
2. Nama/Name : LIE JANI HARJANTO
Alamat Kantor/Office address : Jl. Arteri Mangga Dua Gedung JITC Lt. 7&8
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card : Jl. Camar Elok Blok 3 No. 3
Nomor Telepon/Telephone number : 021-6019788
Jabatan/Title : Wakil Direktur Utama/Vice President Director

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.



Franciscus Xaverius R. D.
Direktur Utama/President Director

Jakarta, 15 Februari 2012 / February 15, 2012

THE DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

PT DUTA PERTIWI Tbk and its Subsidiaries

We, the undersigned:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 and for the years ended December 31, 2011 and 2010.
2. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

Lie Jani Harjanto
Wakil Direktur Utama/Vice President Director



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 01000312SA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Duta Pertiwi Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Duta Pertiwi Tbk (Perusahaan) dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan beberapa anak perusahaan yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset sebesar 21% pada tanggal 31 Desember 2011 serta jumlah pendapatan usaha sebesar 31% pada tahun 2011 dari jumlah-jumlah konsolidasian. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk entitas-entitas tersebut, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain. Laporan posisi keuangan konsolidasian PT Duta Pertiwi Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 diaudit oleh Mulyamin Sensi Suryanto, dengan laporannya tertanggal 4 Februari 2011, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut dan mengungkapkan bahwa laporan keuangan beberapa anak perusahaan yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset masing-masing sebesar 22% dan 24% pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, serta jumlah pendapatan usaha sebesar 28% dan 32% pada tahun 2010 dan 2009 dari jumlah-jumlah konsolidasian diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Independent Auditors' Report

No. 01000312SA

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Duta Pertiwi Tbk

We have audited the consolidated statement of financial position of PT Duta Pertiwi Tbk (the Company) and its subsidiaries as of December 31, 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We did not audit the financial statements of certain subsidiaries, which statements reflect total assets of 21% as of December 31, 2011 and total revenues of 31% for the year then ended of the related consolidated totals. Those statements were audited by other independent auditors whose reports expressed an unqualified opinion and have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for those subsidiaries is based solely on the reports of the other independent auditors. The consolidated statement of financial position of PT Duta Pertiwi Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year ended December 31, 2010 were audited by Mulyamin Sensi Suryanto whose report, dated February 4, 2011, expressed an unqualified opinion and disclosed that the financial statements of certain subsidiaries, which statements reflect total assets of 22% and 24% as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, respectively, and total revenues of 28% and 32% in 2010 and 2009, respectively, of the related consolidated totals, were audited by other independent auditors whose reports expressed an unqualified opinion on those financial statements.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami dan laporan auditor independen lain, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Duta Pertiwi Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasian, PT Duta Pertiwi Tbk dan anak perusahaan telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audit and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Duta Pertiwi Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011, and the results of their operations and their cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2b to the consolidated financial statements, PT Duta Pertiwi Tbk and its subsidiaries adopted certain revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) effective since January 1, 2011, which were applied on prospective or retrospective basis.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Gabriella Mulyamin Kurniawan
Izin Akuntan Publik No. AP.0494/ Certified Public Accountant License No. AP.0494
15 Februari 2012/February 15, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those established by the Indonesia Institute of Certified Public Accountants.

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	
		2011	2010	January 1, 2010 / December 31, 2009	
		Rp	Rp	Rp	
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas	2e,2f,2h,2j,3,4,25,41,42	1.060.088.159.162	756.672.698.794	616.766.627.760	Cash and cash equivalents
Investasi	2c,2f,2j,2l,2m,3,5,25,28,29,41,42,43	553.675.327.047	586.826.817.406	469.284.440.200	Investments
Piutang usaha	2e,2j,3,6,25,42				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2f,41	1.976.326.790	2.580.652.113	4.887.176.852	Related parties
Pihak ketiga		24.119.271.174	28.957.392.125	25.828.150.884	Third parties
Piutang lain-lain	2e,2f,2j,3,7,25,41,42	5.975.642.608	13.141.291.388	7.022.200.841	Other accounts receivable
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 30.908.015.344, Rp 33.479.690.468, dan Rp 35.201.078.020 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009					Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 30,908,015,344, Rp 33,479,690,468, and Rp 35,201,078,020 as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009, respectively
2f,2k,2v,2x,3,8,15,17,41		1.085.088.900.043	1.047.233.723.780	1.099.180.342.611	Supplies
Perlengkapan	2n	949.408.699	888.867.784	888.037.570	Advances
Uang muka	9	66.774.172.602	42.219.630.093	2.987.091.517	Prepaid taxes
Pajak dibayar dimuka	2z,10,39	59.715.367.401	49.030.479.745	47.281.871.469	Prepaid expenses
Biaya dibayar dimuka	2f,2o,11,41	1.420.460.869	1.790.637.340	1.075.698.429	Land for development
Tanah yang belum dikembangkan	2p,2v,12,18	1.608.057.784.343	1.455.168.348.663	1.396.403.517.591	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 300,308,354,420, Rp 272,566,327,483, and Rp 252,147,834,359 as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009, respectively
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 300.308.354.420, Rp 272.566.327.483, dan Rp 252.147.834.359 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2f,2q,2v,3,13,17,18,34,38,41	158.738.274.209	183.311.718.709	199.564.161.230	Properties under build, operate and transfer - net of accumulated depreciation of Rp 20,150,690,744, Rp 17,601,361,424, and Rp 14,961,779,204 as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009, respectively
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 20.150.690.744, Rp 17.601.361.424, dan Rp 14.961.779.204 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2f,2r,2v,3,14,34,41,43	47.007.988.211	49.557.317.531	51.896.899.751	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 199,111,282,022, Rp 180,695,314,404, and Rp 162,180,582,803 as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009, respectively
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 199.111.282.022, Rp 180.695.314.404, dan Rp 162.180.582.803 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2f,2s,2v,3,8,15,17,32,33,41,43	505.046.429.335	501.457.993.834	500.794.716.277	Goodwill - net of accumulated amortization of Rp 25,718,843,977 and Rp 24,604,191,812 as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, respectively
Goodwill - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 25.718.843.977 dan Rp 24.604.191.812 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2b,2c,16	9.302.932.297	4.277.705.546	5.392.357.711	Other assets
Aset lain-lain		250.000.000	250.000.000	250.000.000	
JUMLAH ASET		5.188.186.444.790	4.723.365.274.851	4.429.503.290.693	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	31 Desember / December 31		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	
	2011	2010	January 1, 2010 / December 31, 2009	
	Rp	Rp	Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas				Liabilities
Utang bank	2e,2f,2j,3,8,13,15,17,25,37,41,42	97.000.000.000	128.500.000.000	63.500.000.000
Utang obligasi	2j,3,12,13,18,25,37	499.000.000.000	497.000.000.000	549.000.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	2j,3,19,25	10.865.798.741	7.758.980.431	9.492.761.283
Utang pajak	2z,20,39	13.846.215.011	10.155.557.319	9.383.062.788
Biaya yang masih harus dibayar	2e,2f,2j,3,21,25,41,42	34.416.808.067	35.242.123.467	31.345.532.730
Setoran jaminan	2e,2f,2j,3,22,25,41,42	70.124.723.089	65.300.616.515	63.796.756.885
Uang muka diterima	2f,2w,23,41	753.325.118.174	633.120.916.375	656.133.362.270
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	2y,35	71.553.551.393	66.693.749.834	68.612.229.156
Obligasi konversi	2j,3,24,25	67.401.000.000	67.401.000.000	67.401.000.000
Liabilitas lain-lain	2j,3,25,41	6.669.830.232	5.518.397.981	8.163.027.760
Jumlah Liabilitas		1.624.203.044.707	1.516.691.341.922	1.526.827.732.872
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar -				Authorized -
3.000.000.000 saham				3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and paid-up -
1.850.000.000 saham	26	925.000.000.000	925.000.000.000	1,850,000,000 shares
Tambahan modal disetor	2j,27	452.294.849.950	452.294.849.950	452,294,849,950
Laba belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar investasi oleh anak perusahaan	2j,5,28	4.293.231.599	4.095.181.582	2,898,528,213
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2j,29	(27.438.750.126)	(27.438.750.126)	(27,438,750,126)
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	30	3.589.383.000	1.589.383.000	1,089,383,000
Belum ditentukan penggunaannya		1.743.551.504.015	1.391.935.404.191	1,125,394,183,697
Jumlah		3.101.290.218.438	2.747.476.068.597	2.479.238.194.734
Keuntungan Nonpengendali	2c,31,46	462.693.181.645	459.197.864.332	423.437.363.087
Jumlah Ekuitas		3.563.983.400.083	3.206.673.932.929	2.902.675.557.821
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.188.186.444.790	4.723.365.274.851	4.429.503.290.693

	Catatan/ Notes	2011 Rp	2010 Rp	
PENDAPATAN USAHA	2f,2t,2w,32,41	1.117.683.055.738	1.007.355.373.926	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2s,2w,15,33,46	291.002.515.238	279.470.048.504	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		826.680.540.500	727.885.325.422	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2f,2q,2w,13,34,41			OPERATING EXPENSES
Penjualan		113.205.588.805	114.802.900.090	Selling
Umum dan administrasi	2r,2y,14,46	300.590.321.668	272.487.796.241	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		413.795.910.473	387.290.696.331	Operating Expenses
LABA USAHA		412.884.630.027	340.594.629.091	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga dan investasi	2f,2j,5,36,41	52.213.393.194	43.087.872.306	Interest and investment income
Pemulihan dari penurunan nilai investasi	2j,5	11.579.213.853	26.621.362.509	Recovery from decline in value of investments
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	2e	2.132.923.596	(1.282.531.810)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Dampak pendiskontoan aset dan liabilitas keuangan	2j,36,37	684.702.591	792.499.693	Effect of discounting financial asset and liabilities
Laba penjualan aset tetap	2q,13	199.900.000	3.057.532.612	Gain on sale of property and equipment
Beban bunga	2f,2j,17,18,37,41	(78.920.162.955)	(80.409.089.173)	Interest expense
Amortisasi goodwill	2c,2j,16	-	(1.114.652.165)	Amortization of goodwill
Kerugian penurunan nilai persediaan	2k,8	-	(3.529.778.000)	Loss from decline in value of Inventories
Lain-lain - bersih	2f,38,41	34.681.981.444	28.426.472.958	Others - net
Penghasilan Lain-lain - bersih		22.571.951.723	15.649.688.930	Other Income - net
EKUITAS PADA LABA BERSIH DARI PERUSAHAAN ASOSIASI DAN BADAN KERJASAMA	2i,5,43	53.905.812.307	35.182.107.975	SHARE IN NET INCOME OF ASSOCIATED COMPANIES AND JOINT VENTURE
LABA SEBELUM PAJAK		489.362.394.057	391.426.425.996	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK KINI	2z,39	66.956.991.565	61.097.749.807	CURRENT TAX EXPENSE
LABA BERSIH		422.405.402.492	330.328.676.189	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Laba belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar investasi oleh anak perusahaan	5b	267.237.913	1.614.698.919	Share in unrealized gain on increase in fair value of available for sale securities of a subsidiaries
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		422.672.640.405	331.943.375.108	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba yang dapat diatribusikan kepada:	2c,31			Income attributable to:
Pemilik entitas induk		348.590.873.075	267.041.220.494	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		73.814.529.417	63.287.455.695	Non-controlling interests
Jumlah		422.405.402.492	330.328.676.189	
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:	2c,31			Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk		348.788.923.092	268.237.873.863	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		73.883.717.313	63.705.501.245	Non-controlling interests
Jumlah		422.672.640.405	331.943.375.108	
LABA PER SAHAM DASAR	2bb,40	188,43	144,35	BASIC EARNINGS PER SHARE

	2011 Rp	2010 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari konsumen	1.415.296.430.287	1.128.176.289.640	Cash receipts from customers
Pembayaran kas untuk:			Cash payments for:
Beban penjualan	(39.616.828.735)	(40.672.457.755)	Selling expenses
Gaji	(170.490.619.072)	(132.043.876.823)	Salaries
Kontraktor	(193.345.146.541)	(29.698.130.011)	Contractors
Beban umum, administrasi dan lain-lain	(370.370.564.995)	(443.190.100.103)	General, administrative and other expenses
Kas bersih dihasilkan dari operasi	641.473.270.944	482.571.724.948	Net cash generated from operations
Pembelian tanah	(208.026.140.450)	(152.071.379.128)	Acquisitions of land
Pembayaran pajak penghasilan	(59.789.527.879)	(51.308.779.458)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	373.657.602.615	279.191.566.362	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan (penempatan) investasi	75.699.999.000	(54.124.207.803)	Withdrawal of (placement in) investments
Penerimaan bunga	52.686.171.627	42.790.353.130	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	199.900.000	3.115.618.181	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	-	(300.000.000)	Acquisitions of properties under build, operate and transfer
Perolehan aset tetap	(3.769.799.238)	(13.829.592.993)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan properti investasi	(21.544.653.119)	(18.834.017.878)	Acquisitions of investment properties
Uang muka pembelian saham	(22.070.400.000)	-	Advance for acquisition of shares of stock
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	81.201.218.270	(41.181.847.363)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Hasil penerbitan (pembayaran) obligasi	10.191.955.432	(54.000.000.000)	Proceeds from issuance (payment) of bonds
Pembayaran utang bank	(31.500.000.000)	(7.000.000.000)	Payments of bank loans
Pembayaran dividen	(38.176.600.000)	-	Dividends paid
Pembayaran bunga	(76.421.826.390)	(78.313.938.697)	Interest paid
Penerimaan utang bank	-	72.000.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran atas penurunan modal oleh anak perusahaan yang menjadi bagian kepentingan nonpengendali	(18.000.000.000)	(27.945.000.000)	Payment for decrease in capital stock paid by subsidiaries' to non-controlling interest
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(153.906.470.958)	(95.258.938.697)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	300.952.349.927	142.750.780.302	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	756.672.698.794	616.766.627.760	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	2.463.110.441	(2.844.709.268)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.060.088.159.162	756.672.698.794	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing activities:
Laba belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar investasi oleh anak perusahaan	198.050.017	1.196.653.369	Share in unrealized gain on increase in fair value of available for sale securities of a subsidiary
Reklasifikasi uang muka menjadi penambahan properti investasi	459.750.000	343.991.280	Reclassification from advances to investment properties

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Duta Pertiwi Tbk (“Perusahaan” atau “Induk Perusahaan”) didirikan dengan Akta No. 237 tanggal 29 Desember 1972 dari Mohamad Said Tadjoeidin, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/116/20 tanggal 4 Mei 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 94 Tambahan No. 1441 tanggal 25 November 1986. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 18 tanggal 15 Oktober 2008 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-86807.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 17 November 2008, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 105 tanggal 30 Desember 2008, Tambahan No. 29866.

Perusahaan dan anak perusahaan (selanjutnya disebut Grup) didirikan dan menjalankan usahanya di Indonesia.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Utara dengan proyek real estatnya meliputi pusat perbelanjaan ITC Mangga Dua, Ruko Textil Mangga Dua, Dusit Arkade Belanja Mangga Dua, Mangga Dua Mall, Mangga Dua Court Apartment, Wisma Eka Jiwa, Jembatan Niaga I, II dan III, perumahan Taman Duta Mas, Mega ITC Cempaka Mas, Pusat Niaga Duta Mas Fatmawati, Ruko Roxy Mas, ITC Fatmawati, Harcomas Mangga Dua, Jembatan Harcomas Mangga Dua dan Terowongan Harcomas Mangga Dua, ITC Roxy Mas dan Apartemen, dan Roxy II, yang seluruhnya berlokasi di Jakarta dan pusat perbelanjaan Mangga Dua Center di Surabaya. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung ITC Mangga Dua Lt. 8, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Duta Pertiwi Tbk (“the Company” or “the Parent Company”) was established based on Notarial Deed No. 237 dated December 29, 1972 of Mohamad Said Tadjoeidin, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/116/20 dated May 4, 1973, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 94 dated November 25, 1986, Supplement No. 1441. The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 18 dated October 15, 2008 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, concerning the revisions in the Company’s Articles of Association to comply with the provisions of the Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 regarding Limited Liability Company. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-86807.AH.01.02. Year 2008 dated November 17, 2008, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 105 dated December 30, 2008, Supplement No. 29866.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as “the Group”) are incorporated and conduct their operations in Indonesia.

The Company is domiciled in North Jakarta and its real estate projects, namely, ITC Mangga Dua Shopping Center, Ruko Textil Mangga Dua, Dusit Arkade Belanja Mangga Dua, Mangga Dua Mall, Mangga Dua Court Apartment, Wisma Eka Jiwa, Niaga I, II and III bridge, Taman Duta Mas housing complex, Mega ITC Cempaka Mas, Pusat Niaga Duta Mas Fatmawati, Ruko Roxy Mas, ITC Fatmawati, Harcomas Mangga Dua, Harcomas Mangga Dua bridge and Harcomas Mangga Dua underground channel, ITC Roxy Mas and apartment, and Roxy II are located in Jakarta, while the Mangga Dua Center Shopping Center is located in Surabaya. The Company’s head office is located at ITC Mangga Dua building, 8th Floor, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha konstruksi dan pembangunan real estat serta perdagangan umum. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tanggal 1 Oktober 1988 dalam bidang real estat, sebelumnya Perusahaan bergerak dalam bidang kontraktor.

Grup termasuk dalam kelompok usaha PT Paraga Artamida.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 26 September 1994, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Bapepam dan LK) No. S-1665/PM/1994 untuk melaksanakan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 25.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dan harga penawaran sebesar Rp 3.150 per saham. Perusahaan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 November 1994.

Pada tanggal 24 Maret 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) dengan surat No. S-447/PM/1997 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 693.750.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 April 1997.

Pada tanggal 5 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK dengan surat No. S-3547/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 462.500.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Juni 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah masing-masing 1.850.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in construction and real estate development, and general trading business. The Company started commercial operations in real estate business on October 1, 1988. Prior to October 1988, the Company is engaged in construction business only.

The Group operates under the group of PT Paraga Artamida.

b. Public Offering of Shares and Bonds

Shares Offering

On September 26, 1994, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently known as Bapepam-LK) in his letter No. S-1665/PM/1994 for its offering to the public of 25,000,000 shares with Rp 1,000 par value per share at an offering price of Rp 3,150 per share. On November 2, 1994, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On March 24, 1997, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam (currently known as Bapepam-LK) in his letter No. S-447/PM/1997 for its limited public offering with preemptive rights of 693,750,000 shares through rights issue to stockholders. On April 15, 1997, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On June 5, 2008, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-3547/BL/2008 for its limited public offering with preemptive rights of 462,500,000 shares through rights issue to stockholders. On June 19, 2008, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2011 and 2010, all of the Company's outstanding shares of 1,850,000,000 are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Penawaran Umum Obligasi

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 18 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan menerbitkan Obligasi Duta Pertiwi V (DP V) pada tahun 2007 yang seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, anak perusahaan yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan/ The Company (PT)	Lokasi/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Nama Proyek/ Project Name	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
						2011 Rp	2010 Rp
Kumia Subur Permai	Cibubur	-	-	Tahap pra-operasi/ Pre-operating stage 1995	100,00	250.234.181.629	250.086.726.017
Perwita Margasakti	Jakarta	Apartemen dan pusat perbelanjaan/ Apartment and shopping center	Superblok Ambassador Kuningan dan/ ITC Kuningan		100,00	235.104.675.291	240.155.482.950
Sinarwijaya Ekapratista	Tangerang	Perumahan/ Real estate	Banjar Wijaya	1991	100,00	248.425.726.907	213.525.275.892
Mitrakarya Multiguna	Surabaya	-	-	Tahap pra-operasi/ Pre-operating stage 1999	100,00	209.221.443.107	177.898.653.548
Misaya Properindo	Cibubur	Perumahan/ Real estate	Legenda Wisata		100,00	211.019.879.647	170.985.843.183
Sinarwisata Permai	Balikpapan	Hotel/Hotel	Hotel Le Grandeur Balikpapan	1994	100,00	105.965.233.395	102.949.245.944
Duta Semesta Mas	Jakarta	-	-	Tahap pra-operasi/ Pre-operating stage	100,00	99.579.888.413	99.598.039.583
Prestasi Mahkota Utama	Bekasi	-	-	Tahap pra-operasi/ Pre-operating stage	100,00	98.145.513.531	98.110.394.391
Saranapapan Ekasejati	Cipanas	Perumahan/ Real estate	Kota Bunga	1994	100,00	94.439.404.732	94.770.880.335
Sinarwisata Lestari	Jakarta	Hotel/Hotel	Hotel Le Grandeur Mangga Dua	1996	100,00	82.995.502.029	88.030.297.488
Mustika Karya Sejati	Jakarta	Perumahan/ Real estate	Taman Permata Buana	1994	100,00	63.857.155.629	29.807.851.084
Pangeran Plaza Utama	Cipanas	Perumahan/ Real estate	Kota Bunga	1994	100,00	2.772.190.554	2.658.460.574
Duta Virtual Dot Com *	Jakarta	-	-	2000	98,67	116.020.350	111.603.992
Kembangan Permai Development **	Jakarta	Perumahan/ Real estate	Taman Permata Buana	1993	80,00	200.483.874.311	224.701.115.817
Royal Oriental	Jakarta	Perkantoran/ Office space	Plaza BII	1997	74,11	704.708.787.703	739.038.906.223
Putra Alvita Pratama **	Bekasi	Perumahan/ Real estate	Grand Wisata	1994	53,52	877.377.274.460	798.127.591.322

* Tidak diaudit/Unaudited

** Telah diaudit oleh auditor independen lain/Audited by other auditors

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2011, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana didokumentasikan dalam Akta No. 12 tanggal 10 Juni 2011 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Muktar Widjaja
Wakil Komisaris Utama : Franky Oesman Widjaja
Komisaris : Hendrianto Kenanga
Welly Setiawan Prawoko

Bonds Offering

As disclosed in Note 18, the Company issued Duta Pertiwi V Bonds (DP V) in 2007, which have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2011 and 2010, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2011, based on the Stockholders' Meeting, as documented in Notarial Deed No. 12 dated June 10, 2011 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the Company's Board of Commissioners and Directors consist of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Komisaris Independen : Teddy Pawitra : Independent Commissioners
 Susiyati Bambang Hirawan

Direksi
 Direktur Utama : Franciscus Xaverius Ridwan Darmali : President Director
 Wakil Direktur Utama : Lie Jani Harjanto : Vice President Directors
 Michael Jackson Purwanto Widjaja
 Teky Mailoa
 Direktur : Harry Budi Hartanto : Directors
 Stevanus Hartono Adjiputro
 Hermawan Wijaya
 Hongky Jeffry Nantung
 Direktur tidak terafiliasi : Ratna Jahja Sanoesi : Non-affiliated Director

Pada tanggal 31 Desember 2010, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana didokumentasikan dalam Akta No. 34 tanggal 17 Juni 2010 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2010, based on the Stockholders' Meeting, as documented in Notarial Deed No. 34 dated June 17, 2010 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the Company's Board of Commissioners and Directors consist of the following:

Dewan Komisaris
 Komisaris Utama : Muktar Widjaja : President Commissioner
 Wakil Komisaris Utama : Franky Oesman Widjaja : Vice President Commissioner
 Komisaris : Hendrianto Kenanga : Commissioner

Komisaris Independen : Teddy Pawitra : Independent Commissioners
 Susiyati Bambang Hirawan

Direksi
 Direktur Utama : Franciscus Xaverius Ridwan Darmali : President Director
 Wakil Direktur Utama : Welly Setiawan Prawoko : Vice President Directors
 Michael Jackson Purwanto Widjaja
 Teky Mailoa
 Direktur : Harry Budi Hartanto : Directors
 Stevanus Hartono Adjiputro
 Hermawan Wijaya
 Ratna Jahja Sanoesi
 Hongky Jeffry Nantung

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, berdasarkan Keputusan Sirkular Dewan Komisaris, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2011 and 2010, based on the Circular Decision of the Board of Commissioners of the Company, the composition of the Audit Committee is as follows:

Ketua Komite Audit : Teddy Pawitra : Head of Audit Committee
 Anggota Komite Audit : Rusli Prakarsa : Members of Audit Committee
 Pande Putu Raka

Jumlah karyawan Perusahaan adalah 685 karyawan pada tanggal 31 Desember 2011 (tidak diaudit) dan 763 karyawan pada tanggal 31 Desember 2010 (tidak diaudit). Sedangkan jumlah karyawan Grup adalah 2.565 dan 2.800 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2010 (tidak diaudit).

The Company has a total number of 685 employees as of December 31, 2011 (unaudited) and 763 employees as of December 31, 2010 (unaudited). The total number of employees of the Group is 2,565 and 2,800 as of December 31, 2011 (unaudited) and December 31, 2010 (unaudited), respectively.

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 17.495.579.663 dan Rp 13.460.152.653.

Total remuneration given to the Company's Board of Commissioners and Directors in 2011 and 2010 amounted to Rp 17,495,579,663 and Rp 13,460,152,653, respectively.

Laporan keuangan konsolidasian PT Duta Pertiwi Tbk dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 15 Februari 2012. Direksi bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Duta Pertiwi Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2011 were completed and authorized for issue on February 15, 2012 by Directors who are responsible for the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yang telah diubah dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010, dan Surat Edaran No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Real Estat, yang telah dipertegas dengan Surat Edaran No. SE-03/BL/2011 tanggal 13 Juli 2011. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 as amended with the Decree of the Chairman of Bapepam – LK No. KEP – 554/BL/2010 dated December 30, 2010, and Circular Letter No. SE-02/PM/2002 regarding "Guidelines on Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Publicly Listed Real Estate Companies" as reaffirmed with Circular Letter No. SE-03/BL/2011 dated July 13, 2011. As disclosed further in relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations, and cashflows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diterapkan sejak 1 Januari 2011.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut menimbulkan dampak signifikan terhadap penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, kecuali penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut:

The consolidated financial statements for the year December 31, 2011 are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" adopted on January 1, 2011.

The said adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) has significant impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended PSAK effective January 1, 2011 as disclosed in this Note.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Group.

b. Adoption of Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2011

The Group has adopted the following Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) effective January 1, 2011:

-
- (1) PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", mengatur penyajian laporan keuangan, antara lain, tujuan, komponen laporan keuangan, penyajian yang wajar, materialitas dan agregat, saling hapus, pemisahan antara aset tetap dan tidak tetap serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, estimasi dan pertimbangan untuk akun-akun utama, manajemen permodalan, dan pendapatan komprehensif lain. Standar ini memperkenalkan laporan laba rugi komprehensif yang menggabungkan semua pendapatan dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi secara bersama-sama dengan "pendapatan komprehensif lain". Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan laba rugi komprehensif, atau dua laporan yakni laporan laba rugi terpisah dan laporan laba rugi komprehensif. Grup memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan dan menyajikan laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya sesuai dengan PSAK ini untuk tujuan perbandingan dengan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011.
- (2) PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian Perusahaan, dan akuntansi untuk investasi pada anak-anak perusahaan, pengendalian bersama entitas, dan perusahaan asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- (1) PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, and other comprehensive income. This standard introduces a statement of comprehensive income that combines all items of income and expenses recognized in the profit and loss together with "other comprehensive income". The entities may choose to present all items in one statement, or to present two linked statements, a separate statement of income and a statement of comprehensive income. The Group has elected to present a single statement and has presented its prior periods' consolidated financial statements in conformity with this PSAK to be comparative with the December 31, 2011 consolidated financial statements.
- (2) PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", provides for the preparation and presentation of the consolidated financial statements for a group of entities under the control of Company, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled, entities and associated entities when separate financial statements are prepared as additional information.

- (3) PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan informasi dilaporkan dalam setiap segmen operasi sesuai dengan informasi yang dilaporkan secara regular kepada pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya. PSAK ini menyempurnakan definisi segmen operasi dan mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Grup menyajikan informasi segmen periode sebelumnya sesuai dengan PSAK ini untuk tujuan perbandingan dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.
- (4) PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.
- (5) PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.
- (3) PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", requires reporting information of each operating segments to be in accordance with the information which are regularly reported to the decision maker in operations to make decisions on resources that will be allocated to the segment and to value its performance. This PSAK has improved the definition of segment information using the same basis as in the internal reporting. The Group has presented prior period's segment information in accordance with this PSAK to be comparative with the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011.
- (4) PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", requires disclosures of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.
- (5) PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", stipulates the nature of transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

Grup menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", yang diterapkan untuk transaksi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.

The Group prospectively adopted PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applicable for business combinations that occur on or after the beginning of a financial year commencing on or after January 1, 2011.

Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak 1 Januari 2011, maka Grup:

- menghentikan amortisasi goodwill;
- mengeliminasi nilai tercatat akumulasi amortisasi goodwill; dan
- melakukan uji penurunan nilai goodwill sesuai dengan ketentuan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Selanjutnya, saldo goodwill negatif yang telah diakui sebelum 1 Januari 2011 sebesar Rp 5.025.226.749 disesuaikan ke saldo laba dan akumulasi amortisasi sebesar Rp 25.718.843.977 disesuaikan terhadap biaya perolehan goodwill pada awal tahun buku 1 Januari 2011 (Catatan 16).

- (6) PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", mengatur tentang prosedur yang digunakan oleh entitas untuk meyakinkan bahwa nilai tercatat aset tidak melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Suatu aset nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan melalui pemakaian dan penjualan aset tersebut. Jika ini yang terjadi, maka aset tersebut diturunkan nilainya dan pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui kerugian penurunan nilai aset. Pernyataan revisi ini juga mengatur kapan entitas harus memulihkan kerugian penurunan nilai aset yang telah diakui dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tersebut juga menimbulkan dampak signifikan terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait, terutama dalam hal uji penurunan nilai goodwill yang harus dilakukan setidaknya setahun sekali dan akan lebih sering jika terdapat suatu indikasi adanya penurunan nilai.

In accordance with the transitional provisions of PSAK No. 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Group:

- ceased the goodwill amortization;
- eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of goodwill; and
- performed an impairment test of goodwill in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

Further, the balance of negative goodwill which is recognized before January 1, 2011 of Rp 5,025,226,749 was adjusted to retained earnings and the accumulated amortization of Rp 25,718,843,977 was adjusted against the cost as of the beginning of the fiscal year, January 1, 2011 (Note 16).

- (6) PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

As described herein, the adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) has a significant impact on the financial reporting including for the related disclosures, mainly on the impairment test of goodwill which is required at least once a year and more frequently when indications for impairment exist.

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas laporan keuangan standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, yang relevan tetapi tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

- (1) PSAK No. 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas
- (2) PSAK No. 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- (3) PSAK No. 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- (4) PSAK No. 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- (5) PSAK No. 15 (Revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- (6) PSAK No. 23 (Revisi 2010), Pendapatan
- (7) PSAK No. 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- (8) PSAK No. 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi

ISAK

- (1) ISAK No. 12 (Revisi 2009), Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- (2) ISAK No. 17 (2010), Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas laporan keuangan standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun tidak relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

- (1) PSAK No. 19 (Revisi 2010), Aset Takberwujud
- (2) PSAK No. 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

The following are the new and revised statements of financial accounting standards and interpretations which have been adopted effective January 1, 2011 which are relevant but do not have material impact to the consolidated financial statements:

PSAK

- (1) PSAK No. 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows
- (2) PSAK No. 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting
- (3) PSAK No. 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period
- (4) PSAK No. 12 (Revised 2009), Investments in Joint Ventures
- (5) PSAK No. 15 (Revised 2009), Investments in Associates
- (6) PSAK No. 23 (Revised 2010), Revenues
- (7) PSAK No. 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- (8) PSAK No. 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets

ISAK

- (1) ISAK No. 12 (Revised 2009), Jointly Controlled Entities Nonmonetary Contributions by Venturers
- (2) ISAK No. 17 (2010), Interim Financial Reporting and Impairment

The following are the new and revised statements of financial accounting standards and interpretations which are been adopted effective January 1, 2011 but are irrelevant to the consolidated financial statements:

PSAK

- (1) PSAK No. 19 (Revised 2010), Intangible Assets
- (2) PSAK No. 58 (Revised 2009), Noncurrent Assets Held for Sale and Discontinued Operations

ISAK

- (1) ISAK No. 7 (Revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- (2) ISAK No. 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa
- (3) ISAK No. 10, Program Loyalitas Pelanggan
- (4) ISAK No. 11, Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik
- (5) ISAK No. 14, Aset Takberwujud – Biaya Situs Web

c. Prinsip Konsolidasian dan Akuntansi Kombinasi Bisnis

Prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup secara retrospektif menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali untuk beberapa hal sebagai berikut yang diterapkan secara prospektif, antara lain: (i) kerugian anak perusahaan yang mengakibatkan akun kepentingan nonpengendali bersaldo defisit; (ii) kehilangan pengendalian atas anak perusahaan; (iii) perubahan dalam bagian kepemilikan anak perusahaan yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan pengendalian yang ada; (v) konsolidasi anak perusahaan yang dibatasi dalam jangka waktu yang panjang.

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

ISAK

- (1) ISAK No. 7 (Revised 2009), Consolidation - Special Purpose Entities
- (2) ISAK No. 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- (3) ISAK No. 10, Customer Loyalty Program
- (4) ISAK No. 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
- (5) ISAK No. 14, Intangible Asset - Web Site Costs

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination

Principles of Consolidation

Effective January 1, 2011, the Group retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; and (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

Accounting Policies Effective January 1, 2011

The consolidated financial statements include the accounts of the Group mentioned in Note 1c.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Anak perusahaan dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika Grup memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas.

Rugi anak perusahaan yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) (sebelum dikenal sebagai hak minoritas) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu anak perusahaan, maka Perusahaan dan/atau anak perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas anak perusahaan;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-anak perusahaan yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances even when the Group owns half or less of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the noncontrolling interest (NCI) (formerly Known as minority interest) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the company.

**Kebijakan Akuntansi Sebelum
1 Januari 2011**

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada anak-anak perusahaan tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor anak-anak Perusahaan tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat liabilitas yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba anak-anak perusahaan tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian KNP yang dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup.

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Akuisisi anak perusahaan dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK No. 38 tersebut, transfer aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai tercatatnya seperti kombinasi bisnis yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian "Komponen ekuitas lainnya" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**Accounting Policies Prior to
January 1, 2011**

Prior to January 1, 2011, losses attributable to the NCI in certain non-wholly owned subsidiaries that have exceeded the NCI's portion in the equity of the said subsidiaries were temporarily charged against the controlling shareholder unless the NCI has a binding obligation to cover these losses. Subsequent profits of the said subsidiaries are allocated to the controlling shareholder until the NCI's share of losses previously absorbed by the controlling shareholder has been recovered.

d. Restructuring Transactions of Entities Under Common Control

Acquisition of a subsidiary from entities under common control which is a reorganization of companies under common control (pooling of interest), is accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions among Entities Under Common Control". Transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control do not result in a gain or loss to the group or to the individual company within the same group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as business combination using the pooling of interest method.

Any difference between the transfer price and book value of each restructuring transaction between entities under common control are recorded in the account "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control", presented as a component of equity in consolidated statements of financial position.

Saldo "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, dan (2) pelepasan aset, liabilitas, saham atau notaris kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs konversi yang digunakan Grup masing-masing sebesar Rp 9.068 dan Rp 8.991 per US\$ 1.

The balance of "Difference in value arising from restructuring transactions among entities on control" account is taken to the consolidated statements of comprehensive income as realized gain or loss as a result of (1) loss of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set – off with the new transaction, hence creating a new balance of this account.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Group are maintained in Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted using the Bank Indonesia's middle rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

As of December 31, 2011 and 2010, the exchange rates used by the Group were Rp 9,068 and Rp 8,991, respectively, to United States (U.S.) \$ 1.

f. Transaksi Pihak Berelasi

Kebijakan Akuntansi Efektif 1 Januari 2011

Pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Grup:

1. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, jika suatu pihak:
 - a. mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup;
 - b. memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - c. memiliki pengendalian bersama atas Grup;
2. perusahaan asosiasi;
3. perusahaan ventura bersama dimana Grup sebagai venturer;
4. pihak tersebut adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau induk perusahaan;
5. anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
6. entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh, atau dimana hak suara signifikan atas entitas tersebut, langsung maupun tidak langsung, dimiliki oleh individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); atau
7. suatu program imbalan pasca – kerja untuk imbalan kerja dari Grup, atau entitas lain yang terkait dengan Grup.

f. Transactions with Related Parties

Accounting Policies Effective January 1, 2011

A party is considered to be related to the Group if:

1. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party:
 - a. controls, is controlled by, or is under common control with, the Group;
 - b. has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or
 - c. has joint control over the Group;
2. the party is an associate of the Group;
3. the party is a joint venture in which the Group is a venturer;
4. the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;
5. the party is a close member of the family of any individual referred to in (1) or (4);
6. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (4) or (5); or
7. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.

**Kebijakan Akuntansi Sebelum
1 Januari 2011**

Pihak-pihak berelasi adalah:

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup (termasuk *holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*);
2. Perusahaan asosiasi;
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Grup secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang diharapkan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Grup);
4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Grup yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Grup serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Grup dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Grup.

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**Accounting Policies Prior to
January 1, 2011**

Related parties consist of the following:

1. Companies that, through one or more intermediaries, control or are controlled by, or are under common control with, the Group (including holding companies, subsidiaries, and fellow subsidiaries);
2. Associated companies;
3. Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Group that gives them significant influence over the Group, and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Group);
4. Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Group, including commissioners, directors and managers of the Group and close family members of such individuals; and
5. Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Group, and companies that have a common member of key management with that of the Group.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Penggunaan Estimasi

Manajemen membuat estimasi dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan atas aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

h. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

i. Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga (3) bulan pada saat penempatan namun dijamin, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan disajikan sebagai investasi.

j. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

g. Use of Estimates

Management makes estimates and assumptions in the preparation of the financial statements which affect the reported amounts of assets, liabilities, revenues and expenses. Actual results could differ from those estimates. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

i. Time deposits

Time deposits with maturities of three months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three (3) months from the date of placement, are presented as investments.

j. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, they become a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the settlement date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost, net of any impairment.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

- (1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

“Day 1” Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a “Day 1” profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the “Day 1” profit/loss amount.

Financial Assets

- (1) Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- | | |
|---|---|
| <p>a. penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau</p> <p>b. aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau</p> <p>c. instrumen keuangan tersebut memiliki instrumen melekat, kecuali jika instrumen melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan instrumen melekat tidak dapat dilakukan.</p> | <p>a. the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis; or</p> <p>b. the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or</p> <p>c. the financial instruments contain an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.</p> |
|---|---|

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group has not classified any financial asset at FVPL.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

(2) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable and other accounts receivable are included in this category.

(3) HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Group sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and the investments are reclassified as AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

(4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari ekuitas.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kategori ini meliputi investasi dalam saham, serta investasi PT Royal Oriental, anak perusahaan, pada obligasi PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (IKPP) dan Reksa Dana Simas Satu. Investasi dalam saham sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.c.2 dan 5.c.3 disajikan pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using the effective interest method.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group has not classified any financial asset as HTM investments.

(4) AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from equity.

As of December 31, 2011 and 2010, this category includes investments in shares of stocks and investments of PT Royal Oriental, a subsidiary, in PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (IKPP) bond and Simas Satu mutual funds. In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the investments in shares of stocks as disclosed in Notes 5.c.2 and 5.c.3 are carried at cost.

Liabilitas Keuangan

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial Liabilities

1. Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group has not classified any financial liability as at FVPL.

2. Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kategori ini meliputi utang bank, utang obligasi, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan, dan obligasi konversi yang dimiliki oleh Grup.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group's bank loans, bonds payable, trade accounts payable, accrued expenses, security deposit, and convertible bonds are included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

- (1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

- (1) Assets Carried at Amortized Cost

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

- (2) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or HTM investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

- (2) Financial Assets Carried at Cost

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

(3) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam komponen laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan instrumen yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

(3) AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statements of comprehensive income is removed from equity and recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated statements of comprehensive income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated statements of comprehensive income.

***Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan***

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

k. Persediaan

1) Persediaan Real Estat

Persediaan real estat terdiri dari tanah dan bangunan (rumah tinggal, rumah toko (ruko) dan bangunan *strata title*) yang siap dijual, bangunan (rumah tinggal, ruko dan bangunan *strata title*) yang sedang dikonstruksi, dan tanah yang sedang dikembangkan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Jumlah biaya tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke tanah dan bangunan yang siap dijual pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan dengan menggunakan metode luas areal.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

k. Inventories

1) Real estate inventories

Real estate inventories consist of land and buildings (houses, shophouses and buildings with *strata title*) ready for sale, buildings (houses, shophouses and buildings with *strata title*) under construction, and land under development which are stated at the lower of cost and net realizable value. Allowance for decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The cost of land under development consists of the acquisition cost of land for development, direct and indirect development costs and borrowing costs. The total costs of land under development is transferred to land and buildings ready for sale when land development is completed, based on the area of saleable lots.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi adalah biaya konstruksi, dan dipindahkan ke tanah dan bangunan pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan real estat tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan penyisihan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan yang terjadi atas proyek yang sudah selesai dan secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Estimasi dan alokasi biaya harus dikaji kembali pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi kini, biaya direvisi, dan direalokasi.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

2) Persediaan dari Hotel

Persediaan dari hotel dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*). Persediaan yang tidak lagi memiliki manfaat ekonomis di masa mendatang dihapuskan menjadi beban tahun berjalan berdasarkan penelaahan manajemen atas nilai ekonomis persediaan tersebut.

The cost of land development, including the land used for roads and amenities and other non-saleable areas, is allocated based on the saleable area of the project.

The cost of buildings under construction includes construction costs, and is transferred to land and buildings ready for sale when the development of land and construction of buildings is completed. Cost is determined using the specific identification method.

The allocation of costs to the real estate project continues even if the realization of future revenues is less than the carrying value of the project. However, periodic provisions are made for these differences. The total provision reduces the carrying value of the project to its net realizable value, and is charged as an expense in the current year when recognized.

Expenses incurred for repairs and maintenance of the completed projects, and those projects which are substantially ready for use are charged to current operations.

Cost estimates and allocation are reviewed at the end of every reporting period until the project is substantially completed. If there are any substantial changes from the estimates, the Group revises the estimates and reallocate costs.

Costs which are not related to real estate development are charged to current operations when incurred.

2) Hotel inventories

Hotel inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the current replacement cost. Hotel inventories that no longer have economic value, based on management's evaluation, are written-off and charged to current operations.

I. Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Perusahaan asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk goodwill yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Bagian Grup atas laba atau rugi perusahaan asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi komprehensif konsolidasian, dan bagian Grup atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain perusahaan asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Grup atas kerugian pada perusahaan asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada perusahaan asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama perusahaan asosiasi.

Keuntungan atau kerugian dilusi pada perusahaan asosiasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Grup dengan perusahaan asosiasi dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada perusahaan asosiasi tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut didukung dengan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan apabila dibutuhkan untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada perusahaan asosiasi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

I. Investments of Associated Companies

Investments in associated companies are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. Associated companies are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% to 50% of the voting rights. These investments include goodwill identified on acquisition, net of any impairment loss.

The Group's share of its associated companies' post-acquisition profits or losses is recognized in consolidated statements of comprehensive income, and its share of post acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associated companies equals or exceeds its interest in the associated companies, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of the associated companies.

Dilution gains or losses arising from investments in associated companies are recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Unrealized gains on transactions between the Group and its associated companies are eliminated to the extent of its interest in the associated companies. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Adjustments are made where necessary to conform the associated companies accounting policies with the policies adopted by the Group.

m. Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama

Grup memiliki bagian partisipasi dalam ventura bersama yang merupakan pengendalian bersama, dimana venturer memiliki perjanjian kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu aktivitas ekonomi. Grup mengakui bagian partisipasi dalam ventura bersama menggunakan metode ekuitas dalam pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan dimana bagian partisipasi (*interest*) pada ventura bersama pada awalnya dibukukan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan terhadap perubahan dalam bagian Grup atas aset bersih dari ventura bersama yang terjadi setelah perolehan awal. Bagian partisipasi Grup atas hasil operasi ventura bersama diakui sebagai ekuitas pada laba (rugi) bersih dari ventura bersama.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal Grup berhenti memiliki pengendalian bersama atas, atau berhenti memiliki pengaruh signifikan dalam, pengendalian bersama.

n. Perlengkapan

Perlengkapan pengelola gedung dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*).

Nilai realisasi bersih merupakan nilai penggantian kini.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Tanah yang Belum Dikembangkan

Tanah yang belum dikembangkan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah ditambah biaya pinjaman dan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah akan dimulai.

m. Interest in Joint Venture

The Group has interests in joint ventures which are jointly controlled, whereby the venturers have a contractual arrangement that establishes joint control over the economic activities. The Group recognizes its interest in the joint ventures using the equity method of accounting and reporting, whereby the interest in the joint venture is initially recorded at cost and adjusted thereafter for the post acquisition change in, the venturer's share of net assets of the joint venture. The Group's share in the results of operations of the joint venture is recognized as share in net income (loss) of the joint venture.

Equity method of accounting is discontinued from the date on which the Group ceases to have joint control on significant influence over the joint venture.

n. Supplies

Building maintenance supplies are stated at the lower of cost or net realizable value.

Net realizable value is the current replacement cost.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Land for Development

Land for development is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The cost of land for development consists of pre-acquisition and acquisition costs of the land and borrowing costs, and is transferred to land under development when the development of land has started.

q. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan. Pengukuran setelah pengakuan awal aset adalah menggunakan metode biaya.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap atau periode sewa untuk perbaikan aset yang disewa, mana yang lebih singkat, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20 – 30	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	5	Building improvements
Perbaikan aset yang disewa	5	Leasehold improvements
Inventaris	4 – 8	Furniture and fixtures
Kendaraan	5	Transportation equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

q. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use. After recognition as an asset, property and equipment are measured using the cost model.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives or term of the lease for leasehold improvements, whichever is shorter, as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

r. Aset Tetap Dalam Rangka Bangun, Kelola, dan Alih (*Build, Operate, and Transfer* atau *BOT*)

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dibukukan sesuai dengan PSAK No. 39, "Akuntansi Kerjasama Operasi".

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih adalah aset yang pembangunannya didanai oleh Grup sampai dengan siap dioperasikan, yang kemudian dikelola oleh Grup dan selanjutnya diserahkan kepada pemilik aset pada saat berakhirnya perjanjian bangun, kelola, dan alih.

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan jangka waktu antara dua puluh (20) sampai dengan tiga puluh (30) tahun.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statements of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

r. Properties Under Build, Operate and Transfer (BOT)

Properties under BOT are recorded based on PSAK No. 39, "Accounting for Joint Ventures".

Property under BOT is an asset the development of which was funded by the Group then managed by the Group until such time the asset is transferred to asset holders at the end of concession period.

Properties under BOT are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method over the period of the BOT agreements ranging from twenty (20) to thirty (30) years.

Grup mencatat penyerahan aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih kepada pemilik aset pada saat berakhirnya perjanjian dengan menghapus seluruh akun yang timbul berkaitan dengan aset yang bersangkutan.

The Group records the transfer of property under BOT to asset holders at the end of the BOT agreement period by reversing all accounts related to the assets.

s. Properti Investasi

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Pengukuran setelah pengakuan awal properti investasi adalah menggunakan metode biaya.

Properti investasi disusutkan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama estimasi masa manfaatnya yakni lima (5) sampai dengan tiga puluh (30) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

s. Investment Properties

Investment properties are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day to day servicing of an investment property. After initial recognition, investment properties are measured using the cost model.

Investment properties are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of five (5) to thirty (30) years.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

t. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

1. Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

t. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

1. Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statements of comprehensive income.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

u. Aset Takberwujud

Goodwill

Efektif 1 Januari 2011, goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Sebelum 1 Januari 2011, goodwill diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun. Goodwill dialokasikan ke unit penghasil kas (UPK) untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

Jika jumlah terpulihkan dari UPK lebih rendah dari nilai tercatat, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan anak perusahaan harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari anak perusahaan yang dijual tersebut.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

2. Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

u. Intangible Assets

Goodwill

Effective January 1, 2011, goodwill is tested for impairment annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Prior to January 1, 2011, goodwill is being amortized over twenty (20) years using the straight line method. Goodwill is allocated to cash generating unit (CGU) for the purpose of impairment testing. The allocation is made to these CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

v. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

v. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "Impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset excluded goodwill may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

(1) Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan berikut harus terpenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan dari penjualan persediaan real estat

Pendapatan penjualan bangunan rumah tinggal, rumah toko (ruko) dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;

w. Revenue and Expense Recognition

(1) Revenue Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefit will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Revenues from sale of real estate inventories

Revenues from sale of houses, shophouses and other similar buildings are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the sale is consummated;

- harga jual akan tertagih; yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; dan
- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*) pada saat pengikatan jual beli, apabila seluruh kondisi berikut ini terpenuhi:

- jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang;
- proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kapling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

- the selling price is collectible, wherein the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and the amount paid cannot be refunded by the buyer;
- the seller's receivable is not subject to future subordination; and
- the seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.

Revenues from retail sale of land, without building thereon, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable;
- the selling price is collectible;
- the seller's receivable is not subject to future subordination;
- the land development process is complete so that the seller has no further obligations related to the land sold, such as a requirement to improve the land, or to construct facilities thereon as agreed or is the obligation of the seller based on the purchase and sale contract or the provisions of prevailing laws and regulations; and
- only the land is sold and without any requirement of the seller's involvement in the construction of the building on the land.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara *time sharing* yang belum selesai pembangunannya, diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui untuk setiap periode akuntansi harus sesuai dengan tingkat atau persentase penyelesaian dari aset tersebut.

Tingkat atau persentase penyelesaian pengembangan real estat ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan total biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan real estat tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara *time sharing* yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*).

Jika semua kriteria yang disebutkan di atas tidak terpenuhi, maka pembayaran yang diterima dari pembeli harus diakui sebagai "Uang muka" dengan metode deposit sampai seluruh kriteria terpenuhi.

Revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership are recognized using the percentage-of-completion method if all of the following criteria are satisfied:

- the construction process has already commenced, that is, the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;
- the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable; and
- the amount of revenue and cost of the property can be reliably estimated.

Under the percentage-of-completion method, the amount of revenues and expenses recognized for each accounting period are determined in accordance with the level or percentage-of-completion of the property.

The level or percentage-of-completion of a real estate development is determined in proportion to the costs incurred up to a certain date relative to the estimated total costs of the real estate development projects.

The revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership, construction of which has been completed, are recognized using the full accrual method.

If one or more of the criteria mentioned above are not met, all payments received from the buyers are recognized as "Advances received" using the deposit method, until all of the criteria are met.

Pendapatan sewa dan jasa pelayanan

Pendapatan sewa diakui berdasarkan berlalunya waktu dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan kamar hotel dan lain-lain

Pendapatan kamar hotel diakui berdasarkan tingkat hunian sementara pendapatan hotel lainnya diakui pada saat barang atau jasa telah diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dari keanggotaan klub

Pendapatan dari iuran keanggotaan klub diakui sesuai dengan periode keanggotaan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

(2) Pengakuan Beban

Beban pokok penjualan diakui pada saat terjadinya (metode akrual). Termasuk didalam beban pokok penjualan adalah taksiran beban untuk pengembangan prasarana di masa yang akan datang atas tanah yang telah terjual.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada periode yang bersangkutan (*accrual basis*).

Rental and service revenues

Rental revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contract, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

Hotel room and other hotel revenues

Hotel room revenues are recognized based on actual room occupancy, while other hotel revenues are recognized when goods are delivered or when services are rendered to hotel guests.

Club membership revenue

Club membership revenue is recognized based on the membership period.

Interest Income

Interest income from all financial instruments are recognized in the consolidated statements of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

If a financial asset or group of similar financial assets in the category are held to maturity, loans and receivables, and AFS are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

(2) Expense Recognition

Cost of sales are recognized when incurred (accrual method). Cost of sales includes estimated costs for future development of amenities on land that is already sold.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

x. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

Interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statements of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Transaction costs that occur and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs directly attributable to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs directly attributable to financial liabilities.

x. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the amount of borrowing costs eligible for capitalization is determined as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

y. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, bonus dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial (jika ada) bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

z. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

y. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, bonuses and social security (Jamsostek) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the consolidated statement of financial position, and as an expense in the consolidated statement of comprehensive income.

Post-employment benefits

Post-employment benefits are unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, past service costs which are already vested and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses (if any) for working (active) employees are amortized on a straight-line basis over the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

z. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to the final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the period for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statement of comprehensive income is recognized as either prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized and the carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be applied.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

aa. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

bb. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

cc. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Efektif 1 Januari 2011, PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal atas komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup. Sebaliknya, standar terdahulu mengharuskan Grup untuk mengidentifikasi dua jenis segmen (usaha dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

aa. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

bb. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

cc. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Effective January 1, 2011, PSAK No. 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Group to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

dd. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

ee. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

dd. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

ee. Events after the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2j.

b. **Aset keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif**

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. **Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. **Classification of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2j.

b. **Financial Assets Not Quoted in Active Market**

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

c. **Allowance for Impairment of Financial Assets**

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	1.060.088.159.162	756.672.698.794	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	26.095.597.964	31.538.044.238	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	5.975.642.608	13.141.291.388	Other accounts receivable
Jumlah	<u>1.092.159.399.734</u>	<u>801.352.034.420</u>	Total

d. **Komitmen Sewa**

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. **Lease Commitments**

Operating lease commitments - Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are an operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 25.

b. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban penyisihan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 25.

b. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group makes allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

Nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 diungkapkan pada Catatan 8.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan properti investasi Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan properti investasi akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset-aset tersebut.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan properti investasi selama tahun berjalan.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 diungkapkan pada Catatan 13 dan 15.

The carrying value of inventories as of December 31, 2011 and 2010, are set out in Note 8.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Investment Properties

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment and investment properties would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment and investment properties during the year.

The carrying value of property and equipment and investment properties as of December 31, 2011 and 2010 are set out in Notes 13 and 15.

d. Penurunan Nilai Goodwill

Uji penurunan nilai goodwill wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai goodwill membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat goodwill pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 diungkapkan pada Catatan 16.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada jumlah terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 diungkapkan pada Catatan 12, 13, 14, dan 15.

d. Impairment of Goodwill

Impairment testing for goodwill is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of goodwill requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the the results of Group's operations.

The carrying amount of goodwill as of December 31, 2011 and 2010 are set out in Note 16.

e. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these assets as of December 31, 2011 and 2010 are set out in Notes 12, 13, 14, and 15.

f. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan cadangan dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 35 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, cadangan imbalan pasti pasca-kerja konsolidasian diungkapkan pada Catatan 35.

f. Post-Employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 35 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of defined benefit post-employment reserve. As of December 31, 2011 and 2010, the consolidated defined-benefit post-employment reserve are set out in Note 35.

4. Kas dan Setara Kas

	2011 Rp	2010 Rp
Kas	2.476.018.000	2.978.969.000
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 41)		
PT Bank Sinarmas Tbk (BS)	2.853.473.524	936.895.754
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	29.834.577.408	8.876.355.138
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	23.182.794.950	10.827.048.677
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)	6.201.928.394	1.641.857.211
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)	5.216.877.643	2.579.658.098
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)	2.320.073.549	237.021.526
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)	1.510.010.958	706.588.269
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	1.000.151.936	290.794.894
PT Bank Mega Tbk (Mega)	728.016.280	257.807.543
PT Bank Permata Tbk (Permata)	634.136.516	1.024.063.632
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDI)	510.481.454	104.774.431
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)	405.600.536	329.058.828
PT Bank Mizuho Indonesia (BMI)	60.825.917	46.655.733
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	-	7.986.224
Jumlah	71.605.475.541	26.929.670.204
Sub jumlah - Rupiah	74.458.949.065	27.866.565.958

4. Cash and Cash Equivalents

	2011 Rp	2010 Rp
Cash on Hand	2.476.018.000	2.978.969.000
Cash in Banks		
Rupiah		
Related party (Note 41)		
PT Bank Sinarmas Tbk (BS)	2.853.473.524	936.895.754
Third parties		
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	29.834.577.408	8.876.355.138
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	23.182.794.950	10.827.048.677
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)	6.201.928.394	1.641.857.211
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)	5.216.877.643	2.579.658.098
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)	2.320.073.549	237.021.526
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)	1.510.010.958	706.588.269
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	1.000.151.936	290.794.894
PT Bank Mega Tbk (Mega)	728.016.280	257.807.543
PT Bank Permata Tbk (Permata)	634.136.516	1.024.063.632
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDI)	510.481.454	104.774.431
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)	405.600.536	329.058.828
PT Bank Mizuho Indonesia (BMI)	60.825.917	46.655.733
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	-	7.986.224
Subtotal	71.605.475.541	26.929.670.204
Subtotal - Rupiah	74.458.949.065	27.866.565.958

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

	2011 Rp	2010 Rp	
Bank			Cash in Banks
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related party (Note 41)
BS	76.657.154	302.327.680	BS
Pihak ketiga			Third parties
BII	2.519.241.232	830.522.058	BII
OCBC NISP	1.510.387.387	779.315.785	OCBC NISP
BCA	740.547.106	230.202.057	BCA
BMI	712.579.218	617.036.865	BMI
BNI	-	164.674.391	BNI
Jumlah	5.482.754.943	2.621.751.156	Subtotal
Sub jumlah - Dolar Amerika Serikat	5.559.412.097	2.924.078.836	Subtotal - U.S. Dollar
Jumlah - Bank	80.018.361.162	30.790.644.794	Total - Cash in banks
Deposito Berjangka			Time Deposits:
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related party (Note 41)
BS	500.000.000	96.950.000.000	BS
Pihak ketiga			Third parties
BII	285.640.000.000	355.015.000.000	BII
Permata	222.400.000.000	21.869.000.000	Permata
Bank Jabar	139.000.000.000	-	Bank Jabar
Panin	65.500.000.000	31.000.000.000	Panin
BDI	44.350.000.000	20.000.000.000	BDI
BM	20.500.000.000	29.800.000.000	BM
BRI	12.875.000.000	12.875.000.000	BRI
CIMB Niaga	11.500.000.000	2.000.000.000	CIMB Niaga
OCBC NISP	3.500.000.000	27.000.000.000	OCBC NISP
Mega	3.000.000.000	5.000.000.000	Mega
BNI	300.000.000	300.000.000	BNI
BCA	-	300.000.000	BCA
Jumlah	808.565.000.000	505.159.000.000	Subtotal
Sub jumlah - Rupiah	809.065.000.000	602.109.000.000	Subtotal - Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)			U.S. Dollar (Note 42)
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related party (Note 41)
BS	35.818.600.000	13.486.500.000	BS
Pihak ketiga			Third party
BII	132.710.180.000	107.307.585.000	BII
Jumlah	168.528.780.000	120.794.085.000	Subtotal - U.S. Dollar
Jumlah - Deposito berjangka	977.593.780.000	722.903.085.000	Total - Time deposits
Jumlah	1.060.088.159.162	756.672.698.794	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun:			Interest rates per annum of time deposits:
Rupiah	5,00% - 8,75%	4,50% - 9,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,05% - 2,75%	0,10% - 2,50%	U.S. Dollar

Saldo bank dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar US\$ 613.080 dan US\$ 325.223. Deposito berjangka dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar US\$ 18.585.000 dan US\$ 13.435.000 (Catatan 42).

Seluruh deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 memiliki jangka waktu selama satu (1) bulan.

Cash in banks in foreign currency amounted to US\$ 613,080 and US\$ 325,223 as of December 31, 2011 and 2010, respectively. As of December 31, 2011 and 2010, time deposits in foreign currency amounted to US\$ 18,585,000 and US\$ 13,435,000, respectively (Note 42).

All time deposits have a term of one (1) month as of December 31, 2011 and 2010.

5. Investasi

	2011 Rp	2010 Rp
Pihak berelasi (Catatan 41)		
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	-	61.500.000.000
Surat berharga		
Tersedia untuk dijual - nilai bersih	63.960.512.097	62.306.015.763
Investasi dalam saham		
Metode ekuitas	151.380.602.912	126.744.557.777
Metode biaya:		
Saham biasa	589.088.800	589.087.800
Saham prioritas	333.778.553.000	333.778.553.000
Jumlah	485.748.244.712	461.112.198.577
Investasi dalam badan kerjasama	3.966.570.238	1.908.603.066
Jumlah	<u>553.675.327.047</u>	<u>586.826.817.406</u>

5. Investments

	2011 Rp	2010 Rp
Related parties (Note 41)		
Restricted time deposit		
Securities		
Available-for-sale - at fair value		
Investments in shares of stock		
Equity method		
Cost method:		
Common shares		
Preferred shares		
Subtotal		
Investment in joint venture		
Total		

a. Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya

Pada tanggal 31 Desember 2010, akun ini merupakan deposito berjangka PT Misaya Properindo, anak perusahaan, dengan suku bunga rata-rata 8,75% per tahun, yang digunakan sebagai jaminan pinjaman dari PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi (Catatan 41), yang diperoleh PT Sinar Wisata Lestari, anak perusahaan.

a. Restricted time deposit

As of December 31, 2010, this account pertains to time deposits of PT Misaya Properindo, a subsidiary, with interest rate per annum of 8.75%, which was pledged as collateral on loans from PT Bank Sinarmas Tbk, a related party (Note 41), which was obtained by PT Sinar Wisata Lestari, a subsidiary.

b. Surat Berharga

Terdiri atas investasi dalam Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

b. Investments in Securities

This consists of Rupiah denominated investments, as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Obligasi - bersih			Bonds - net
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk - Tranche A	-	192.148.461	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk - Tranche A
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk - Tranche B	56.212.762.329	54.633.355.447	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk - Tranche B
Jumlah	56.212.762.329	54.825.503.908	Subtotal
Reksa dana	2.000.000.000	2.000.000.000	Mutual fund
Kenaikan nilai wajar yang belum direalisasi - bersih	5.747.749.768	5.480.511.855	Net unrealized gain on increase in fair value - net
Nilai aset bersih	7.747.749.768	7.480.511.855	Net asset value
Jumlah	<u>63.960.512.097</u>	<u>62.306.015.763</u>	Net

Tersedia untuk dijual

- Investasi dalam obligasi Indah Kiat Pulp & Paper merupakan investasi PT Royal Oriental (RO), anak perusahaan, atas obligasi yang diterbitkan oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, pihak berelasi (Catatan 41). Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) Obligasi Indah Kiat I tahun 1999 tanggal 7 September 2004, pemegang obligasi menyetujui untuk melakukan restrukturisasi atas Obligasi Indah Kiat Pulp & Paper (IKPP) B1 dan C1, yang telah jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2004. Selanjutnya, obligasi tersebut dibedakan antara Tranche A dan Tranche B yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 1 Oktober 2014 dan 1 Oktober 2017 dengan suku bunga mengambang yang dihitung berdasarkan SBI tiga (3) bulan ditambah 2% (tidak melebihi 14%) per tahun untuk tiga (3) tahun pertama. Setelah tahun ketiga, suku bunga dihitung berdasarkan SBI tiga (3) bulan ditambah 2% per tahun. Bunga obligasi dibayar secara triwulanan, terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2004. Pembayaran pokok obligasi Tranche A akan dicicil selama sepuluh (10) tahun per enam (6) bulanan. Pembayaran pertama akan dilakukan enam (6) bulan setelah tanggal 1 Oktober 2004. Sedangkan, pembayaran pokok obligasi Tranche B akan dilakukan enam (6) bulan setelah pokok Tranche A lunas dan dicicil selama tiga (3) tahun.

Pada tahun 2011, RO mengakui pemulihan dari penurunan nilai investasi obligasi Tranche B sebesar Rp 11.579.213.853 dan disajikan pada akun "Pemulihan dari penurunan nilai investasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

Available-for-sale

- Investments in Indah Kiat Pulp & Paper Bonds are investments of PT Royal Oriental (RO), a subsidiary, in bonds issued by PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, a related party (Note 41). Based on the General Bondholders' Meeting of Indah Kiat Bonds I year 1999 dated September 7, 2004, the bondholders agreed to restructure Indah Kiat Pulp & Paper (IKPP) bonds Series B1 and C1 which already matured on October 14, 2004. The bonds were divided into Tranche A and Tranche B which will be due on October 1, 2014 and 2017, respectively, and have floating interest rates based on three (3) months SBI plus 2% (but less than 14%) for the first three (3) years. After the third year, the interest is based on three (3) months SBI plus 2%. The interest is payable quarterly, starting on October 1, 2004. The principal of Tranche A will be paid semi-annually for ten (10) years. The first installment will be made six (6) months after October 1, 2004. The installment of Tranche B will be made six (6) months after Tranche A has been fully paid and is payable semi-annually for three (3) years.

In 2011, RO recognized recovery on the value of the investment in bonds tranche B amounting to Rp 11,579,213,853 and recorded under "Recovery from decline in value of investments" account in the 2011 consolidated statement of comprehensive income.

Pada tahun 2011, RO menerima pelunasan pembayaran pokok Tranche A sebesar Rp 241.087.795 dan pembayaran pokok Tranche B sejumlah Rp 9.950.867.637. Sedangkan pada tahun 2010, RO menerima pembayaran pokok Tranche A sejumlah Rp 22.375.792.197. Dari penerimaan pembayaran tersebut, RO mengakui keuntungan atas pemulihan dari penurunan nilai investasi sebesar Rp 3.636.676.671 pada tahun 2011 dan Rp 5.714.875.298 pada tahun 2010, dan disajikan pada akun "Pemulihan dari penurunan nilai investasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tahun 2010, RO mengakui pemulihan dari nilai investasi obligasi, masing-masing atas obligasi tranche A sebesar Rp 11.938.007.062 dan obligasi tranche B sebesar Rp 14.683.355.447 atau total sebesar Rp 26.621.362.509 dan disajikan pada akun "Pemulihan dari penurunan nilai investasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, peringkat yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) atas obligasi IKPP adalah idD.

- RO memiliki unit penyertaan pada Reksa Dana Simas Satu yang dikelola oleh Manajer Investasi PT Sinarmas Sekuritas, pihak berelasi (Catatan 41.h), dan Bank Kustodian PT Bank CIMB Niaga Tbk, dimana RO bertindak sebagai sponsor. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah unit penyertaan pada reksadana tersebut adalah sebesar 2.083.060,49 unit. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, bagian Perusahaan atas transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp 4.293.231.599 dan Rp 4.095.181.582 disajikan sebagai bagian dari akun "Komponen ekuitas lainnya - Laba belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek tersedia untuk dijual milik anak perusahaan" dibagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 28). Hasil investasi dalam satu tahun terakhir adalah sebesar 2,37% per tahun pada 2011 dan 27,38% per tahun pada 2010.

In 2011, RO received principal payment settlement of Tranche A totaling to Rp 241,087,795 and principal payment of Tranche B totaling to Rp 9,950,867,637. While in 2010, RO received principal payment of Tranche A totaling to Rp 22,375,792,197. From these principal payments, RO recognized gain on increase in fair value amounting to Rp 3,636,676,671 in 2011 and Rp 5,714,875,298 in 2010, which was presented as part of "Recovery from decline in value of investments" account in the consolidated statements of comprehensive income.

In 2010, RO recognized recovery on the value of the investment in bonds, tranche A amounting to Rp 11,938,007,062 and tranche B amounting to Rp 14,683,355,447 or totalling to Rp 26,621,362,509 and recorded under "Recovery from decline in value of investments" account in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2011 and 2010, based on the ranking made by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), the IKPP bonds are ranked as idD.

- RO has investment in Reksa Dana Simas Satu, in which PT Sinarmas Sekuritas, a related party (Note 41.h), acts as the investment manager, PT Bank CIMB Niaga Tbk as custodian and RO as sponsor to the placement. As of December 31, 2011 and 2010, the investment in mutual fund has 2,083,060.49 units. The Company's interest in this transaction as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 4,293,231,599 and Rp 4,095,181,582, respectively, and presented as part of "Other equity component - Unrealized gain on increase in fair value of available for sale securities of subsidiary" in the equity section of the consolidated statements of financial position (Note 28). The annual return on this investment is 2.37% in 2011 and 27.38% in 2010.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Mutasi kenaikan nilai wajar yang belum direalisasi – bersih atas surat berharga – tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

The changes in net unrealized gain on increase in fair value of investments (available-for-sale) are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Saldo awal tahun	5.480.511.855	3.865.812.934	Balance at the beginning of the year
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi	<u>267.237.913</u>	<u>1.614.698.921</u>	Unrealized gain on increase in fair value
Saldo akhir tahun	<u>5.747.749.768</u>	<u>5.480.511.855</u>	Balance at the end of the year

c. Investasi dalam Saham

c. Investments in Shares of Stock

1. Penyertaan saham pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas:

1. Investments in common shares of stock of associated companies accounted for under the equity method are as follows:

Perusahaan Asosiasi/ Associated Company	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai Penyertaan Awal Tahun/ Carrying Value of Investment at the Beginning of the Year Rp	Perubahan Selama Tahun 2011/ Changes during 2011		Nilai Penyertaan Akhir Tahun/ Carrying Value of Investment at the End of the Year Rp
			Pengurangan Penyertaan/ Deductions from Investments Rp	Bagian Laba Bersih/ Share in Net Income Rp	
PT Matra Olahcipta	50,0	43.521.557.533	(3.000.000.000)	7.283.941.678	47.805.499.211
PT Phinisindo Zamrud Nusantara	50,0	38.834.012.115	(10.011.800.000)	9.264.285.101	38.086.497.216
PT Dutakarya Propertiindo	50,0	-	-	-	-
PT Citraagung Tirta Jatim	40,0	3.854.563.987	(14.200.000.000)	10.345.436.013	-
PT Anekagriya Buminusa	29,0	-	-	-	-
PT Kanaka Grahaasri	29,0	-	-	-	-
PT Mekanusa Cipta	29,0	-	-	-	-
PT Prima Sehati	29,0	16.695.149.792	-	18.602.604.487	35.297.754.279
PT Putra Prabukarya	29,0	-	-	-	-
PT Binamaju Mitra Sejati	22,5	23.839.274.350	-	6.351.577.856	30.190.852.206
Jumlah/ Total		<u>126.744.557.777</u>	<u>(27.211.800.000)</u>	<u>51.847.845.135</u>	<u>151.380.602.912</u>

Perusahaan Asosiasi/ Associated Company	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai Penyertaan Awal Tahun/ Carrying Value of Investment at the Beginning of the Year Rp	Perubahan Selama Tahun 2010/ Changes during 2010		Nilai Penyertaan Akhir Tahun/ Carrying Value of Investment at the End of the Year Rp
			Penambahan (Pengurangan) Penyertaan/ Additions (Deductions) from Investments Rp	Bagian Laba Bersih/ Share in Net Income Rp	
PT Matra Olahcipta	50,0	38.308.544.219	-	5.213.013.314	43.521.557.533
PT Phinisindo Zamrud Nusantara	50,0	34.092.841.695	(5.000.000.000)	9.741.170.420	38.834.012.115
PT Dutakarya Propertiindo	50,0	-	-	-	-
PT Citraagung Tirta Jatim	40,0	1.066.998.063	-	2.787.565.924	3.854.563.987
PT Anekagriya Buminusa	29,0	-	-	-	-
PT Kanaka Grahaasri	29,0	-	-	-	-
PT Mekanusa Cipta	29,0	-	-	-	-
PT Prima Sehati	29,0	4.276.579.627	-	12.418.570.165	16.695.149.792
PT Putra Prabukarya	29,0	-	-	-	-
PT Binamaju Mtra Sejati	22,5	-	20.000.000.000	3.839.274.350	23.839.274.350
Jumlah/ Total		<u>77.744.963.604</u>	<u>15.000.000.000</u>	<u>33.999.594.173</u>	<u>126.744.557.777</u>

Pada tahun 2011, PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN) membagikan dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 20.023.600.000 atau setara dengan Rp 11.300.000 per lembar saham. Bagian Perusahaan atas pembagian dividen tunai adalah sebesar Rp 10.011.800.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) yang didokumentasikan dalam Akta No. 11 tanggal 8 Desember 2011 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham CTJ menyetujui untuk menurunkan modal dasar, ditempatkan dan disetor dari Rp 70.500.000.000 terdiri dari 70.500 saham menjadi Rp 35.000.000.000 terdiri dari 35.000 saham. Penurunan tersebut dilakukan secara proporsional sehingga komposisi persentase kepemilikan pemegang saham sebelum dan sesudah penurunan modal tidak berubah. Bagian Perusahaan atas penurunan ini adalah sebesar Rp 14.200.000.000. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-00385.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 3 Januari 2012.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Matra Olahcipta (MOC) yang didokumentasikan dalam Akta No. 28 tanggal 26 Mei 2011 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham MOC telah menyetujui pembagian dividen tunai kepada pemegang saham dengan total nilai sebesar Rp 6.000.000.000 atau setara dengan Rp 300.000 per lembar saham. Bagian Perusahaan atas pembagian dividen tunai adalah sebesar Rp 3.000.000.000.

In 2011, PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN) agreed to distribute cash dividend to stockholders amounting to Rp 20,023,600,000 or equivalent to Rp 11,300,000 per share. The share of the Company, a stockholder, on this cash dividend amounted to Rp 10,011,800,000.

Based on the General Stockholders' Meeting of PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ), which was documented in Notarial Deed No. 11 dated December 8, 2011 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the stockholders of CTJ agreed to decrease CTJ's authorized, issued and paid-up capital from Rp 70,500,000,000 consisting of 70,500 shares to Rp 35,000,000,000 consisting of 35,000 shares. The decrease in paid-up capital was done proportionately, thus, no change in ownership interest of the stockholders. The share of the Company, a Stockholder, on the aforementioned decrease in capital amounted to Rp 14,200,000,000. The change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in his Decision Letter No. AHU-00385.AH.01.02.Year 2012 dated January 3, 2012.

Based on Statement of Stockholder's Decision of Matra Olahcipta (MOC) as documented in Notarial Deed No. 28 dated May 26, 2011 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, MOC's stockholders agreed to distribute cash dividend to stockholders totaling to Rp 6,000,000,000 or equivalent to Rp 300,000 per share. The share of the Company, a Stockholder on this cash dividend amounted to Rp 3,000,000,000.

CTJ mengalami defisit pada tanggal 31 Desember 2011 sementara PT Dutakarya Propertindo, PT Anekagriya Buminusa, PT Kanaka Grahaasri, PT Mekanusa Cipta dan PT Putra Prabukarya masih mengalami defisit pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Pada tahun 2011 dan 2010, bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi tersebut telah melebihi nilai tercatat investasi sehingga investasi dalam saham biasa pada perusahaan asosiasi tersebut dicatat sebesar nihil. Jika perusahaan asosiasi selanjutnya laba, Perusahaan akan mengakui penghasilan apabila setelah bagiannya atas laba menyamai bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui. Bagian kerugian bersih dari CTJ yang belum diakui adalah sebesar Rp 5.553.584.064 pada tanggal 31 Desember 2011. Bagian kerugian bersih dari PT Dutakarya Propertindo, PT Anekagriya Buminusa, PT Kanaka Grahaasri, PT Mekanusa Cipta dan PT Putra Prabukarya yang belum diakui adalah sebesar Rp 165.247.359.830 dan Rp 168.013.319.449 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN) yang didokumentasikan dalam Akta No. 11 tanggal 14 Juli 2010 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham PZN menyetujui untuk menurunkan modal dasar, ditempatkan dan disetor dari Rp 11.772.000.000 terdiri dari 11.772 saham menjadi Rp 1.772.000.000 terdiri dari 1.772 saham. Penurunan tersebut dilakukan secara proporsional sehingga komposisi persentase kepemilikan pemegang saham sebelum dan sesudah penurunan modal tidak berubah. Bagian Perusahaan atas penurunan ini adalah sebesar Rp 5.000.000.000. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-46872.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 4 Oktober 2010.

CTJ has deficit as of December 31, 2011, while PT Dutakarya Propertindo, PT Anekagriya Buminusa, PT Kanaka Grahaasri, PT Mekanusa Cipta and PT Putra Prabukarya have deficit as of December 31, 2011 and 2010. In 2011 and 2010, the Company's share in net losses of these associated companies has already exceeded the acquisition cost of its investments, thus, the carrying value of investments in these associated companies have been reduced to zero. If these associated companies subsequently reported profit, the Company will resume recognizing its share in the profit of such associated companies only after its share in the profit equals the share of net losses not recognized. The Company's unrecognized share in losses of CTJ amounted to Rp 5,553,584,064 as of December 31, 2011. Unrecognized share in losses of PT Dutakarya Propertindo, PT Anekagriya Buminusa, PT Kanaka Grahaasri, PT Mekanusa Cipta and PT Putra Prabukarya amounted to Rp 165,247,359,830 and Rp 168,013,319,449 as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

Based on the General Stockholders' Meeting of PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), which was documented in Notarial Deed No. 11 dated July 14, 2010 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the stockholders of PZN agreed to decrease PZN's authorized, issued and paid-up capital from Rp 11,772,000,000 consisting of 11,772 shares to Rp 1,772,000,000 consisting of 1,772 shares. The decrease in paid-up capital was done proportionately, thus, no change in ownership interest of stockholders. The Company's share on this decrease in capital amounted to Rp 5,000,000,000. The change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based in his Decision Letter No. AHU-46872.AH.01.02.Year 2010 dated October 4, 2010.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Matra Olahcipta (MOC), yang didokumentasikan dalam Akta No. 26 tanggal 31 Januari 2005 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui penurunan modal dasar dari sebesar Rp 120.000.000.000 menjadi Rp 20.000.000.000 serta penurunan modal ditempatkan dan disetor dari 70.000 lembar saham atau sebesar Rp 70.000.000.000 menjadi 20.000 lembar saham atau sebesar Rp 20.000.000.000. Penurunan modal ini dilakukan secara proporsional sehingga komposisi kepemilikan saham MOC tidak berubah. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03939.HT.01.04.TH.2005 tanggal 16 Februari 2005. Sampai dengan 31 Desember 2011, MOC baru melakukan pengembalian modal sejumlah Rp 46.000.000.000 dari jumlah penurunan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 50.000.000.000 tersebut kepada pemegang saham. Bagian Perusahaan atas pengembalian modal tersebut adalah sebesar Rp 23.000.000.000.

Selama tahun 2010, PT Sinarwisata Permai, anak perusahaan, membeli 8.325.000 lembar saham PT Binamaju Mitra Sejati dari pihak ketiga, sebesar Rp 20.000.000.000, yang mewakili kepemilikan pada BMS sebesar 22,5%.

2. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan memiliki penyertaan pada saham biasa PT Karawang Bukit Golf (KBG) sebesar Rp 589.087.800 dengan jumlah saham sebanyak tujuh (7) lembar. Penyertaan pada saham biasa KBG dicatat pada biaya perolehan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.j, karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal.

Pada tanggal 31 Desember 2011, PT Saranapapan Ekasejati (SPE), anak perusahaan, memiliki penyertaan pada saham biasa PT Bumi Paramudita Mas (BPM), sebesar Rp 1.000 dengan jumlah saham sebanyak satu (1) lembar. Penyertaan pada saham biasa BPM dicatat pada biaya perolehan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.j, karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal.

Based on the General Meeting held by the stockholders of PT Matra Olahcipta (MOC), as stated in Notarial Deed No. 26 dated January 31, 2005 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the stockholders agreed to reduce MOC's outstanding authorized capital stock from Rp 120,000,000,000 to Rp 20,000,000,000 and its issued and paid-up capital stock from 70,000 shares or equivalent to Rp 70,000,000,000 to 20,000 shares or equivalent to Rp 20,000,000,000. There was no change in the ownership interest of stockholders since the decrease was done proportionately. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No.C-03939.HT.01.04.TH.2005 dated February 16, 2005. As of December 31, 2011, MOC has just returned Rp 46,000,000,000 to its stockholders from the total decrease in issued and paid-up capital stock of Rp 50,000,000,000 and the Company's share in this total returned capital is Rp 23,000,000,000.

During 2010, PT Sinarwisata Permai, a subsidiary, has acquired 8,325,000 shares of stock of PT Binamaju Mitra Sejati from a third party, for Rp 20,000,000,000, representing ownership interest in BMS of 22.5%.

2. As of December 31, 2011 and 2010, the Company has investment in PT Karawang Bukit Golf (KBG)'s common shares of stock totaling to seven (7) shares amounting to Rp 589,087,800. Investment in common stock of KBG is recorded under cost method as explained in Notes 2.j because the market prices are not reliably determinable.

As of December 31, 2011, PT Saranapapan Ekasejati (SPE), a subsidiary, has investment in PT Bumi Paramudita Mas (BPM)'s common shares of stock totaling to one (1) share amounting to Rp 1,000. Investment in common stock of BPM is recorded under cost method as explained in Note 2.j because the market prices are not reliably determinable.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

3. Penyertaan saham yang dicatat dengan metode biaya atas saham prioritas (preferen) tanpa hak suara adalah sebagai berikut:

3. Investments in preferred shares of stock accounted for under the cost method are as follows:

Perusahaan/ Affiliated Company	Jumlah Penyertaan Awal Tahun/ Carrying Value at the Beginning of the Year Rp	Perubahan Selama Tahun 2011 dan 2010/ Changes during 2011 and 2010			Jumlah Penyertaan Akhir Tahun/ Carrying Value at the End of the Year Rp
		Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/Deductions		
			Penurunan Investasi/ Decrease in Investment Rp	Pemulihan Investasi/ Recovery of Investment Rp	
PT Mekanusa Cipta	203.769.824.000	-	-	-	203.769.824.000
PT Prima Sehati	74.206.813.000	-	-	-	74.206.813.000
PT Anekagriya Buminusa	51.711.504.000	-	-	-	51.711.504.000
PT Kanaka Grahaasri	-	-	-	-	-
PT Putra Prabukarya	4.090.412.000	-	-	-	4.090.412.000
Jumlah/ Total	333.778.553.000	-	-	-	333.778.553.000

Penyertaan saham pada PT Anekagriya Buminusa, PT Kanaka Grahaasri, PT Mekanusa Cipta, PT Putra Prabukarya dan PT Prima Sehati diperoleh Perusahaan melalui konversi seluruh pinjaman modal kerja yang diberikan oleh Perusahaan kepada masing-masing perusahaan asosiasi tersebut menjadi modal saham prioritas tanpa hak suara berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham perusahaan asosiasi tanggal 15 Januari 2001 yang masing-masing didokumentasikan dalam Akta No. 9, 10, 11, 12, dan 13 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Penyertaan saham Perusahaan pada perusahaan asosiasi di atas dimaksudkan untuk memperoleh potensi keuntungan dalam jangka panjang karena sebagian besar perusahaan asosiasi tersebut bergerak dalam industri yang sama dengan Perusahaan yaitu industri real estat.

The investments in preferred shares of stock of PT Anekagriya Buminusa, PT Kanaka Grahaasri, PT Mekanusa Cipta, PT Putra Prabukarya, and PT Prima Sehati were obtained by the Company through the conversion of its working capital loans granted to such companies into preferred stocks without voting rights, based on the General Stockholders' meeting of the affiliated companies dated January 15, 2001, which was notarized based on Notarial Deed Nos. 9, 10, 11, 12, and 13, respectively, of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta.

The aforementioned investments in shares of stock are held primarily for long-term profit generation purposes since like the Company, most of these companies engage in the real estate business.

Grup tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas investasi dalam saham pada perusahaan-perusahaan asosiasi di atas, karena manajemen berkeyakinan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut masih memiliki potensi pertumbuhan dalam jangka panjang mengingat sebagian besar perusahaan asosiasi tersebut bergerak dalam jenis usaha real estat.

The Group did not provide allowance for any decline in value of the aforementioned investments in affiliated companies since management believes that these companies still have long-term growth potentials as most of these companies engage in the real estate business.

Ikhtisar informasi keuangan perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

The condensed financial information of the associated companies are as follows:

	<u>31 Desember/December 31</u>		
	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Jumlah Aset	2.236.358.183.536	2.363.274.666.698	Total Assets
Jumlah Liabilitas	869.447.199.925	801.658.201.209	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	1.366.910.983.611	1.561.616.465.479	Total Equity
Laba Bersih	162.580.654.073	108.703.472.248	Net Income

d. Investasi dalam Badan Kerjasama

Merupakan investasi dalam BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua (Catatan 43.h), dimana Perusahaan memiliki partisipasi sebesar 40%, yang dicatat dengan metode ekuitas.

Mutasi investasi dalam BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Penyertaan pada awal tahun	1.908.603.066	726.089.264	Balance at the beginning of the year
Bagian laba tahun berjalan	2.057.967.172	1.182.513.802	Share in net income during the year
Saldo akhir tahun	<u>3.966.570.238</u>	<u>1.908.603.066</u>	Balance at the end of the year

d. Investment in Joint Venture

This account represents investment in BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua, a joint venture (Note 43.h). The Company's share in the joint venture is 40%, which is accounted for under the equity method.

The changes in the Company's share in the joint venture are as follows:

6. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha terdiri dari:

a. Berdasarkan Jenis Transaksi

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
Sewa	<u>1.976.326.790</u>	<u>2.580.652.113</u>	Rental
Pihak ketiga			Third parties
Tanah dan bangunan <i>strata title</i>	10.447.300.157	15.380.065.747	Land and buildings with strata title
Kamar, makanan dan minuman dan lain-lain	7.963.172.548	8.506.888.769	Room, food and beverages, and others
Sewa	<u>5.708.798.469</u>	<u>5.070.437.609</u>	Rental
Jumlah - pihak ketiga	<u>24.119.271.174</u>	<u>28.957.392.125</u>	Total - third parties
Jumlah	<u>26.095.597.964</u>	<u>31.538.044.238</u>	Total

6. Trade Accounts Receivable

The details of trade accounts receivable are as follows:

a. By Nature of Transactions

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts receivable from the date of invoice issuance is as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 41)			Related parties (Note 41)
1 s.d 30 hari	1.431.211.975	2.350.626.487	1 - 30 days
31 s.d 60 hari	478.361.739	211.944.702	31 - 60 days
61 s.d 90 hari	48.945.275	18.080.924	61 - 90 days
91 s.d 120 hari	17.807.801	-	91 - 120 days
Jumlah	<u>1.976.326.790</u>	<u>2.580.652.113</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
1 s.d 30 hari	14.842.604.592	16.645.692.702	1 - 30 days
31 s.d 60 hari	4.331.367.981	4.609.989.735	31 - 60 days
61 s.d 90 hari	2.909.612.481	1.362.165.527	61 - 90 days
91 s.d 120 hari	2.035.686.120	6.339.544.161	91 - 120 days
Jumlah	<u>24.119.271.174</u>	<u>28.957.392.125</u>	Subtotal
Jumlah	<u>26.095.597.964</u>	<u>31.538.044.238</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo piutang usaha dari pihak berelasi masing-masing adalah sebesar 0,04% dan 0,05% dari jumlah aset (Catatan 41).

Trade accounts receivable from related parties represent 0.04% and 0.05% of the total assets as of December 31, 2011 and 2010, respectively (Note 41).

Pada tanggal 31 Desember 2011, piutang usaha yang jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang adalah sebesar Rp 23.509.008.435 sedangkan piutang usaha yang jatuh tempo lebih dari satu (1) tahun adalah sebesar Rp 2.586.589.529.

As of December 31, 2011, account receivable expected to be settled within one (1) year or less amounted to Rp 23,509,008,435 while account receivable expected to be settled more than one (1) year amounted to Rp 2,586,589,529.

Manajemen tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

No allowance for doubtful accounts was provided on trade accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible. Management also believes that there is no significant concentration of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo piutang usaha termasuk piutang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 84.648 dan US\$ 196.620 (Catatan 42).

As of December 31, 2011 and 2010, the total outstanding balance of trade accounts receivable in foreign currency amounted to US\$ 84,648 and US\$ 196,620, respectively (Note 42).

7. Piutang Lain-Lain

Terdiri dari piutang atas bunga obligasi dan deposito berjangka dan jasa pemeliharaan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo piutang lain-lain dari pihak berelasi masing-masing adalah sebesar 0,03% dan 0,04% dari jumlah aset (Catatan 41).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo piutang lain-lain termasuk piutang dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 7.491 dan US\$ 13.977 (Catatan 42).

7. Other Accounts Receivable

This account consists mainly of interest receivable from investments in bonds and time deposits and receivables from maintenance.

As of December 31, 2011 and 2010, other accounts receivable from related parties represent 0.03% and 0.04% of the total assets, respectively (Note 41).

As of December 31, 2011 and 2010, the total outstanding balance of other accounts receivable denominated in foreign currency amounted to US\$ 7,491 and US\$ 13,977, respectively (Note 42).

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Manajemen tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih.

No allowance for doubtful accounts was provided on other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

8. Persediaan

8. Inventories

	2011 Rp	2010 Rp	
Persediaan real estat - bersih	1.082.967.653.934	1.045.132.293.759	Real estate inventories - net
Persediaan dari hotel	2.121.246.109	2.101.430.021	Hotel inventories
Jumlah	<u>1.085.088.900.043</u>	<u>1.047.233.723.780</u>	Total

a. Persediaan Real Estat

a. Real Estate Inventories

	2011 Rp	2010 Rp	
Tanah dan bangunan yang siap dijual:			Land and buildings ready for sale:
Mangga Dua Center	131.793.073.818	130.326.263.744	Mangga Dua Center
Mega ITC Cempaka Mas	118.357.531.541	117.945.599.061	Mega ITC Cempaka Mas
Grand Wisata	116.809.903.100	73.702.496.675	Grand Wisata
Mangga Dua	92.706.438.580	92.706.438.580	Mangga Dua
ITC Mangga Dua	52.250.868.201	52.250.868.201	ITC Mangga Dua
Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan	50.324.425.304	51.750.886.944	Superblok Ambassador Kuningan and ITC Kuningan
Roxy Mas	39.922.408.227	34.814.215.409	Roxy Mas
Duta Mas Fatmawati	22.524.926.237	22.524.926.237	Duta Mas Fatmawati
Harco Mas	17.886.209.342	17.886.209.342	Harco Mas
Taman Permata Buana	17.109.257.530	1.256.158.768	Taman Permata Buana
Banjar Wijaya	15.018.269.178	11.718.532.878	Banjar Wijaya
Legenda Wisata	8.671.976.928	5.694.185.186	Legenda Wisata
Kota Bunga	8.488.012.117	9.322.630.270	Kota Bunga
Juanda	5.440.000.000	5.440.000.000	Juanda
Graha Cempaka Mas	2.845.392.132	2.845.392.132	Graha Cempaka Mas
Wisma Eka Jiwa	1.083.342.405	1.083.342.405	Wisma Eka Jiwa
Jumlah	<u>701.232.034.640</u>	<u>631.268.145.832</u>	Subtotal
Bangunan yang sedang dikonstruksi:			Buildings under construction:
Legenda Wisata	7.992.744.517	14.153.352.665	Legenda Wisata
Grand Wisata	7.928.377.244	686.036.182	Grand Wisata
Banjar Wijaya	4.666.540.291	1.302.372.091	Banjar Wijaya
Roxy Mas	4.125.944.833	4.952.609.091	Roxy Mas
Taman Permata Buana	-	9.066.405.280	Taman Permata Buana
Kota Bunga	-	662.298.995	Kota Bunga
Jumlah	<u>24.713.606.885</u>	<u>30.823.074.304</u>	Subtotal
Tanah yang sedang dikembangkan:			Land under development:
Banjar Wijaya	185.149.178.940	189.330.052.990	Banjar Wijaya
Taman Permata Buana	94.239.153.260	100.595.324.560	Taman Permata Buana
Kota Bunga	44.068.064.752	45.025.331.145	Kota Bunga
Legenda Wisata	31.389.023.318	39.923.863.590	Legenda Wisata
Grand Wisata	29.405.563.177	37.967.147.500	Grand Wisata
Mangga Dua Center	3.679.044.306	3.679.044.306	Mangga Dua Center
Jumlah	<u>387.930.027.753</u>	<u>416.520.764.091</u>	Subtotal
Jumlah	1.113.875.669.278	1.078.611.984.227	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan	<u>(30.908.015.344)</u>	<u>(33.479.690.468)</u>	Allowance for decline in value of real estate inventories
Bersih	<u>1.082.967.653.934</u>	<u>1.045.132.293.759</u>	Net

Mutasi persediaan tanah dan bangunan yang siap dijual adalah sebagai berikut:

Movements of land and buildings ready for sale:

	2011 Rp	2010 Rp	
Saldo awal	631.268.145.832	658.700.665.690	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	185.595.279.917	110.703.674.063	Additions during the year
Pengurangan selama tahun berjalan	<u>(115.631.391.109)</u>	<u>(138.136.193.921)</u>	Deductions during the year
Saldo akhir	<u>701.232.034.640</u>	<u>631.268.145.832</u>	Ending balance

Mutasi bangunan yang sedang dikonstruksi adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
Saldo awal	30.823.074.304	16.620.868.761	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	153.789.320.769	93.351.869.094	Additions during the year
Pengurangan selama tahun berjalan	<u>(159.898.788.188)</u>	<u>(79.149.663.551)</u>	Deductions during the year
Saldo akhir	<u>24.713.606.885</u>	<u>30.823.074.304</u>	Ending balance

Movements of buildings under construction:

Persentase nilai tercatat bangunan yang sedang dikonstruksi terhadap nilai kontrak atau proyek adalah sebagai berikut:

	2011		2010		
	Bangunan yang sedang dikonstruksi/ <i>Buildings under construction</i> Rp	% nilai terhadap nilai kontrak/ <i>% to the contract amount</i> %	Bangunan yang sedang dikonstruksi/ <i>Buildings under construction</i> Rp	% nilai terhadap nilai kontrak/ <i>% to the contract amount</i> %	
Legenda Wisata	7.992.744.517	39	14.153.352.665	47	Legenda Wisata
Grand Wisata	7.928.377.244	95	686.036.182	92	Grand Wisata
Banjar Wijaya	4.666.540.291	49	1.302.372.091	24	Banjar Wijaya
Roxy Mas	4.125.944.833	95	4.952.609.091	95	Roxy Mas
Taman Permata Buana	-	-	9.066.405.280	77	Taman Permata Buana
Kota Bunga	-	-	<u>662.298.995</u>	82	Kota Bunga
	<u>24.713.606.885</u>		<u>30.823.074.304</u>		

Percentage of cost of buildings under construction to the total contract price of the project:

Estimasi penyelesaian bangunan yang sedang dikonstruksi pada proyek Grand Wisata dan Roxy Mas adalah pada tahun 2012, sedangkan pada proyek Legenda Wisata dan Banjar Wijaya adalah pada tahun 2013. Manajemen berpendapat tidak terdapat hambatan dalam kelanjutan penyelesaian proyek-proyek tersebut.

Buildings under construction in projects Grand Wisata and Roxy Mas is expected to be completed in 2012 while in Projects Legenda Wisata and Banjar Wijaya is in 2013. Management believes that these projects will be completed on its expected dates of completion.

Jumlah persediaan tanah dan bangunan yang siap dijual yang pengikatan jual belinya telah berlaku namun penjualannya belum diakui pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 7,26% dan 3,82% dari jumlah persediaan.

Total inventories ready for sale as of December 31, 2011 and 2010 which already have sales and purchase contracts but were not yet recognized as sales represent 7.26% and 3.82%, respectively, of the total inventories.

Grup melakukan peninjauan berkala atas jumlah tercatat persediaan, untuk memastikan bahwa jumlah tercatatnya tidak melebihi nilai wajar atau nilai realisasi bersih. Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan masing-masing adalah sebesar Rp 30.908.015.344 dan Rp 33.479.690.468 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan adalah memadai dan telah mencerminkan nilai realisasi bersih persediaan.

The Group regularly reviews the carrying value of its real estate inventories to ensure that the recorded values do not exceed its market value or net realizable values. The allowance for decline in value of inventories amounted to Rp 30,908,015,344 and Rp 33,479,690,468 as of December 31, 2011 and 2010, respectively. Management believes that the allowance for decline in value reduces the carrying values of real estate inventories to net realizable value.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

PT Saranapapan Ekasejati, anak perusahaan, mengalami kerugian penurunan nilai persediaan real estat sebesar Rp 3.529.778.000, yang langsung dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh persediaan yang dimiliki adalah atas nama Grup.

Persediaan real estat telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 41.f), terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 174.629.053.601 dan US\$ 321.415.000 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp 169.401.658.738 dan US\$ 278.300.000 pada tanggal 31 Desember 2010. Jumlah pertanggungan merupakan jumlah pertanggungan gabungan dengan asuransi aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih (Catatan 14) dan properti investasi (Catatan 15). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

PT Saranapapan Ekasejati, a subsidiary, has loss on impairment of real estate inventories amounting to Rp 3,529,778,000, which is directly recognized in the 2010 consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2011 and 2010, all inventories are under the name of the Group.

The real estate inventories are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 41.f), against fire and other possible losses for a sum of Rp 174,629,053,601 and US\$ 321,415,000 as of December 31, 2011 and Rp 169,401,658,738 and US\$ 278,300,000 as of December 31, 2010. The insurance coverage includes that for property under build, operate and transfer (Note 14) and investment properties (Note 15). Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

b. Persediaan dari Hotel

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Pertengkapan	895.375.287	894.616.592	Supplies
Makanan	602.385.957	607.532.759	Food
Minuman	298.292.498	420.820.427	Beverages
Lain-lain	325.192.367	178.460.243	Others
Jumlah	<u>2.121.246.109</u>	<u>2.101.430.021</u>	Total

b. Hotel Inventories

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan hotel tersebut tidak melampaui nilai realisasi bersihnya pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Management believes that the carrying amount of the hotel inventories do not exceed the net realizable value as of December 31, 2011 and 2010.

9. Uang Muka

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Pembelian tanah	34.242.705.334	39.393.690.700	Land acquisition
Investasi (Catatan 43.a)	22.070.400.000	-	Investment (Note 43.a)
Aset tetap	5.992.801.357	930.248.567	Property and equipment
Renovasi kafe mangga dua	1.638.226.008	-	Mangga dua cafe renovation
Biaya pengembangan tanah	642.412.680	404.325.914	Development expenses
Karyawan	381.902.127	270.620.269	Employee
Persediaan hotel	52.721.900	27.891.250	Hotel inventories
Lain-lain	1.753.003.196	1.192.853.393	Others
Jumlah	<u>66.774.172.602</u>	<u>42.219.630.093</u>	Total

9. Advances

10. Pajak Dibayar Dimuka

	2011 Rp	2010 Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2 (6% dan 10%) (Catatan 39)	43.673.080.367	41.818.321.778	Article 4 paragraph 2 (6% and 10%) (Note 39)
Pasal 4 ayat 2 (5%) (Catatan 39)	13.583.752.755	6.216.713.620	Article 4 paragraph 2 (5%) (Note 39)
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	2.458.534.279	995.444.347	Value Added Tax - net
Jumlah	<u>59.715.367.401</u>	<u>49.030.479.745</u>	Total

10. Prepaid Taxes

11. Biaya Dibayar Dimuka

Akun ini merupakan uang muka yang dibayar untuk premi asuransi.

Saldo biaya dibayar dimuka masing-masing 0,02% dan 0,03% dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 merupakan transaksi dengan pihak berelasi (Catatan 41).

11. Prepaid Expenses

These account mainly consist of prepaid insurance premiums.

As of December 31, 2011 and 2010, prepaid expenses pertaining to related parties represent 0.02% and 0.03%, of the total assets (Note 41).

12. Tanah yang Belum Dikembangkan

Terdiri dari:

Nama Proyek/ <i>Name of Project</i>	Lokasi/ <i>Location</i>	2011		2010	
		Luas Tanah/ <i>Land Area</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>	Luas Tanah/ <i>Land Area</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>
Grand Wisata	Bekasi	5.353.635	624.804.463.766	5.340.290	603.259.513.658
Roxy II	Roxy, Jakarta Pusat	152.768	337.328.180.520	145.801	277.492.571.677
Cibubur *	Cibubur, Jawa Barat	1.576.174	248.659.001.599	1.575.935	246.488.746.595
Surabaya*	Benowo, Surabaya	2.599.579	192.721.796.247	2.238.124	124.542.918.027
Pasar Minggu *	Lenteng Agung	54.187	98.216.875.621	54.187	98.216.875.621
Bekasi *	Bekasi	833.703	97.126.329.276	833.703	95.966.585.771
Kota Bunga	Desa Sukanagalih dan/and Desa Batulawang	64.715	8.027.054.168	64.715	8.027.054.168
Mangga Dua Center	Jagirwonokromo, Surabaya	1.648	1.174.083.146	1.648	1.174.083.146
Jumlah		<u>10.636.409</u>	<u>1.608.057.784.343</u>	<u>10.254.403</u>	<u>1.455.168.348.663</u>

12. Land for Development

This account consists of:

* proyek anak perusahaan yang masih dalam tahap pra-operasi (Catatan 1.c)/
projects of subsidiaries in pre-operating stage (Note 1.c)

Mutasi pada akun tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

Movements in land for development account:

	2011 Rp	2010 Rp	
Saldo awal	1.455.168.348.663	1.396.403.517.591	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	201.266.718.176	111.758.694.407	Additions during the year
Pengurangan selama tahun berjalan	<u>(48.377.282.496)</u>	<u>(52.993.863.335)</u>	Deductions during the year
Saldo akhir	<u>1.608.057.784.343</u>	<u>1.455.168.348.663</u>	Ending balance

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh tanah yang belum dikembangkan adalah atas nama Grup.

As of December 31, 2011 and 2010, all of the land for development are under the name of the Group.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, beberapa bidang tanah yang belum dikembangkan di Cibubur dan Bekasi masing-masing seluas 1.487.983 m² dan 540.618 m² dijadikan jaminan atas obligasi DP V (Catatan 18).

As of December 31, 2011 and 2010, several parcels of land under development in Cibubur and Bekasi with a total area of 1,487,983 square meters and 540,618 square meters, are used as collaterals for DP V Bonds (Note 18).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2011 and 2010.

13. Aset Tetap

13. Property and Equipment

	Perubahan Selama Tahun 2011/ <i>Changes during 2011</i>			31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>	
	1 Januari 2011/ <i>January 1, 2011</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>		
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	43.915.028.729	-	-	43.915.028.729	Land
Bangunan	246.596.400.070	34.000.000	(257.210.800)	246.373.189.270	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	4.578.333.970	-	-	4.578.333.970	Building improvements
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.105	-	-	1.538.943.105	Leasehold improvements
Inventaris	134.833.146.165	2.910.889.605	(19.719.000)	137.724.316.770	Furniture and fixtures
Kendaraan	24.416.194.153	824.909.633	(324.287.001)	24.916.816.785	Transportation equipment
Jumlah	455.878.046.192	3.769.799.238	(601.216.801)	459.046.628.629	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	160.498.536.366	13.831.608.230	(257.210.800)	174.072.933.796	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	4.347.503.412	49.417.056	-	4.396.920.468	Building improvements
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.104	-	-	1.538.943.104	Leasehold improvements
Inventaris	91.174.875.447	11.228.074.361	(19.719.000)	102.383.230.808	Furniture and fixtures
Kendaraan	15.006.469.154	3.234.144.091	(324.287.001)	17.916.326.244	Transportation equipment
Jumlah	272.566.327.483	28.343.243.738	(601.216.801)	300.308.354.420	Total
Nilai Tercatat	183.311.718.709			158.738.274.209	Net Book Value

	Perubahan Selama Tahun 2010/ <i>Changes during 2010</i>			31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
	1 Januari 2010/ <i>January 1, 2010</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>		
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	43.915.028.729	-	-	43.915.028.729	Land
Bangunan	246.582.400.070	14.000.000	-	246.596.400.070	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	4.578.333.970	-	-	4.578.333.970	Building improvements
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.105	-	-	1.538.943.105	Leasehold improvements
Inventaris	128.090.256.776	7.457.786.083	(714.896.694)	134.833.146.165	Furniture and fixtures
Kendaraan	27.007.032.939	6.357.806.910	(8.948.645.696)	24.416.194.153	Transportation equipment
Jumlah	451.711.995.589	13.829.592.993	(9.663.542.390)	455.878.046.192	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	146.580.860.308	13.917.676.058	-	160.498.536.366	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	4.298.086.356	49.417.056	-	4.347.503.412	Building improvements
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.104	-	-	1.538.943.104	Leasehold improvements
Inventaris	79.099.306.502	12.786.801.271	(711.232.326)	91.174.875.447	Furniture and fixtures
Kendaraan	20.630.638.089	3.270.055.560	(8.894.224.495)	15.006.469.154	Transportation equipment
Jumlah	252.147.834.359	30.023.949.945	(9.605.456.821)	272.566.327.483	Total
Nilai Tercatat	199.564.161.230			183.311.718.709	Net Book Value

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Beban penjualan (Catatan 34.a)	2.714.869	6.341.668	Selling expense (Note 34.a)
Beban umum dan administrasi (Catatan 34.b)	28.107.218.413	28.082.780.321	General and administrative expense (Note 34.b)
Lain-lain - Bersih (Catatan 38)	233.310.456	1.934.827.956	Others - Net (Note 38)
Jumlah	<u>28.343.243.738</u>	<u>30.023.949.945</u>	Total

Pengurangan selama tahun 2011 dan 2010 termasuk penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Certain deductions in 2011 and 2010 pertain to the sale of certain property and equipment with details as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Harga jual	199.900.000	3.115.618.181	Selling price
Nilai buku	-	58.085.569	Net book value
Keuntungan atas penjualan	<u>199.900.000</u>	<u>3.057.532.612</u>	Gain on sale

Grup memiliki beberapa bidang tanah terletak di Balikpapan dan Jakarta dengan rincian sebagai berikut:

The Group own several parcels of land located in Jakarta and Balikpapan with details as follows:

	2011 dan/and 2010 Rp	
Hotel Le Grandeur Balikpapan, Balikpapan	31.705.471.994	Hotel Le Grandeur Balikpapan, Balikpapan
Hotel Le Grandeur Mangga Dua, Jakarta	11.513.862.855	Hotel Le Grandeur Mangga Dua, Jakarta
Taman Permata Buana, Jakarta	695.693.880	Taman Permata Buana, Jakarta
Jumlah	<u>43.915.028.729</u>	Total

Kepemilikan Grup atas tanah Hotel Le Grandeur Mangga Dua, Hotel Le Grandeur Balikpapan dan Taman Permata Buana adalah berupa hak guna bangunan yang jatuh tempo masing-masing pada tahun 2028, 2022, dan 2026.

The parcels of land where Le Grandeur Mangga Dua Hotel, Le Grandeur Balikpapan Hotel and Taman Permata Buana are situated are owned by the Group with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) which will expire in 2028, 2022, and 2026, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Hotel Le Grandeur Balikpapan seluas 19.100 m2 dijadikan jaminan atas obligasi DP V (Catatan 18).

As of December 31, 2011 and 2010, the land and building of Le Grandeur Balikpapan Hotel with a total area of 19,100 square meters is pledged as collateral for DP V Bonds (Note 18).

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak berelasi (Catatan 41.f), dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 22.278.875.830 dan US\$ 55.250.000 terhadap risiko kebakaran, kerusakan, pencurian dan risiko lainnya pada tanggal 31 Desember 2011 dan diasuransikan kepada ASM sebesar Rp 20.591.455.830 dan US\$ 55.250.000 dan PT Asuransi Jaya Proteksi, pihak ketiga, sebesar Rp 3.500.000 pada tanggal 31 Desember 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property and equipment, except land, are insured with PT Asuransi Sinar Mas (ASM), a related party (Note 41.f), for Rp 22,278,875,830 and US\$ 55,250,000 against risks of fire, damages, theft and other possible risks as of December 31, 2011 and insured with ASM for Rp 20,591,455,830 and US\$ 55,250,000 and PT Asuransi Jaya Proteksi, a third party, for Rp 3,500,000, as of December 31, 2010. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2011 and 2010.

14. Aset Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola, dan Alih

14. Properties Under Build, Operate, and Transfer

	Perubahan Selama Tahun 2011/ <i>Changes during 2011</i>			31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>	
	1 Januari 2011/ <i>January 1, 2011</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>		
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Jembatan	56.615.865.596	-	-	56.615.865.596	Bridge
Kios	1.488.082.168	-	-	1.488.082.168	Kiosk
Pusat jajan	1.501.973.743	-	-	1.501.973.743	Food court
Parkir	1.337.379.312	-	-	1.337.379.312	Parking
Terowongan	6.215.378.136	-	-	6.215.378.136	Underground channel
Jumlah	67.158.678.955	-	-	67.158.678.955	Subtotal
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Jembatan	14.018.940.974	2.095.263.024	-	16.114.203.998	Bridge
Kios	595.232.834	74.404.104	-	669.636.938	Kiosk
Pusat jajan	571.905.378	69.321.864	-	641.227.242	Food court
Parkir	509.232.952	61.725.204	-	570.958.156	Parking
Terowongan	1.906.049.286	248.615.124	-	2.154.664.410	Underground channel
Jumlah	17.601.361.424	2.549.329.320	-	20.150.690.744	Total
Nilai Tercatat	49.557.317.531			47.007.988.211	Net Book Value

	Perubahan Selama Tahun 2010/ <i>Changes during 2010</i>			31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
	1 Januari 2010/ <i>January 1, 2010</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>		
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Jembatan	56.315.865.596	300.000.000	-	56.615.865.596	Bridge
Kios	1.488.082.168	-	-	1.488.082.168	Kiosk
Pusat jajan	1.501.973.743	-	-	1.501.973.743	Food court
Parkir	1.337.379.312	-	-	1.337.379.312	Parking
Terowongan	6.215.378.136	-	-	6.215.378.136	Underground channel
Jumlah	66.858.678.955	300.000.000	-	67.158.678.955	Subtotal
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Jembatan	11.833.425.050	2.185.515.924	-	14.018.940.974	Bridge
Kios	520.828.730	74.404.104	-	595.232.834	Kiosk
Pusat jajan	502.583.514	69.321.864	-	571.905.378	Food court
Parkir	447.507.748	61.725.204	-	509.232.952	Parking
Terowongan	1.657.434.162	248.615.124	-	1.906.049.286	Underground channel
Jumlah	14.961.779.204	2.639.582.220	-	17.601.361.424	Total
Nilai Tercatat	51.896.899.751			49.557.317.531	Net Book Value

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Jembatan dalam rangka bangun, kelola dan alih antara PMS dan Pemda Jakarta diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak berelasi (Catatan 41.f), terhadap risiko kebakaran, kerusakan, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungannya gabungan dengan asuransi persediaan (Catatan 8.a), sedangkan jembatan dan terowongan dalam rangka bangun, kelola dan alih antara Perusahaan dan Pemda Jakarta diasuransikan kepada ASM, (Catatan 41.f), terhadap risiko kehilangan dan kerusakan dengan jumlah pertanggungannya masing-masing sebesar US\$ 5.850.000 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungannya tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

The bridge under build, operate and transfer agreement between PMS and Pemda is insured with PT Asuransi Sinar Mas (ASM), a related party (Note 41.f), against risks of fire, damages, theft and other possible risks, with joint insurance coverage with inventories (Note 8.a) while the bridge and underground channel under build, operate and transfer agreement between the Company and Pemda are insured with ASM (Note 41.f), against risks of physical losses and damages, with insurance coverage of US\$ 5,850,000 as of December 31, 2011 and 2010. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2011 and 2010.

15. Properti Investasi

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, properti investasi Perusahaan adalah tanah dan bangunan Plaza BII dan bagian dari Mega ITC Cempaka Mas dan ITC Kuningan milik Grup dengan jumlah luas 111.040 m2, berlokasi di Jakarta dan disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa (Catatan 43.l dan 43.m).

15. Investment Properties

As of December 31, 2011 and 2010, the investment properties consist of land and building of Plaza BII and a portion of Mega ITC Cempaka Mas and ITC Kuningan with a total area of 111,040 square meters and are owned by the Group, which are located in Jakarta and being rented out to third parties (Notes 43.l and 43.m).

Luas Area/ Area	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Perubahan Selama Tahun 2011/ Changes during 2011			31 Desember 2011/ December 31, 2011		
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification			
m2	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Biaya perolehan:						At cost:	
Gedung Plaza BII	84.646	605.277.174.687	21.544.653.119	-	459.750.000	627.281.577.806	Plaza BII towers
Mega ITC Cempaka Mas	14.720	59.976.839.757	-	-	-	59.976.839.757	Mega ITC Cempaka Mas
ITC Kuningan	11.674	16.899.293.794	-	-	-	16.899.293.794	ITC Kuningan
Jumlah	<u>111.040</u>	<u>682.153.308.238</u>	<u>21.544.653.119</u>	<u>-</u>	<u>459.750.000</u>	<u>704.157.711.357</u>	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Gedung Plaza BII		142.505.179.074	14.976.514.238	-	-	157.481.693.312	Plaza BII towers
Mega ITC Cempaka Mas		31.782.486.441	2.594.488.692	-	-	34.376.975.133	Mega ITC Cempaka Mas
ITC Kuningan		6.407.648.889	844.964.688	-	-	7.252.613.577	ITC Kuningan
Jumlah		<u>180.695.314.404</u>	<u>18.415.967.618</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>199.111.282.022</u>	Total
Nilai Tercatat		<u>501.457.993.834</u>				<u>505.046.429.335</u>	Net Book Value

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

	Luas Area/ Area m2	Perubahan Selama Tahun 2010/ Changes during 2010				31 Desember 2010/ December 31, 2010 Rp	
		1 Januari 2010/ January 1, 2010 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp		
Biaya perolehan:							At cost:
Gedung Plaza BII	84.646	586.099.165.529	18.834.017.878	-	343.991.280	605.277.174.687	Plaza BII towers
Mega ITC Cempaka Mas	14.720	59.976.839.757	-	-	-	59.976.839.757	Mega ITC Cempaka Mas
ITC Kuningan	11.674	16.899.293.794	-	-	-	16.899.293.794	ITC Kuningan
Jumlah	<u>111.040</u>	<u>662.975.299.080</u>	<u>18.834.017.878</u>	<u>-</u>	<u>343.991.280</u>	<u>682.153.308.238</u>	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Gedung Plaza BII		127.429.900.853	15.075.278.221	-	-	142.505.179.074	Plaza BII towers
Mega ITC Cempaka Mas		29.187.997.749	2.594.488.692	-	-	31.782.486.441	Mega ITC Cempaka Mas
ITC Kuningan		5.562.684.201	844.964.688	-	-	6.407.648.889	ITC Kuningan
Jumlah		<u>162.180.582.803</u>	<u>18.514.731.601</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>180.695.314.404</u>	Total
Nilai Tercatat		<u>500.794.716.277</u>				<u>501.457.993.834</u>	Net Book Value

Pendapatan properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama tahun 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 211.292.531.540 dan Rp 212.378.324.384, yang disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 32). Beban penyusutan properti investasi selama 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 18.415.967.618 dan Rp 18.514.731.601 disajikan sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 33).

Perusahaan mengasuransikan properti investasi kepada PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak berelasi (Catatan 41.f) terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 91.653.697 pada 2011 dan 2010 untuk gedung Plaza BII, sementara nilai pertanggungan untuk kios Mega ITC Cempaka Mas dan kios ITC Kuningan merupakan nilai pertanggungan gabungan dengan persediaan (Catatan 8.a). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti investasi yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, estimasi nilai wajar properti investasi adalah sebesar Rp 1.470.137.000.000. Nilai wajar properti investasi ditentukan berdasarkan hasil laporan oleh PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid dan Partners, penilai independen, tanggal 3 September 2010.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan signifikan atas nilai wajar properti investasi selama periode sejak tanggal laporan penilai independen sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Income from investment properties in 2011 and 2010 amounted to Rp 211,292,531,540 and Rp 212,378,324,384, respectively, which were recorded as part of "Revenues" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 32). Depreciation of investment properties in 2011 and 2010 amounted to Rp 18,415,967,618 and Rp 18,514,731,601, respectively, which was recorded as part of "Cost of revenues" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 33).

Investment properties are insured with PT Asuransi Sinar Mas (ASM), a related party (Note 41.f), against risks of fire, damages, theft, and other possible risks with insurance coverage of US\$ 91,653,697, for Plaza BII in 2011 and 2010, while Mega ITC Cempaka Mas and ITC Kuningan, are jointly insured with inventories (Note 8.a). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2011 and 2010, the estimated aggregate fair values of investment properties amounted to Rp 1,470,137,000,000. The fair value was based on report of PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid and Partners, an independent appraiser, dated September 3, 2010.

Management believes that there is no significant change in the fair value of investment properties from the last valuation report date up to consolidated statements of financial position and that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2011 and 2010.

16. Goodwill

Merupakan *goodwill* yang diperoleh Perusahaan atas penyertaan sahamnya pada anak perusahaan dan proyek Mangga Dua Center dengan rincian sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ <i>Company's Name</i>	Bulan Perolehan/ <i>Date of Acquisition</i>	1 Januari 2011/ <i>January 1, 2011</i>	Perubahan Selama Tahun 2011/ <i>Changes during 2011</i>		31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>
			Dampak penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010)/ <i>Impact of PSAK No. 22 (Revised 2010)</i>	Pengaruh Penurunan Modal Saham/ <i>Effect of Decrease in Capital Stock</i>	
		Rp	Rp	Rp	Rp
PT Sinarwijaya Ekapratista	Januari/January 1994	12.000.060	-	-	12.000.060
PT Royal Oriental	Maret/March 1994	1.864.859.777	-	-	1.864.859.777
PT Perwita Margasakti	Januari/January 1995	(16.586.850)	16.586.850	-	-
PT Mustika Karya Sejati	Agustus/August 1995	551.308.980	-	-	551.308.980
PT Misaya Properindo	Agustus/August 1997	272.779.285	-	-	272.779.285
Mangga Dua Center	November/November 1999	(935.821.499)	935.821.499	-	-
PT Putra Alvita Pratama	Desember/December 2004	6.590.129.125	-	-	6.590.129.125
PT Duta Semesta Mas	Januari/January 2008	(4.072.818.400)	4.072.818.400	-	-
PT Kembangan Permai Development	Januari/January 2005	11.855.070	-	-	11.855.070
Jumlah/ Total		4.277.705.546	5.025.226.749	-	9.302.932.297

Nama Perusahaan/ <i>Company's Name</i>	Bulan Perolehan/ <i>Date of Acquisition</i>	1 Januari 2010/ <i>January 1, 2010</i>	Perubahan Selama Tahun 2010/ <i>Changes during 2010</i>		31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>
			Amortisasi/ <i>Amortization</i>	Pengaruh Penurunan Modal Saham/ <i>Effect of Decrease in Capital Stock</i>	
		Rp	Rp	Rp	Rp
PT Sinarwijaya Ekapratista	Januari/January 1994	16.000.056	(3.999.996)	-	12.000.060
PT Royal Oriental	Maret/March 1994	2.686.039.202	(588.903.084)	(232.276.341)	1.864.859.777
PT Perwita Margasakti	Januari/January 1995	(23.762.601)	4.146.708	3.029.043	(16.586.850)
PT Mustika Karya Sejati	Agustus/August 1995	671.594.580	(120.285.600)	-	551.308.980
PT Misaya Properindo	Agustus/August 1997	314.214.091	(41.434.812)	-	272.779.285
Mangga Dua Center	November/November 1999	(1.041.763.543)	105.942.048	-	(935.821.499)
PT Putra Alvita Pratama	Desember/December 2004	7.063.671.337	(473.542.212)	-	6.590.129.125
PT Duta Semesta Mas	Januari/January 2008	(4.312.395.952)	239.577.552	-	(4.072.818.400)
PT Kembangan Permai Development	Januari/January 2005	18.760.541	(846.792)	(6.058.679)	11.855.070
Jumlah/ Total		5.392.357.711	(879.346.188)	(235.305.977)	4.277.705.546

Jumlah amortisasi goodwill yang dibebankan pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 1.114.652.165 (terdiri dari amortisasi dan pengaruh penurunan modal saham PT Royal Oriental (RO), PT Perwita Margasakti (PMS) dan PT Kembangan Permai Development (KPD), anak perusahaan).

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b, jumlah goodwill negatif sejumlah Rp 5.025.226.749 yang diperoleh dalam kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011 disesuaikan ke saldo laba tanggal 1 Januari 2011. Selain itu, mulai 1 Januari 2011, Grup menghentikan amortisasi goodwill dan selanjutnya melakukan uji penurunan nilai tahunan.

16. Goodwill

This represents goodwill from the Company's investments in shares of stock of the subsidiaries and Mangga Dua Center project with details as follows:

In 2010, the Group recorded goodwill amortization amounting to Rp 1,114,652,165 (consisting of goodwill amortization and the effect of the decrease in capital stock of PT Royal Oriental (RO), PT Perwita Margasakti (PMS) and PT Kembangan Permai Development (KPD), subsidiaries).

As disclosed in Note 2b, the amount of negative goodwill amounted to Rp 5,025,226,749 arising from business combination prior to January 1, 2011 was adjusted to retained earnings as of January 1, 2011. Further, starting January 1, 2011, the Group ceased amortization of goodwill and subjected this to annual impairment testing.

Pada tahun 2010, RO menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 50.000.000.000. Bagian Perusahaan atas penurunan ini adalah sebesar Rp 37.055.000.000. Penurunan modal ini menyebabkan penurunan nilai tercatat investasi Perusahaan pada RO dan goodwill positif yang terkait dengan investasi tersebut.

Pada tahun 2010, KPD menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 75.000.000.000. Bagian Perusahaan atas penurunan ini adalah sebesar Rp 60.000.000.000. Penurunan modal ini menyebabkan penurunan nilai tercatat investasi Perusahaan pada KPD dan goodwill positif yang terkait dengan investasi tersebut.

Pada tahun 2010, PMS menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 10.000.000.000 yang seluruhnya merupakan kepemilikan Perusahaan. Penurunan modal ini menyebabkan penurunan nilai tercatat investasi Perusahaan pada PMS dan goodwill negatif yang terkait dengan investasi tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill tersebut pada tanggal 31 Desember 2011. Jumlah akumulasi amortisasi pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 25.718.843.977.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang diperoleh melalui kombinasi bisnis dialokasikan ke dua Unit Penghasil Kas (UPK) individu, yang juga merupakan segmen dilaporkan, untuk tujuan uji penurunan nilai, yaitu UPK Real Estat dan UPK Properti Investasi.

Jumlah terpulihkan dari UPK-UPK di atas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK-UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Arus kas di masa depan ditentukan berdasarkan proyeksi penjualan persediaan real estat, tanah untuk dikembangkan, estimasi biaya perolehan aset yang akan diakuisi, serta estimasi pendapatan sewa dari properti investasi dengan asumsi tidak ada penambahan investasi baru. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.

In 2010, RO decreased its authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 50,000,000,000. The Company's share on this decrease amounted to Rp 37,055,000,000. This decrease resulted to the reduction in the carrying value of the Company's investment in RO and the related positive goodwill.

In 2010, KPD decreased its authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 75,000,000,000. The Company's share on this decrease amounted to Rp 60,000,000,000. This decrease resulted to the reduction in the carrying value of the Company's investment in KPD and the related positive goodwill.

In 2010, PMS decreased its authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 10,000,000,000, which is the Company's share. This decrease resulted to the reduction in the carrying value of the Company's investment in PMS and the related negative goodwill.

As of December 31, 2011, management believes that there is no impairment in carrying value of goodwill. As of December 31, 2010, accumulated amortization of goodwill amounted to Rp 25,718,843,977.

Impairment Test for Goodwill

Goodwill acquired through business combination have been allocated to two individual cash generating units (CGU), which are also reportable segments, for impairment testing namely: Real Estate CGU and Investment Properties CGU.

The recoverable amounts of the above CGUs have been determined based on value-in-use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the units. The calculation of the value in use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were based on the projected sales of real estate inventories, land for development, estimated cost of assets to be acquired as well as from the estimated rental income from investment properties with the assumptions that there was no new investment. Other operational expenses were estimated based on historical rate.

- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 12,85%. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan oleh Grup kepada UPK-UPK tersebut.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan mengakibatkan nilai tercatat UPK-UPK tersebut melebihi jumlah terpulihkannya secara material. Oleh karena itu, tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas goodwill yang diakui selama tahun 2011.

- Pre-tax discount rate of 12.85% was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to these units.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible changes in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount. Thus, no impairment losses on goodwill were recognized during 2011.

17. Utang Bank

Rupiah
 Pihak berelasi (Catatan 41)
 PT Bank Sinarmas Tbk

2011
Rp
97.000.000.000

17. Bank Loans

Rupiah
 Related party (Note 41)
 PT Bank Sinarmas Tbk

2010
Rp
128.500.000.000

PT Bank Sinarmas Tbk (BS)

Pada tanggal 28 Juni 2010, PT Sinarwisata Lestari (SWL), anak perusahaan, menerima fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Sinarmas Tbk (BS), pihak berelasi (Catatan 41), dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 37.000.000.000 dengan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito BS dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2011. Jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2012.

Pada tanggal 26 Januari 2010, PT Sinarwisata Permai (SWP), anak perusahaan, memperoleh pinjaman dari BS, dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 35.000.000.000 dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito BS. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2011. Jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Oktober 2012.

PT Bank Sinarmas Tbk (BS)

On June 28, 2010, PT Sinarwisata Lestari (SWL), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from PT Bank Sinarmas Tbk (BS), a related party (Note 41), with a maximum credit facility of Rp 37,000,000,000 with an annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate and will mature on July 31, 2011. The maturity date of the loan was extended until July 31, 2012.

On January 26, 2010, PT Sinarwisata Permai (SWP), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from BS, with a maximum credit facility of Rp 35,000,000,000 with an annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate and will mature on October 28, 2011. The maturity date of the loan was extended until October 28, 2012.

Pada tanggal 10 Desember 2010, SWL melunasi lebih awal utang bank jangka pendek dengan jumlah pelunasan sebesar Rp 7.000.000.000.

Pada tanggal 28 April 2009, SWL menerima fasilitas pinjaman modal kerja dari BS dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 1.500.000.000 dengan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2010. Jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2011. Pada tanggal 8 Juli 2011, SWL melunasi pinjaman ini.

Pada tanggal 28 Oktober 2009, SWP memperoleh pinjaman dari BS, dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000 dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito BS. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2010 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Oktober 2012.

Pada tanggal 12 Oktober 2009, PT Putra Alvita Pratama (PAP), anak perusahaan, memperoleh pinjaman dari BS sebesar Rp 30.000.000.000 dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito BS. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 Oktober 2010 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 12 Oktober 2011. Pada tanggal 12 Oktober 2011, PAP melunasi pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Juli 2008, SWL memperoleh pinjaman dari BS, dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000, dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito yang dijamin, dengan tanggal jatuh tempo 31 Juli 2009. Jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh pinjaman dari BS dijamin dengan deposito berjangka di BS milik PT Paraga Artamida (PA), dan PT Sinar Mas Wisesa, pihak berelasi, masing-masing sebesar Rp 37.000.000.000 dan Rp 60.000.000.000 (Catatan 41.g). Pada tanggal 31 Desember 2010, seluruh pinjaman dari BS dijamin dengan deposito berjangka di BS milik PA, pihak berelasi, dan PT Misaya Properindo, anak perusahaan, masing-masing sebesar Rp 67.000.000.000 dan Rp 61.500.000.000 (Catatan 41.g).

On December 10, 2010, SWL has settled short-term bank loans amounting to Rp 7,000,000,000.

On April 28, 2009, SWL obtained a working capital loan facility from BS with a maximum credit facility of Rp 1,500,000,000 and an annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate and will mature on July 31, 2010. The maturity date of the loan was extended on July 31, 2011. On July 8, 2011, SWL has fully settled this loan.

On October 28, 2009, SWP obtained loan from BS, with a maximum credit facility of Rp 2,000,000,000, with annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate. The loan matured on October 28, 2010 and was extended until October 28, 2012.

On October 12, 2009, PT Putra Alvita Pratama (PAP), a subsidiary, obtained a loan from BS, totaling Rp 30,000,000,000, with annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate. The loan matured on October 12, 2010 and was extended until October 12, 2011. On October 12, 2011, PAP has fully settled this loan.

On July 31, 2008, SWL obtained loan from BS, with maximum amount of Rp 30,000,000,000, with interest rate of 1.5% above interest rate of the restricted time deposits and will be due on July 31, 2009. The maturity date of the loan was extended until July 31, 2012.

As of December 31, 2011, all of the loans with BS are secured by time deposits in BS of PT Paraga Artamida (PA), related parties, and PT Sinar Mas Wisesa, amounting to Rp 37,000,000,000 and Rp 60,000,000,000, respectively (Note 41.g). As of December 31, 2010, all of the loans with BS are secured by time deposits in BS of PA, a related party, and PT Misaya Properindo, a subsidiary, amounting to Rp 67,000,000,000 and Rp 61,500,000,000, respectively (Note 41.g).

Beban bunga yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 12.175.430.557 dan Rp 11.134.869.252 (Catatan 37).

Interest expense charged to operations amounted to Rp 12,175,430,557 in 2011 and Rp 11,134,869,252 in 2010 (Note 37).

18. Utang Obligasi

Rincian utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
Obligasi DP V	500.000.000.000	500.000.000.000	DP V bonds
Jumlah penerbitan obligasi	500.000.000.000	500.000.000.000	Total bonds issued
Dikurangi:			Less:
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.000.000.000)	(3.000.000.000)	Unamortized bonds issuance costs
Jumlah - bersih	499.000.000.000	497.000.000.000	Total - net

18. Bonds Payable

The following are the details of bonds payable as of December 31, 2011 and 2010:

Obligasi Duta Pertiwi V (DP V)

Pada tanggal 11 Juli 2007, Perusahaan menerbitkan obligasi Duta Pertiwi V (DP V) sebesar Rp 500.000.000.000 yang dijual dengan harga nominal, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai Wali Amanat. Obligasi DP V tercatat seluruhnya pada Bursa Efek Indonesia. Obligasi DP V diterbitkan dengan kondisi sebagai berikut:

- Jatuh tempo tanggal 11 Juli 2012.
- Suku bunga obligasi adalah tetap sebesar 12,85% untuk tahun pertama sampai dengan tahun kelima.
- Bunga akan dibayar setiap triwulan takwim mulai tanggal 11 Oktober 2007 dan berakhir tanggal 11 Juli 2012. Pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus merupakan tanggal pelunasan pokok obligasi.
- Perusahaan dapat melakukan pembelian kembali (*Buy Back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebagai pelunasan atau sebagai obligasi dalam simpanan yang dapat dijual kembali, dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilakukan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal penerbitan atau tanggal distribusi secara elektronik.

Duta Pertiwi V Bonds (DP V)

On July 11, 2007, the Company issued Rupiah denominated Duta Pertiwi V (DP V) bonds amounting to Rp 500,000,000,000, which were sold at par value, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The DP V bonds, which are listed in the Indonesia Stock Exchange. The DP V bonds have the following terms and conditions:

- Maturity date is on July 11, 2012.
- Interest of the bonds is at a fixed rate of 12.85% per annum for the first year until the fifth year.
- Interest is payable on quarterly basis from October 11, 2007 to July 11, 2012. The last interest payment will be on the date of settlement of the bonds.
- The Company has an option to buy back half or all of the bonds principal as the payment or as deposit in bond which can be sold back after the first anniversary date from the issuance or the electronic distribution date.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

- Obligasi ini dijamin dengan jaminan aset tetap berupa tanah dan/atau tanah dan bangunan dalam jumlah tidak kurang dari 120% (seratus dua puluh persen) dari jumlah pokok obligasi yang terutang, sebagai berikut:
- The bonds are secured by property and equipment which consist of land and/or land and building with minimum value of 120% (one hundred and twenty percent) of bonds' nominal value, as follows:

Keterangan Jaminan	Luas tanah (m ²) Land area (in square meters)	Lokasi/Location	Collaterals
Hotel Le Grandeur, Balikpapan (Catatan 13)	19.100	Kalimantan Timur	Le Grandeur Hotel, Balikpapan (Note 13)
Tanah di Jatiasih (Catatan 12)	540.618	Bekasi, Jawa Barat	Land in Jatiasih (Note 12)
Tanah di Ciangsana, Cibubur (Catatan 12)	1.487.983	Bogor, Jawa Barat	Land in Ciangsana, Cibubur (Note 12)

- Perusahaan diharuskan untuk mematuhi segala sesuatu yang tercantum dalam perjanjian.
- The Company is required to comply with certain covenants which are stated in the agreement.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia pada tanggal 14 Juni 2011, peringkat obligasi DP V di atas adalah idBBB+ (*Triple B Plus, Stable Outlook*) untuk periode 13 Juni 2011 sampai dengan 1 Juni 2012.

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia as of June 14, 2011, the abovementioned DP V bonds were rated as idBBB+ (*Triple B Plus: Stable Outlook*) for the period of June 13, 2011 to June 1, 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan telah memenuhi persyaratan rasio keuangan atas obligasi DP V sebagai berikut:

As of December 31, 2011 and 2010, the Company has complied with the required financial ratios on DP V Bonds, as follows:

	Persyaratan/ Requirement	2011	2010	
Rasio utang terhadap ekuitas	≤ 3	0,19	0,23	Debt to equity ratio
EBITDA terhadap beban bunga	≥ 1,75	7,79	6,52	EBITDA to interest expense

Sekitar 42% dana yang diperoleh dari hasil emisi setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi digunakan untuk melunasi pokok obligasi Perusahaan, obligasi DP IV, dan pinjaman dari PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi (Catatan 41) sekitar 20% digunakan untuk pengembangan proyek perumahan dan hotel melalui setoran modal pada anak perusahaan, yaitu PT Misaya Properindo, PT Sinarwisata Lestari dan PT Sinarwisata Permai, sisanya sekitar 38% digunakan untuk modal kerja.

Around 42% of the net proceeds obtained from the issuance of the DP V bonds after deducting the related issuance costs were used to settle the outstanding principal balance of DP bonds, DP IV bonds, and loan from PT Bank Sinarmas Tbk, a related party (Note 41) around 20% were used for development of housing and hotel project, through capital infusion in subsidiaries namely, PT Misaya Properindo, PT Sinarwisata Lestari and PT Sinarwisata Permai, and the remaining 38% were used to finance working capital.

Beban bunga pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 64.250.000.000 (Catatan 37).

Interest expense charged to operations both in 2011 and 2010 amounted to Rp 64,250,000,000, respectively (Note 37).

Amortisasi biaya emisi obligasi DP V adalah sebesar Rp 2.000.000.000 pada tahun 2011 dan 2010 dan dicatat pada akun beban bunga pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Amortization of bonds issuance cost of DP V amounted to Rp 2,000,000,000 both in 2011 and 2010 and is included as part of interest expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Obligasi Sinarwisata Lestari (SWL)

Pada tahun 2007, PT Sinarwisata Lestari (SWL), anak perusahaan, menerbitkan obligasi secara bertahap dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 57.000.000.000. Jangka waktu obligasi tersebut adalah lima (5) tahun sejak tanggal penerbitan. Suku bunga tetap sebesar 14% per tahun dan bunganya dibayarkan secara triwulanan dengan PT Amantara Securities sebagai "Arranger" dengan kesanggupan penuh untuk menawarkan obligasi secara bertahap seperti tercantum dalam Akta No. 33 tanggal 26 Maret 2007 dari P Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, SWL telah melunasi pokok obligasi sebesar Rp 16.000.000.000.

Pada tanggal 8 dan 29 Juni 2010, SWL melunasi seluruh sisa obligasi yang telah diterbitkan dengan jumlah pelunasan masing-masing adalah sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp 36.000.000.000.

Jumlah beban bunga 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp 2.774.333.334 (Catatan 37).

Obligasi Sinarwisata Permai (SWP)

Pada tahun 2008, PT Sinarwisata Permai (SWP), anak perusahaan, menerbitkan dan menawarkan obligasi secara bertahap dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 15.000.000.000.

Pada tahun 2008, SWP menerbitkan obligasi sebesar Rp 11.500.000.000. Jangka waktu obligasi tersebut adalah lima (5) tahun sejak tanggal penerbitan. Suku bunga tetap sebesar 14% per tahun dan bunganya dibayarkan secara triwulanan.

Pada tahun 2009, SWP menerbitkan obligasi sebesar Rp 1.500.000.000. Jangka waktu obligasi tersebut adalah lima (5) tahun sejak tanggal penerbitan. Suku bunga 14% per tahun dan bunganya dibayarkan secara triwulanan.

SWP menunjuk PT Amantara Securities sebagai "Arranger" dengan kesanggupan penuh untuk menawarkan obligasi secara bertahap seperti tercantum dalam Akta No. 13 tanggal 25 Maret 2008 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Sinarwisata Lestari (SWL) Bonds

In 2007, PT Sinarwisata Lestari (SWL), a subsidiary, issued bonds totaling to Rp 57,000,000,000. These bonds have a term of five (5) years from the date of issuance. Interest rate is fixed at 14% per annum, payable on a quarterly basis with PT Amantara Securities acting as its arranger with full commitment to offer bonds on installment as documented in Notarial Deed No. 33 dated March 26, 2007 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta.

As of December 31, 2009, SWL has redeemed portion of the issued bonds totalling to Rp 16,000,000,000.

On June 8 and 29, 2010, SWL has fully redeemed the issued bonds, amounting to Rp 5,000,000,000 and Rp 36,000,000,000, respectively.

Interest expense on these bonds amounted to nil and Rp 2,774,333,334 in 2011 and 2010, respectively (Note 37).

Sinarwisata Permai (SWP) Bonds

In 2008, PT Sinarwisata Permai (SWP), a subsidiary, is authorized to issue Rupiah denominated bonds totaling to Rp 15,000,000,000.

In 2008, SWP has issued bonds amounting to Rp 11,500,000,000. These bonds have a term of five (5) years from the date of issuance. Interest rate is fixed at 14% per annum, which is payable quarterly.

In 2009, SWP issued Rupiah denominated bonds totaling to Rp 1,500,000,000. These bonds have a term of five (5) years from the date of issuance. Interest rate is fixed at 14% per annum, which is payable quarterly.

SWP has appointed PT Amantara Securities as its arranger with full commitment to offer bonds on installment as documented in Notarial Deed No. 13, dated March 25, 2008, of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Pada tanggal 26 Januari 2010, SWP melunasi seluruh obligasi yang telah diterbitkan dengan jumlah pelunasan sebesar Rp 13.000.000.000.

On January 26, 2010, SWP has fully paid the issued bonds, amounting to Rp 13,000,000,000.

Beban bunga 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp 10.500.000 (Catatan 37).

Interest expense in 2011 and 2010 amounted to nil and Rp 10,500,000, respectively (Note 37).

19. Utang Usaha

Merupakan utang Grup kepada kontraktor pembangunan, pemasok atas pembelian persediaan hotel, perlengkapan dan peralatan operasi dengan rincian masing-masing segmen sebagai berikut:

19. Trade Accounts Payable

This account consists of the Group' payable to contractors in relation to the development costs, to suppliers in relation to the hotel operations and operational supplies and equipment, which are classified per business segment as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Pihak ketiga			Third parties
Hotel	6.069.618.537	5.529.030.053	Hotel
Real estat	<u>4.796.180.204</u>	<u>2.229.950.378</u>	Real estate
Jumlah	<u>10.865.798.741</u>	<u>7.758.980.431</u>	Total

Rincian umur utang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice is as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Sampai dengan 1 bulan	2.503.942.587	6.019.687.039	Less than or equal to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	7.794.893.321	1.144.376.196	More than 1 month but less than 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	94.512.103	33.750.000	More than 3 months but less than 6 months
> 6 bulan - 1 tahun	55.821.475	217.707.315	More than 6 months but less than 12 months
> 1 tahun	<u>416.629.255</u>	<u>343.459.881</u>	More than 12 months
Jumlah	<u>10.865.798.741</u>	<u>7.758.980.431</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh utang usaha yaitu sebesar Rp 10.865.798.741 jatuh tempo pada satu (1) tahun atau kurang.

As of December 31, 2011, all to trade accounts payable amounted to Rp 10,865,798,741 expected to be settled within one (1) year or less.

20. Utang Pajak

20. Taxes Payable

	2011 Rp	2010 Rp	
Pajak kini (Catatan 39)	614.171.922	699.494.789	Corporate income tax (Note 39)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	3.914.502.837	1.956.407.368	Article 21
Pasal 23	258.518.017	256.395.696	Article 23
Pasal 25	-	10.005.653	Article 25
Pasal 4 ayat 2 (6% dan 10%)	831.692.222	982.289.277	Article 4 paragraph 2 (6% and 10%)
Pasal 4 ayat 2 (5%)	2.299.202.858	39.403.717	Article 4 paragraph 2 (5%)
Pajak Pembangunan I	1.276.208.986	1.102.669.524	Development tax I
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	<u>4.651.918.169</u>	<u>5.108.891.295</u>	Value Added Tax - net
Jumlah	<u>13.846.215.011</u>	<u>10.155.557.319</u>	Total

21. Biaya yang Masih Harus Dibayar

Akun ini terdiri dari :

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Bunga atas:			Interest on:
Utang obligasi	14.099.305.556	14.099.305.556	Bonds payable
Utang bank	164.166.667	-	Bank loans
Lain-lain	<u>20.153.335.844</u>	<u>21.142.817.911</u>	Others
Jumlah	<u><u>34.416.808.067</u></u>	<u><u>35.242.123.467</u></u>	Total

Lain-lain terdiri dari biaya operasional Grup yang masih harus dibayar.

Biaya yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 kepada pihak berelasi masing-masing sebesar 0,01% dari jumlah liabilitas (Catatan 41).

21. Accrued Expenses

This account consists of:

Others represent accrual of certain operating expenses of the Group.

As of December 31, 2011 and 2010, accrued expenses relating to related parties represent 0.01% of the total liabilities (Note 41).

22. Setoran Jaminan

Berdasarkan jenis transaksi, setoran jaminan terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Sewa	40.701.030.900	38.676.204.633	Rental
Jasa pelayanan	15.386.592.807	13.920.059.549	Service charge
Telepon	<u>14.037.099.382</u>	<u>12.704.352.333</u>	Telephone
Jumlah	<u><u>70.124.723.089</u></u>	<u><u>65.300.616.515</u></u>	Total

Setoran jaminan dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 2,17% dan 1,98% dari jumlah liabilitas (Catatan 41).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo setoran jaminan dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 4.086.797 dan US\$ 3.507.378 (Catatan 42).

22. Security Deposits

The details of security deposits by nature of transactions are as follows:

As of December 31, 2011 and 2010, security deposits from related parties represent 2.17% and 1.98%, respectively, of the total liabilities (Note 41).

As of December 31, 2011 and 2010, security deposits in foreign currency amounted to US\$ 4,086,797 and US\$ 3,507,378, respectively (Note 42).

23. Uang Muka Diterima

Akun ini terdiri dari penerimaan uang dari pelanggan atas sewa dan pembelian real estat. Berdasarkan jenis transaksi, uang muka diterima dari pelanggan terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Sewa	443.498.332.017	432.932.114.716	Rental
Tanah, rumah tinggal dan ruko	257.255.370.462	159.834.227.686	Land, houses and shophouses
Tanah dan bangunan <i>strata title</i>	3.909.589.688	3.452.955.457	Land and buildings with strata title
Lain-lain	<u>48.661.826.007</u>	<u>36.901.618.516</u>	Others
Jumlah	<u><u>753.325.118.174</u></u>	<u><u>633.120.916.375</u></u>	Total

23. Advances Received

This account represents cash received from customers for their purchases of real estate inventories and rental. The details of this account by nature of transactions are as follows:

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Uang muka diterima lain-lain terutama berasal dari penyewa dan atau pemilik kios atas penggunaan fasilitas promosi yang disediakan Perusahaan.

Others mainly pertain to receipts from the lessees or kiosk owners for the facilities promoted by the Company.

Rincian uang muka berdasarkan unit real estat yang dibeli adalah sebagai berikut:

Details of advanced received based on sold real estate unit is as follows:

	2011		2010		
	Rp	Unit	Rp	Unit	
<u>Uang muka penjualan</u>					<u>Advances received</u>
Grand Wisata	139.548.988.585	257	77.440.247.652	232	Grand Wisata
Legenda Wisata	75.517.997.543	167	63.643.929.105	178	Legenda Wisata
Banjar Wijaya	26.126.778.494	115	10.107.036.341	57	Banjar Wijaya
Taman Permata Buana	12.968.690.912	17	2.390.909.092	3	Taman Permata Buana
Roxy Mas	2.124.999.996	2	1.433.401.521	2	Roxy Mas
Kota Bunga	1.881.564.948	10	1.961.042.350	11	Kota Bunga
Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan	1.783.797.779	30	1.378.514.549	26	Superblok Ambassador Kuningan and ITC Kuningan
Mangga Dua Center	1.199.999.980	2	1.653.119.188	14	Mangga Dua Center
Sub Jumlah	<u>261.152.818.237</u>	<u>600</u>	<u>160.008.199.798</u>	<u>523</u>	Subtotal
<u>Uang titipan</u>					<u>Deposits</u>
Kota Bunga	11.350.000		1.942.490.350		Kota Bunga
Mega ITC Cempaka Mas	791.913		347.640.832		Mega ITC Cempaka Mas
Taman Permata Buana	-		808.533.462		Taman Permata Buana
Roxy Mas	-		180.318.701		Roxy Mas
Subjumlah	<u>12.141.913</u>		<u>3.278.983.345</u>		Subtotal
Jumlah	<u>261.164.960.150</u>		<u>163.287.183.143</u>		Total

Persentase uang muka terhadap jumlah harga jual adalah sebagai berikut:

Percentage of advances received to total sales price is as follows:

	2011	2010	
	%	%	
Roxy Mas	100,00	67,45	Roxy Mas
Legenda Wisata	79,40	68,11	Legenda Wisata
Banjar Wijaya	73,38	79,81	Banjar Wijaya
Mangga Dua Center	66,52	98,03	Mangga Dua Center
Grand Wisata	61,73	52,76	Grand Wisata
Taman Permata Buana	50,57	39,36	Taman Permata Buana
Kota Bunga	49,42	44,78	Kota Bunga
Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan	18,14	29,62	Superblok Ambassador Kuningan and ITC Kuningan

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB), Perusahaan akan dikenakan denda sebesar 1‰ (satu permil) untuk setiap hari keterlambatan dihitung dari harga pengikatan (tidak termasuk PPN) yang telah diterima oleh Perusahaan dan maksimal sebesar 5% dari harga pengikatan tersebut, apabila Perusahaan tidak dapat menyerahkan rumah/properti kepada pembeli pada tanggal yang telah disepakati dalam PPJB.

Based on sales and purchase contract, the Company will be charged with a penalty of 1‰ (per mile) of sales price that is stated in the contract (excluding VAT) for every day of delay, and the Company will be charged with 5% of the said price, if the Company will not be able to hand over the house/property to the customers on the agreed date of turn-over as stipulated in the contract.

Rincian uang muka penjualan berdasarkan persentase atas harga jual adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
100%	163.186.520.962	100.278.584.127	100%
50% - 99%	74.108.024.173	37.542.024.280	50% - 99%
20% - 49%	19.732.153.430	16.978.543.673	20% - 49%
< 20%	4.126.119.672	5.209.047.718	< 20%
Jumlah	<u>261.152.818.237</u>	<u>160.008.199.798</u>	Total

Uang muka diterima dari pihak berelasi merupakan pendapatan diterima dimuka atas sewa. Uang muka dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 0,89% dan 1,09% dari jumlah liabilitas (Catatan 41).

24. Obligasi Konversi

Merupakan obligasi konversi yang diterbitkan pada tanggal 20 Desember 2004 oleh PT Putra Alvita Pratama (PAP), anak perusahaan, sebesar Rp 58.105.000.000 kepada enam (6) pemegang sahamnya.

Obligasi konversi diterbitkan dengan syarat sebagai berikut:

- Jatuh tempo lima tahun setelah tanggal diterbitkannya.
- Suku bunga 0% (*zero coupon*).
- Pemegang obligasi mempunyai hak untuk mengkonversi obligasi menjadi saham PAP setiap saat dalam jangka waktu secepat-cepatnya enam (6) bulan sebelum tanggal jatuh tempo dan selambat-lambatnya sepuluh (10) hari kerja sebelum tanggal jatuh tempo. Jumlah saham hasil konversi adalah sebesar nilai obligasi dibagi dengan 80% dari nilai saham pada saat konversi.
- Obligasi konversi tidak dapat dialihkan kepada pihak lain tanpa persetujuan PAP.

Pada tanggal 13 April 2009, PAP menerbitkan obligasi konversi sebesar Rp 9.296.000.000 kepada PT Mandiri Properties (L) Bhd, dengan suku bunga 0% (*zero coupon*) dan jatuh tempo tanggal 13 April 2014.

Details of advances received based on percentage to sales price is as follows:

Advances received from related parties represent rental advances. As of December 31, 2011 and 2010, advances received from related parties represent 0.89% and 1.09%, respectively, of the total liabilities (Note 41).

24. Convertible Bonds

This pertains to the zero-coupon convertible bonds issued by PT Putra Alvita Pratama (PAP), a subsidiary, on December 20, 2004 to six (6) of PAP's stockholders totaling to Rp 58,105,000,000.

The abovementioned convertible bonds have the following terms and conditions:

- The bonds are due in five years from the date of issuance;
- The bonds bear 0% interest (*zero-coupon*).
- The bondholders have the right to convert their bonds into PAP's shares at any time during the period commencing on and including the date which falls six (6) months prior to the due date and expiring on the date falling ten (10) business days prior to the due date. The number of shares resulting from the conversion is determined based on the principal amount of the bonds divided by 80% of the value of the shares at the time of conversion.
- No transfer of title to these bonds shall be effective unless and until PAP is notified of, and consents to, the transfer.

On April 13, 2009, PAP issued convertible bonds amounting to Rp 9,296,000,000 to PT Mandiri Properties (L) Bhd, with interest rate of 0% (*zero-coupon*) and will mature on April 13, 2014.

Pada tanggal 20 Desember 2009, obligasi konversi sebesar Rp 58.105.000.000 diperpanjang sehingga jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2014, dengan syarat yang sama dengan sebelumnya, kecuali jumlah saham hasil konversi adalah sebesar nilai obligasi dibagi dengan 70% dari nilai saham pada saat konversi.

On December 20, 2009, the convertible bonds amounting to Rp 58,105,000,000 were rolled over and will mature on December 20, 2014, with same conditions as the previous, excluding the number of shares resulting from the conversion is determined based on the principal amount of the bonds divided by 70% of the value of the shares at the time of conversion.

25. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

25. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of the Group's financial assets and financial liabilities as of December 31, 2011 and 2010:

	31 Desember 2011/December 31, 2011		31 Desember 2010/December 31, 2010		
	Nilai tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	1.060.088.159.162	1.060.088.159.162	756.672.698.794	756.672.698.794	Cash and cash equivalents
Investasi					Investments
Deposito berjangka yang dibatasi pencairannya	-	-	61.500.000.000	61.500.000.000	Restricted time deposits
Surat berharga obligasi	56.212.762.329	56.212.762.329	54.825.503.908	54.825.503.908	Bonds
Unit reksa dana	7.747.749.768	7.747.749.768	7.480.511.855	7.480.511.855	Mutual funds
Saham	334.367.641.800	334.367.641.800	334.367.640.800	334.367.640.800	Shares of stock
Piutang usaha - bersih	26.095.597.964	26.227.860.540	31.538.044.238	31.523.511.083	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	5.975.642.608	5.975.642.608	13.141.291.388	13.141.291.388	Other accounts receivable
Jumlah Aset Keuangan	1.490.487.553.631	1.490.619.816.207	1.259.525.690.983	1.259.511.157.828	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank	97.000.000.000	97.000.000.000	128.500.000.000	128.500.000.000	Bank loans
Utang obligasi	499.000.000.000	509.083.845.000	497.000.000.000	517.302.500.000	Bonds payable
Utang usaha	10.865.798.741	10.865.798.741	7.758.980.431	7.758.980.431	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	34.416.808.067	34.416.808.067	35.242.123.467	35.242.123.467	Accrued expenses
Setoran jaminan	70.124.723.089	66.663.881.072	65.300.616.515	57.864.278.531	Security deposits
Obligasi konversi	67.401.000.000	57.718.062.884	67.401.000.000	51.665.956.399	Convertible bonds
Liabilitas lain-lain	6.669.830.232	6.669.830.232	5.518.397.981	5.518.397.981	Other liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	785.478.160.129	782.418.225.996	806.721.118.394	803.852.236.809	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan bersifat jangka pendek berupa kas dan setara kas, investasi pada deposito berjangka yang dibatasi pencairannya, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

(1) *Instrumen keuangan dengan kuotasi harga di pasar aktif*

Merupakan investasi pada unit reksa dana yang nilai wajarnya ditentukan berdasarkan nilai aset bersih yang dipublikasikan dan utang obligasi yang nilai wajarnya ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

(2) *Aset dan liabilitas keuangan lainnya*

Terdiri dari piutang usaha, investasi obligasi, obligasi konversi dan setoran jaminan dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun, nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk piutang) dan risiko kredit (untuk obligasi konversi dan setoran jaminan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

Instrumen keuangan tanpa kuotasi harga di pasar aktif

Terdiri dari investasi dalam saham, yang dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal.

Short-term financial assets and financial liabilities

Due to the short term nature of the transactions for cash and cash equivalents, investment in restricted time deposit, trade accounts receivable, other accounts receivables, bank loans, trade accounts payable, accrued expenses and other liabilities, the carrying amounts of the these financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

Long-term financial assets and liabilities

(1) *Financial instruments quoted in an active market*

Consist of investments in mutual funds which its fair value is determined by net asset published and bond payable which its fair value is determined based on the latest published quoted price as of December 31, 2011 and 2010.

(2) *Other financial assets and financial liabilities*

Consist of trade accounts receivable, investment in bond, convertible bonds and security deposit with maturity date over a year, the fair value is determined by discounting future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for trade accounts receivable) and the Group credit risk (for convertible bonds and security deposit) using current market rates for similar instruments.

Financial instruments unquoted in an active market

Consist of investment in shares of stock are carried at cost since the fair value are not reliably determinable.

26. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita (STG), Biro Administrasi Efek, pihak berelasi, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	2011 dan/and 2010		Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp	Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %		
PT Bumi Serpong Damai Tbk	1.578.272.333	85,31	789.136.166.500	PT Bumi Serpong Damai Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	<u>271.727.667</u>	<u>14,69</u>	<u>135.863.833.500</u>	Others (below 5% each)
Jumlah	<u>1.850.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>925.000.000.000</u>	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang didokumentasikan dalam Akta No. 24 tanggal 19 November 2010 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan setuju untuk menjual kepemilikan saham Perusahaan atas nama PT Paraga Artamida dan PT Ekacentra Usahamaju kepada PT Bumi Serpong Damai Tbk masing-masing sebanyak 644.939.000 saham dan 933.333.333 saham atau sejumlah 1.578.272.333 saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearing ratio* Grup pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham induk perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

26. Capital Stock

As of December 31, 2011 and 2010, the share ownership in the Company, based on the record of PT Sinartama Gunita (STG), a related party shares registrar, is as follows:

Based on the Extraordinary Stockholders' Meeting of the Company, which was documented in Notarial Deed No. 24 dated November 19, 2010 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the stockholders of the Company agreed to sell 644,939,000 shares and 933,333,333 shares or totaling to 1,578,272,333 shares own by PT Paraga Artamida and PT Ekacentra Usahamaju, respectively, to PT Bumi Serpong Damai Tbk.

All of the shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. The Group's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings" as shown in the consolidated statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is the "equity" attributable to owners of the Company as shown in the consolidated statement of financial position.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to capital as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Jumlah utang	596.000.000.000	625.500.000	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>1.060.088.159.162</u>	<u>756.672.698.794</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	(464.088.159.162)	(756.047.198.794)	Net debt
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemegang saham induk	<u>3.101.290.218.438</u>	<u>2.747.476.068.597</u>	Total equity attributable to parent company
Rasio utang terhadap modal	15%	27%	Gearing ratio

27. Tambahan Modal Disetor

27. Additional Paid-in Capital

Merupakan agio saham:

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

	Jumlah/Total Rp	
Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1994		Sale of the Company's shares through public offering in 1994
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 25.000.000 saham	78.750.000.000	Proceeds from the issuance of 25,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(25.000.000.000)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Saldo agio saham pada tanggal 31 Desember 1994	<u>53.750.000.000</u>	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1994
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham tahun 1995		Conversion of convertible bonds in 1995
Jumlah obligasi yang dikonversi	78.750.000.000	Total bonds converted
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(52.500.000.000)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	<u>26.250.000.000</u>	Net
Saldo agio saham pada tanggal 31 Desember 1995	80.000.000.000	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1995
Pembagian saham bonus tahun 1996	<u>(69.375.000.000)</u>	Distribution of bonus shares in 1996
Saldo agio saham pada tanggal 31 Desember 1996	<u>10.625.000.000</u>	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1996
Penawaran umum terbatas I kepada pemegang saham tahun 1997		Rights offering I to stockholders in 1997
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 693.750.000 saham	502.968.750.000	Proceeds from the issuance of 693,750,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(346.875.000.000)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	<u>156.093.750.000</u>	Net
Jumlah pada tanggal 31 Desember 2007	<u>166.718.750.000</u>	Balance as of December 31, 2007
Penawaran umum terbatas II kepada pemegang saham tahun 2008		Rights offering II to stockholders in 2008
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 462.500.000 saham	520.312.500.000	Proceeds from the issuance of 462,500,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(231.250.000.000)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	<u>289.062.500.000</u>	Net
Biaya emisi efek	<u>(3.486.400.050)</u>	Shares issuance cost
Jumlah pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010	<u>452.294.849.950</u>	Balance as of December 31, 2011 and 2010

28. Laba Belum Direalisasi dari Kenaikan Nilai Wajar Investasi oleh Anak Perusahaan

28. Share in Unrealized Gain on Increase in Fair Value of Available for sale Securities of a Subsidiary

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, PT Royal Oriental (RO), anak perusahaan, mencatat kenaikan nilai wajar efek yang belum direalisasi atas unit penyertaan reksadana masing-masing sebesar Rp 5.747.749.768 dan Rp 5.480.511.855 (Catatan 5.b). Kenaikan nilai efek yang dimiliki RO mengakibatkan kenaikan atas nilai buku penyertaan saham Perusahaan pada RO. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, selisih perubahan ekuitas RO yang menjadi bagian Perusahaan sesudah pencatatan transaksi di atas, yaitu laba masing-masing sebesar Rp 4.293.231.599 dan Rp 4.095.181.582 (yang keduanya merupakan bagian kepemilikan Perusahaan atas kenaikan nilai yang belum direalisasi dari reksadana tersebut).

As of December 31, 2011 and 2010, PT Royal Oriental (RO), a subsidiary, recorded net unrealized gain on increase in fair value of its investment in mutual fund amounting to Rp 5,747,749,768 and Rp 5,480,511,855, respectively (Note 5.b). The change in value of the investments in securities of RO resulted to a change in the Company's interest in RO. After the recognition of the above transactions, the difference due to change in equity of RO amounted to a gain of Rp 4,293,231,599 and Rp 4,095,181,582 (representing the Company's share in the unrealized gain on increase in fair value of investments in mutual funds) as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

29. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Pada tanggal 14 Januari 2003, PT Royal Oriental (RO), anak perusahaan, meningkatkan modal dasar dan modal disetor sebesar Rp 15.000.000.000 yang mana tambahan modal tersebut disetor penuh oleh pemegang saham minoritas, PT Paraga Artamida, yang merupakan pemegang saham Perusahaan. Hal ini menyebabkan penyertaan Perusahaan pada RO berkurang dari 80% menjadi 74,11%. Perusahaan mengakui dan mencatat perubahan penyertaan pada RO tersebut sebesar Rp 27.438.750.126 yang dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali".

30. Saldo Laba Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 12 tanggal 10 Juni 2011 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan membentuk cadangan wajib sebesar Rp 2.000.000.000 berdasarkan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan yang telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 30 Tahun 2004 tentang Perseroan Terbatas.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 33 tanggal 17 Juni 2010 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan membentuk cadangan wajib sebesar Rp 500.000.000 berdasarkan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan yang telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

31. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih anak perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

29. Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

On January 14, 2003, PT Royal Oriental (RO), a subsidiary, increased its authorized and paid-up capital which was fully issued to its minority stockholder, PT Paraga Artamida, also the Company's stockholder, amounting to Rp 15,000,000,000. As a result, the Company's interest in RO decreased from 80% to 74.11%. The recognition of the above transactions caused the Company to recognize the decrease of Rp 27,438,750,126 from its new interest in RO, which was recorded under "Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control."

30. Appropriated Retained Earnings

Based on Company's Stockholder's Meeting documented in Notarial Deed No. 12 dated June 10, 2011 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the Company has appropriated portion of its retained earnings amounting to Rp 2,000,000,000 in accordance with the provisions of the Law of the Republic of Indonesia No. 30/2004.

Based on Company's Stockholder's Meeting documented in Notarial Deed No. 33 dated June 17, 2010 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the Company has appropriated portion of its retained earnings amounting to Rp 500,000,000 in accordance with the provisions of the Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007.

31. Non-Controlling Interests

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets of the subsidiaries, with details as follows:

Nama Anak Perusahaan/ Name of Subsidiary	2011						Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Difference Due to Change in Equity of a Subsidiary	Jumlah/Total
	Modal/Capital/Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained earnings	Lab a / Net income	Dividen/Dividends			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
PT Putra Alvita Pratama	191.959.275.382	4.113.214.367	53.453.879.815	19.440.147.885	-	-	268.966.517.448	
PT Royal Oriental	12.621.375.000	-	367.232.071.058	30.734.105.090	(255.348.215.625)	1.488.092.415	156.727.427.938	
PT Kembangan Permai Development	2.000.000.000	-	23.357.471.776	23.640.217.544	(12.000.000.000)	-	36.997.689.321	
PT Duta Virtual Dot Com	1.000.000	-	488.040	58.898	-	-	1.546.938	
Jumlah/Total	<u>206.581.650.382</u>	<u>4.113.214.367</u>	<u>444.043.910.689</u>	<u>73.814.529.417</u>	<u>(267.348.215.625)</u>	<u>1.488.092.415</u>	<u>462.693.181.645</u>	

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Nama Anak Perusahaan/ Name of Subsidiary	2010						Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Difference Due to Change in Equity of a Subsidiary	Jumlah/Total Rp
	Modal/Capital/ Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained earnings	Labanya / Net Income	Dividen/ Dividends			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
PT Putra Alvita Pratama	191.959.275.382	4.113.214.367	39.750.030.894	13.703.848.921	-	-	249.526.369.564	
PT Royal Oriental	12.621.375.000	-	329.460.054.685	37.772.016.373	(214.959.815.625)	1.418.904.519	166.312.534.952	
PT Kembangan Permai Development	20.000.000.000	-	11.545.933.959	11.811.537.817	-	-	43.357.471.776	
PT Duta Virtual Dot Com	1.000.000	-	435.456	52.584	-	-	1.488.040	
Jumlah/Total	224.581.650.382	4.113.214.367	380.756.454.994	63.287.455.695	(214.959.815.625)	1.418.904.519	459.197.864.332	

Pada tahun 2011, PT Kembangan Permai Development (KPD), anak perusahaan, menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 90.000.000.000. Bagian kepemilikan nonpengendali atas penurunan ini adalah sebesar Rp 18.000.000.000.

Pada tahun 2010, PT Royal Oriental (RO), anak perusahaan, menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 50.000.000.000. Bagian kepemilikan nonpengendali atas penurunan ini adalah sebesar Rp 12.945.000.000.

Pada tahun 2010, KPD, anak perusahaan, menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 75.000.000.000. Bagian kepemilikan nonpengendali atas penurunan ini adalah sebesar Rp 15.000.000.000.

In 2011, PT Kembangan Permai Development (KPD), a subsidiary, decreased its authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 90,000,000,000. The share of non-controlling stockholders on this decrease amounted to Rp 18,000,000,000.

In 2010, Royal Oriental (RO), a subsidiary, decreased its authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 50,000,000,000. The share of non-controlling stockholders on this decrease amounted to Rp 12,945,000,000.

In 2010, KPD, a subsidiary, decreased its authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 75,000,000,000. The share of non-controlling stockholders on this decrease amounted to Rp 15,000,000,000.

32. Pendapatan Usaha

Rincian pendapatan usaha Grup berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp
Penjualan		
Tanah, rumah tinggal dan ruko	526.170.967.265	406.506.112.851
Tanah dan bangunan <i>strata title</i>	9.937.321.837	29.585.957.246
Sewa	299.996.517.010	302.824.138.776
Hotel	115.648.773.767	111.947.320.262
Lain-lain	165.929.475.859	156.491.844.791
Jumlah	1.117.683.055.738	1.007.355.373.926

Pendapatan lain-lain terutama merupakan pendapatan dari jasa pelayanan dan utilitas.

Pendapatan usaha dari pihak berelasi pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 8,96% dan 10,18% dari jumlah pendapatan usaha (Catatan 41). Sedangkan pendapatan usaha dari pihak ketiga selama 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 91,04% dan 89,82% dari jumlah pendapatan usaha.

32. Revenues

The details of the Group's revenues by nature of transactions are follows:

	2011 Rp	2010 Rp
Sales		
Land, houses and shophouses	526.170.967.265	406.506.112.851
Land and buildings with strata title	9.937.321.837	29.585.957.246
Rental	299.996.517.010	302.824.138.776
Hotel	115.648.773.767	111.947.320.262
Others	165.929.475.859	156.491.844.791
Total	1.117.683.055.738	1.007.355.373.926

Others mostly pertain to revenues from services and utilities.

Revenues from related parties represent 8.96% and 10.18% in 2011 and 2010, respectively, of the total revenues (Note 41). Revenues from third parties represent 91.04% and 89.82% in 2011 and 2010, respectively, of the total revenues.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Pada tahun 2011 dan 2010, tidak terdapat penjualan kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha konsolidasi.

In 2011 and 2010, there are no sales to a certain party that exceeded 10% of the total consolidated revenues.

33. Beban Pokok Penjualan

Rincian dari beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Tanah, rumah tinggal dan ruko	229.974.346.951	211.279.712.947	Land, houses and Shophouses
Tanah dan bangunan <i>strata title</i>	3.585.798.213	10.489.863.607	Land and buildings with strata title
Beban Pokok Penjualan	<u>233.560.145.164</u>	<u>221.769.576.554</u>	Cost of sales
Beban langsung:			Direct costs:
Hotel	36.477.073.136	36.546.158.129	Hotel
Sewa (Catatan 14 dan 15)	20.965.296.938	21.154.313.821	Rental (Notes 14 and 15)
Jumlah	<u>291.002.515.238</u>	<u>279.470.048.504</u>	Total

33. Cost of Revenues

This account consists of cost of sales and direct costs with details as follows:

Rincian beban pokok penjualan tanah, rumah tinggal, ruko dan tanah dan bangunan *strata title* adalah sebagai berikut:

Details of cost of sales of land, houses and shophouses and land and building with strata title are as follows:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Persediaan awal	631.268.145.832	658.700.665.690	Beginning inventory
Beban produksi:			Cost of production:
Bahan baku	253.645.096.705	165.421.508.905	Raw materials
Tenaga kerja	28.192.442.803	16.400.018.181	Direct labor
Overhead	21.686.494.464	12.515.529.610	Overhead
Jumlah beban produksi	<u>303.524.033.972</u>	<u>194.337.056.696</u>	Total cost of production
Persediaan akhir (Catatan 8)	<u>(701.232.034.640)</u>	<u>(631.268.145.832)</u>	Ending inventory (Note 8)
Beban pokok penjualan	<u>233.560.145.164</u>	<u>221.769.576.554</u>	Cost of revenues

Pada tahun 2011 dan 2010, tidak terdapat pembelian dan atau pembayaran kepada pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pembelian dan atau pembayaran.

In 2011 and 2010, there are no purchases or payments to a certain party that exceeded 10% of the total purchases or payments.

34. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

34. Operating Expenses

The details of operating expenses are as follows:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
a. Beban Penjualan			a. Selling
Iklan, komisi, promosi, dan keperluan kantor	75.325.298.187	75.426.123.959	Advertising, commission, promotions, and office expenses
Konsultansi, perijinan dan layanan lainnya	12.721.840.871	11.496.106.379	Consultation fees, permits and other services
Keamanan	10.978.645.822	12.230.226.638	Security
Gaji dan tunjangan karyawan	2.420.129.654	2.065.039.941	Salaries and employees' allowances
Asuransi	2.186.123.239	1.350.513.093	Insurance
Pemeliharaan dan perbaikan	1.549.837.850	1.047.183.368	Repairs and maintenance
Penyusutan (Catatan 13)	2.714.869	6.341.668	Depreciation (Note 13)
Lain-lain	8.020.998.313	11.181.365.044	Others
Jumlah	<u>113.205.588.805</u>	<u>114.802.900.090</u>	Subtotal

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

	2011 Rp	2010 Rp	
b. Beban Umum dan Administrasi			b. General and Administrative
Gaji dan tunjangan karyawan	143.032.809.241	115.944.778.025	Salaries and employees' allowances
Keperluan kantor, listrik, dan komunikasi	51.319.087.699	47.184.124.383	Office expenses, electricity, and communication
Pereliharaan dan perbaikan	35.721.730.838	40.244.212.692	Repairs and maintenance
Penyusutan (Catatan 13 dan 14)	28.107.218.413	28.082.780.321	Depreciation (Notes 13 and 14)
Konsultan, perijinan, dan layanan lainnya	19.438.737.684	21.440.977.317	Consultation fees, permits, and other services
Jamuan dan sumbangan	3.576.894.123	3.167.937.936	Representation and donations
Asuransi	2.293.932.216	2.314.368.852	Insurance
Lain-lain	17.099.911.454	14.108.616.715	Others
Jumlah	<u>300.590.321.668</u>	<u>272.487.796.241</u>	Subtotal
Jumlah Beban Usaha	<u>413.795.910.473</u>	<u>387.290.696.331</u>	Total Operating Expenses

35. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasti pasca-kerja tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuarial, aktuaris independen, tertanggal 8 Februari 2012.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 1.862 dan 1.995 pada tahun 2011 dan 2010.

Rekonsiliasi nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai dengan jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	75.808.138.777	63.100.726.679	Present value of unfunded defined-benefit reserve
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	<u>(4.254.587.384)</u>	<u>3.593.023.155</u>	Unrecognized actuarial gains (losses)
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>71.553.551.393</u>	<u>66.693.749.834</u>	Defined-benefit post-employment reserve

Berikut adalah rincian beban imbalan pasti pasca-kerja:

	2011 Rp	2010 Rp	
Beban jasa kini	6.018.333.671	5.262.373.980	Current service costs
Beban bunga	5.037.073.378	6.259.654.530	Interest costs
Beban jasa lalu	116.822	467.274	Past service costs
Keuntungan aktuarial yang diakui	<u>(105.079.133)</u>	<u>(726.102.802)</u>	Recognized actuarial gains
Jumlah	<u>10.950.444.738</u>	<u>10.796.392.982</u>	Total

35. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report, dated February 8, 2012 on the defined post-employment benefits was from PT Padma Radya Aktuarial, an independent actuary.

Number of eligible employees is 1,862 and 1,995 in 2011 and 2010, respectively.

A reconciliation of the present value of unfunded defined-benefit reserve to the amount of defined-benefit post-employment reserve presented in the consolidated statements of financial position is as follows:

Details of defined-benefit post-employment expense are as follows:

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Movements of defined-benefit post-employment reserve are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	66.693.749.834	68.612.229.156	Defined-benefit post-employment reserve at the beginning of the year
Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	10.950.444.738	10.796.392.982	Defined-benefit post-employment expense during the year
Dampak mutasi karyawan keluar - bersih	(3.581.270.417)	(8.615.036.304)	Effect of employees transferred out - net
Pembayaran imbalan pasti pasca kerja	<u>(2.509.372.762)</u>	<u>(4.099.836.000)</u>	Benefit payments during the year
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>71.553.551.393</u>	<u>66.693.749.834</u>	Defined-benefit post-employment reserve at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Principal assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits are as follows:

	2011	2010	
Tingkat diskonto	6,75%	8,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan		2,88% per tahun sampai dengan usia 35 tahun, kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 2,88% per annum until age 35, then decrease linearly to 0% until age 55	Level of employee turnover

36. Pendapatan Bunga dan Investasi

36. Interest and Investment Income

	2011 Rp	2010 Rp	
Deposito berjangka	45.084.149.611	34.861.414.520	Time deposits
Obligasi dan reksadana	5.732.196.736	7.155.250.815	Investments in bonds and mutual funds
Jasa giro	1.457.904.941	944.752.498	Current accounts
Amortisasi dampak pendiskontoan aset keuangan	<u>(60.858.094)</u>	<u>126.454.473</u>	Amortization of effect of discounting financial assets
Jumlah	<u>52.213.393.194</u>	<u>43.087.872.306</u>	Total

Pendapatan bunga dan investasi pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 30,46% dan 29,23% dari jumlah pendapatan bunga dan investasi diperoleh dari pihak berelasi (Catatan 41.c).

Interest and investment income from transactions with related parties in 2011 and 2010 represents 30.46% and 29.23%, respectively, of the total interest and investment income (Note 41.c).

37. Beban Bunga

37. Interest Expense

	2011 Rp	2010 Rp	
Utang obligasi (Catatan 18)	64.250.000.000	67.034.833.334	Bonds payable (Note 18)
Utang bank (Catatan 17)	12.175.430.557	11.134.869.252	Bank loans (Note 17)
Amortisasi biaya emisi obligasi (Catatan 18)	2.000.000.000	2.000.000.000	Amortization of bonds issuance costs (Note 18)
Amortisasi dampak pendiskontoan liabilitas keuangan	<u>494.732.398</u>	<u>239.386.587</u>	Amortization of effect of discounting financial liabilities
Jumlah	<u>78.920.162.955</u>	<u>80.409.089.173</u>	Total

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Beban bunga utang bank pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 15,43% dan 13,85% dari jumlah beban bunga merupakan beban bunga yang dibayar kepada pihak berelasi (Catatan 41.d).

Interest expense on loans availed from a related party bank in 2011 and 2010 represents 15.43% and 13.85%, respectively, of the total interest expense (Note 41.d).

38. Lain-lain – Bersih

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Keuntungan dari kegiatan pengelolaan - bersih	16.988.371.278	10.586.758.050	Gain from estate management - net
Jasa manajemen (Catatan 41.e)	14.093.190.999	6.277.398.629	Management fees (Note 41.e)
Lain-lain	3.600.419.167	11.562.316.279	Others - net
Jumlah	<u>34.681.981.444</u>	<u>28.426.472.958</u>	Total

38. Others – Net

Pada tahun 2011, 56,14% dari seluruh pendapatan jasa manajemen diterima dari pihak berelasi, sedangkan tahun 2010, pendapatan jasa manajemen seluruhnya diterima dari pihak berelasi (Catatan 41.e).

In 2011, 56.14% of all management fees earned were received from related parties, while in 2010, all management fees earned were received from related parties (Note 41.e).

39. Pajak Penghasilan

a. Beban pajak Grup terdiri dari:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	13.557.658.199	13.469.996.527	Company
Anak perusahaan	<u>53.399.333.366</u>	<u>47.627.753.280</u>	Subsidiaries
Jumlah beban pajak	<u>66.956.991.565</u>	<u>61.097.749.807</u>	Total

39. Income Tax

a. The tax expense of the Group consists of the following:

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	489.362.394.057	391.426.425.996	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba anak perusahaan sebelum pajak	<u>(451.701.217.967)</u>	<u>(364.974.359.097)</u>	Income before tax of the subsidiaries
Laba Perusahaan sebelum pajak	<u>37.661.176.090</u>	<u>26.452.066.899</u>	Income before tax of the Company

b. Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and accumulated fiscal losses is as follows:

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

	2011 Rp	2010 Rp	
Penyesuaian untuk beban (pendapatan) yang bersifat final:			Add (deduct) expenses (income) already subjected to final tax:
Pendapatan sewa	(69.479.632.253)	(63.778.636.951)	Rental revenues
Pendapatan bunga	(2.768.390.785)	(3.604.195.596)	Interest income
Pendapatan penjualan	(6.508.733.155)	(19.340.793.993)	Sales revenues
Pendapatan jasa pelayanan	(68.011.143.853)	(68.810.019.700)	Service charge revenues
Beban usaha sehubungan dengan pendapatan yang pajaknya bersifat final	<u>84.513.130.730</u>	<u>77.268.842.850</u>	Direct operating expenses
Jumlah	<u>(62.254.769.316)</u>	<u>(78.264.803.390)</u>	Total
Rugi sebelum pajak penghasilan tidak final	<u>(24.593.593.226)</u>	<u>(51.812.736.491)</u>	Loss subject to nonfinal tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan	15.218.280	(1.259.180)	Difference between fiscal and commercial depreciation
Beban (pendapatan) imbalan pasti pasca-kerja - bersih	<u>327.272.036</u>	<u>(1.102.051.816)</u>	Defined-benefit post-employment expense (income) - net
Jumlah	<u>342.490.316</u>	<u>(1.103.310.996)</u>	Total
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Jamuan dan sumbangan	558.901.339	653.502.062	Representation and donations
Ekuitas pada laba bersih perusahaan asosiasi dan badan kerjasama	(53.905.812.307)	(35.182.107.975)	Share in net income of associated companies and joint venture
Keuntungan penjualan aset tetap	-	(2.707.420.897)	Gain on sale of property and equipment
Amortisasi goodwill	-	1.114.652.165	Goodwill amortization
Jumlah	<u>(53.346.910.968)</u>	<u>(36.121.374.645)</u>	Total
Rugi fiskal	(77.598.013.878)	(89.037.422.132)	Fiscal loss
Rugi fiskal tahun lalu:			Fiscal losses carried forward from prior years:
2010	(89.037.422.132)	-	2010
2009	(81.365.175.801)	(81.365.175.801)	2009
2008	(155.041.960.150)	(155.041.960.150)	2008
2007	(11.549.399.203)	(11.549.399.203)	2007
2005	-	(13.296.513.057)	2005
Akumulasi rugi fiskal	<u>(414.591.971.164)</u>	<u>(350.290.470.343)</u>	Accumulated Fiscal Losses

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak tanggal 22 April 2009 dengan No. 00016/406/07/091/09, tanggal 21 April 2009 dengan No. 00001/426/06/091/09 dan 00001/506/05/091/09, rugi fiskal tahun 2007 and 2005 menjadi masing-masing sebesar Rp 11.549.399.203 dan Rp 13.296.513.057, dan rugi fiskal tahun 2006 menjadi laba kena pajak sebesar Rp 12.137.375.442.

Based on the Tax Assessment Letters received from the Directorate General of Taxation dated April 22, 2009 with letter No. 00016/406/07/091/09, dated April 21, 2009 with letter No. 00001/426/06/091/09 and 00001/506/05/091/09, fiscal losses in 2007 and 2005 amounted to Rp 11,549,399,203 and Rp 13,296,513,057, respectively, and fiscal loss in 2006 became taxable income of Rp 12,137,375,442.

Perhitungan beban pajak kini dan pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

The current tax expense and prepaid taxes are computed as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Pajak penghasilan final:			Final income tax:
Perusahaan			Company
Penjualan			Sales
5% x Rp 6.508.733.155 tahun 2011	325.436.658	-	5% x Rp 6,508,733,155 in 2011
5% x Rp 19.340.793.993 tahun 2010	-	967.039.700	5% x Rp 19,340,793,993 in 2010
Sewa dan jasa pelayanan			Rental and service charges
6% x Rp 12.921.401.729 dan			6% x Rp 12,921,401,729 and
10% x Rp 124.569.374.377 tahun 2011;	13.232.221.541	-	10% x Rp 124,569,374,377 in 2011;
6% x Rp 18.897.720.952 dan			6% x Rp 18,897,720,952 and
10% x Rp 113.690.935.699 tahun 2010;	-	<u>12.502.956.827</u>	10% x Rp 113,690,935,699 in 2010;
Jumlah	<u>13.557.658.199</u>	<u>13.469.996.527</u>	Subtotal

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Anak perusahaan			Subsidiaries
PT Royal Oriental	18.643.074.716	18.443.768.767	PT Royal Oriental
PT Perwita Margasakti	6.923.950.282	7.787.818.680	PT Perwita Margasakti
PT Putra Alvita Pratama	8.353.078.451	8.458.116.788	PT Putra Alvita Pratama
PT Kembangan Permai Development	8.709.624.000	5.671.109.000	PT Kembangan Permai Development
PT Misaya Properindo	4.457.433.981	4.276.977.836	PT Misaya Properindo
PT Sinarwijaya Ekapratista	2.148.620.888	1.330.029.392	PT Sinarwijaya Ekapratista
PT Saranapapan Ekasejati	245.979.548	297.102.567	PT Saranapapan Ekasejati
PT Mustika Karya Sejati	2.351.220.000	-	PT Mustika Karya Sejati
Jumlah	<u>51.832.981.866</u>	<u>46.264.923.030</u>	Subtotal
Pajak penghasilan tidak final:			Nonfinal income tax:
Anak perusahaan			Subsidiaries
PT Perwita Margasakti	423.116.500	352.889.500	PT Perwita Margasakti
PT Sinarwisata Lestari	521.516.250	434.031.250	PT Sinarwisata Lestari
PT Putra Alvita Pratama	85.764.250	72.835.750	PT Putra Alvita Prima
PT Misaya Properindo	109.722.500	89.376.250	PT Misaya Properindo
PT Kembangan Permai Development	86.336.500	85.165.750	PT Kembangan Permai Development
PT Sinarwijaya Ekapratista	24.691.750	20.214.500	PT Sinarwijaya Ekapratista
PT Royal Oriental	315.203.750	308.317.250	PT Royal Oriental
Jumlah	<u>1.566.351.500</u>	<u>1.362.830.250</u>	Subtotal
Jumlah beban pajak	<u>66.956.991.565</u>	<u>61.097.749.807</u>	Total current tax expense
Pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepaid income taxes
Final			Final
Perusahaan	41.237.634.532	39.682.593.950	Company
Anak perusahaan	81.409.838.655	68.087.361.005	Subsidiaries
Jumlah	122.647.473.187	107.769.954.955	Subtotal
Tidak final			Nonfinal
Anak perusahaan	952.179.578	663.335.461	Subsidiaries
Jumlah	<u>123.599.652.765</u>	<u>108.433.290.416</u>	Total prepaid income taxes
Pajak dibayar dimuka	<u>(56.642.661.200)</u>	<u>(47.335.540.609)</u>	Prepaid taxes
Terdiri dari:			Details:
Final			Final
Perusahaan			Company
Pasal 4 ayat 2 (6% dan 10%)	(27.548.678.802)	(26.159.731.618)	Article 4 paragraph 2 (6% and 10%)
Pasal 4 ayat 2 (5%)	(131.297.531)	(52.865.805)	Article 4 paragraph 2 (5%)
Anak perusahaan			Subsidiaries
Pasal 4 ayat 2 (6% dan 10%)	(16.124.401.565)	(15.658.590.160)	Article 4 paragraph 2 (6% and 10%)
Pasal 4 ayat 2 (5%)	(13.452.455.224)	(6.163.847.815)	Article 4 paragraph 2 (5%)
Jumlah (Catatan 10)	<u>(57.256.833.122)</u>	<u>(48.035.035.398)</u>	Subtotal (Note 10)
Tidak final			Nonfinal
Anak perusahaan - utang pajak (Catatan 20)	614.171.922	699.494.789	Subsidiaries - taxes payable (Note 20)
Jumlah	<u>(56.642.661.200)</u>	<u>(47.335.540.609)</u>	Total

Rugi fiskal dapat dimanfaatkan melalui kompensasi terhadap laba kena pajak dalam masa lima tahun sejak timbulnya rugi fiskal. Rugi fiskal tahun 2005 sebesar Rp 13.296.513.057 berakhir masa kompensasinya setelah 31 Desember 2010.

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2010 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

According to tax regulations, fiscal loss can be offset against the taxable income immediately within a period of five years after such fiscal loss was incurred. Accordingly, the tax benefit of fiscal loss of Rp 13,296,513,057 in 2005 has already expired after December 31, 2010.

The fiscal loss in 2010 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

c. Pajak Tangguhan

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat keyakinan bahwa Grup akan memperoleh laba kena pajak yang memadai untuk memungkinkan pemanfaatan aset pajak tangguhan dari perbedaan temporer dan rugi fiskal, sehingga pajak tangguhan dari perbedaan temporer Grup masing-masing sebesar Rp 85.622.579 dan Rp 1.726.747.364 pada tahun 2011, dan pajak tangguhan dari perbedaan temporer Grup masing-masing sebesar Rp 275.827.749 dan Rp 1.507.248.248 pada 2010, tidak diakui.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan memiliki akumulasi rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan di masa mendatang masing-masing sebesar Rp 414,591,971,164 dan Rp 336.993.957.286 (dikurangi sisa rugi fiskal tahun 2005 sebesar Rp 13.296.513.057 yang akan berakhir masa manfaatnya setelah 31 Desember 2010). Jumlah aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal yang tidak diakui pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebesar Rp 103.647.992.791 dan Rp 84.248.489.322.

Rekonsiliasi antara penghasilan pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba akuntansi sebelum pajak penghasilan tidak final dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	489.362.394.057	391.426.425.996	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba anak perusahaan sebelum pajak	(451.701.217.967)	(364.974.359.097)	Income before tax of subsidiaries
Laba Perusahaan sebelum pajak	<u>37.661.176.090</u>	<u>26.452.066.899</u>	Income before tax of the Company
Penyesuaian untuk beban (pendapatan) yang bersifat final:			Add (deduct) expenses (income) already subjected to final tax:
Pendapatan sewa	(69.479.632.253)	(63.778.636.951)	Rental revenues
Pendapatan bunga	(2.768.390.785)	(3.604.195.596)	Interest income
Pendapatan penjualan	(6.508.733.155)	(19.340.793.993)	Sales revenues
Pendapatan jasa pelayanan	(68.011.143.853)	(68.810.019.700)	Service charge revenues
Beban usaha sehubungan dengan pendapatan yang pajaknya bersifat final	<u>84.513.130.730</u>	<u>77.268.842.850</u>	Direct operating expenses
Rugi sehubungan pajak final	<u>(62.254.769.316)</u>	<u>(78.264.803.390)</u>	Loss already subjected to final tax
Rugi sebelum pajak penghasilan tidak final	<u>(24.593.593.226)</u>	<u>(51.812.736.491)</u>	Loss subject to nonfinal tax

c. Deferred Tax

The management of the Group believe that it is not probable that sufficient future taxable income will be available to fully benefit from the deferred tax assets on temporary differences and unused fiscal losses. Accordingly, the deferred tax on 2011 temporary differences of the Group amounting to Rp 85,622,579 and Rp 1,726,747,364, respectively, and the deferred tax on the 2010 temporary differences of the Group amounting to Rp 275,827,749 and Rp 1,507,248,248, respectively, have not been recognized.

As of December 31, 2011 and 2010, the Company has accumulated fiscal losses amounting to Rp 414,591,971,164 and Rp 336,993,957,286 (net of 2005 unused fiscal loss of Rp 13,296,513,057 expiring after December 31, 2010), respectively, which can still be carried forward in future periods. Unrecognized deferred tax asset on these accumulated fiscal losses as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 103,647,992,791 and Rp 84,248,489,322, respectively.

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

	2011 Rp	2010 Rp	
Penghasilan pajak tidak final dengan tarif pajak yang berlaku	(6.148.398.307)	(12.953.184.123)	Nonfinal tax benefit at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Jamuan dan sumbangan	139.725.335	163.375.516	Representation and donations
Ekuitas pada laba bersih perusahaan asosiasi	(13.476.453.077)	(8.795.526.994)	Equity in net income of associated companies
Keuntungan penjualan aset tetap	-	(676.855.224)	Gain on sale of property and equipment
Amortisasi goodwill	-	278.663.041	Goodwill amortization
Jumlah	(13.336.727.742)	(9.030.343.661)	Net
Penghasilan pajak tidak final	(19.485.126.049)	(21.983.527.784)	Nonfinal tax benefit
Estimasi rugi fiskal yang tidak terpulihkan	19.399.503.470	22.259.355.533	Estimated unrecoverable deferred tax asset on fiscal losses
Pajak tangguhan dari perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diakui	85.622.579	(275.827.749)	Unrecognized deferred tax on current year's temporary differences
Beban pajak final	13.557.658.199	13.469.996.527	Final tax expenses
Jumlah beban pajak Perusahaan	13.557.658.199	13.469.996.527	Total tax expense of the Company
Jumlah beban pajak anak perusahaan:			Total tax expense of the Subsidiaries :
Pajak final	51.832.981.866	46.264.923.030	Final tax
Pajak tidak final	1.566.351.500	1.362.830.250	Nonfinal tax
Jumlah Beban Pajak	66.956.991.565	61.097.749.807	Total Tax Expense

40. Laba Per Saham

Perhitungan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
Jumlah laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar:			Income for computation of basic earnings per share:
Jumlah laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (pemegang saham Perusahaan)	348.590.873.075	267.041.220.494	Net income attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham	1.850.000.000	1.850.000.000	Weighted average number of shares outstanding
Laba per saham dasar	188,43	144,35	Basic earnings per share

41. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat Pihak Berelasi

- a. Pemegang saham Perusahaan yaitu PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Sinar Mas Tunggal.

40. Basic Earnings Per Share

The computation of basic earnings per share is as follows:

41. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

The details of the nature of relationship and the significant transactions with related parties are as follows:

Nature of Relationship

- a. PT Bumi Serpong Damai Tbk and PT Sinar Mas Tunggal are stockholders of the Company.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

b. Perusahaan yang pemegang saham pengendali baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup yaitu:

- PT Asuransi Sinarmas
- PT Arara Abadi
- PT Bank Sinarmas Tbk
- PT Bumi Permai Lestari
- PT Cakrawala Mega Indah
- PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
- PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
- PT Ivo Mas Tunggal
- PT Jakarta Sinar Intertrade
- PT Karawang Bukit Golf
- PT Karawang Tatabina Industrial Estate
- PT LIG Insurance Indonesia
- PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry

c. Perusahaan asosiasi yaitu PT Anekagriya Buminusa, BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua, PT Citraagung Tirta Jatim, PT Dutakarya Propertindo, PT Kanaka Grahaasri, PT Matra Olahcipta, PT Mekanusa Cipta, PT Phinisindo Zamrud Nusantara, PT Prima Sehati, dan PT Putra Prabukarya.

a. Akun-akun berikut merupakan transaksi dengan pihak berelasi:

b. Related parties which have partly the same stockholders, directly or indirectly, as that of the Group are as follows:

- PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
- PT Paraga Artamida
- PT Pembangunan Delta Mas
- PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills
- PT Sinarmas Sekuritas
- PT Sinartama Gunita
- PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
- PT Sinarmas Futures
- PT Sinar Mas Wisesa
- PT Smart Telecom
- PT Sumber Indah Perkasa

c. PT Anekagriya Buminusa, BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua, PT Citraagung Tirta Jatim, PT Dutakarya Propertindo, PT Kanaka Grahaasri, PT Matra Olahcipta, PT Mekanusa Cipta, PT Phinisindo Zamrud Nusantara, PT Prima Sehati, and PT Putra Prabukarya are associated companies.

a. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Total		Persentase Terhadap Jumlah Aset/ Percentage to Total Assets		
	2011 Rp	2010 Rp	2011 %	2010 %	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
PT Bank Sinarmas Tbk					PT Bank Sinarmas Tbk
Bank	2.930.130.678	1.239.223.434	0,06	0,03	Cash in bank
Deposito berjangka	36.318.600.000	110.436.500.000	0,70	2,34	Time deposits
Jumlah	39.248.730.678	111.675.723.434	0,76	2,37	Total
Surat berharga - bersih					Investment in securities - net
Obligasi					Bond
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	56.212.762.329	54.825.503.908	1,08	1,16	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
Reksadana dikelola oleh manajer investasi - PT Sinarmas Sekuritas	7.747.749.768	7.480.511.855	0,15	0,16	Mutual fund Managed by investment manager - PT Sinarmas Sekuritas
Jumlah	63.960.512.097	62.306.015.763	1,23	1,32	Total
Investasi dalam saham					Investments in shares of stock
Metode Ekuitas:					Equity method:
PT Matra Olahcipta	47.805.499.211	43.521.557.533	0,92	0,92	PT Matra Olahcipta
PT Phinisindo Zamrud Nusantara	38.086.497.216	38.834.012.115	0,73	0,82	PT Phinisindo Zamrud Nusantara
PT Binamaju Mitra Sehati	30.190.852.206	23.839.274.350	0,58	0,50	PT Binamaju Mitra Sehati
PT Prima Sehati	35.297.754.279	16.695.149.792	0,68	0,35	PT Prima Sehati
PT Citraagung Tirta Jatim	-	3.854.563.987	-	0,08	PT Citraagung Tirta Jatim
Metode Biaya:					Cost method:
PT Mekanusa Cipta	203.769.824.000	203.769.824.000	3,93	4,31	PT Mekanusa Cipta
PT Prima Sehati	74.206.813.000	74.206.813.000	1,43	1,57	PT Prima Sehati
PT Anekagriya Buminusa	51.711.504.000	51.711.504.000	1,00	1,09	PT Anekagriya Buminusa
PT Putra Prabukarya	4.090.412.000	4.090.412.000	0,08	0,09	PT Putra Prabukarya
PT Karawang Bukit Golf	589.087.800	589.087.800	0,01	0,01	PT Karawang Bukit Golf
PT Bumi Paramudita Mas	1.000	-	0,00	-	PT Bumi Paramudita Mas
Jumlah	485.748.244.712	461.112.198.577	9,36	9,74	Total

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

	Jumlah/Total		Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan/ Percentage to Total Revenues		
	2011	2010	2011	2010	
	Rp	Rp	%	%	
Pendapatan Usaha					Revenues
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	46.434.494.210	46.638.082.121	4,16	4,63	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	14.238.693.309	12.538.410.271	1,28	1,24	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Pabrik Kertas Tjwi Kimia Tbk	9.851.251.685	10.245.390.173	0,88	1,02	PT Pabrik Kertas Tjwi Kimia Tbk
PT Cakrawala Mega Indah	5.864.430.851	6.044.511.103	0,53	0,60	PT Cakrawala Mega Indah
PT Arara Abadi	4.073.279.003	4.210.828.918	0,37	0,42	PT Arara Abadi
PT Sinarmas Sekuritas	3.844.472.781	3.373.162.856	0,35	0,33	PT Sinarmas Sekuritas
PT Sinar Mas Tunggal	49.300	3.324.018.898	0,00	0,33	PT Sinar Mas Tunggal
PT Smart Telecom	2.060.798.405	2.043.275.866	0,18	0,20	PT Smart Telecom
PT Sumber Indah Perkasa	1.948.902.885	1.952.579.787	0,17	0,19	PT Sumber Indah Perkasa
PT LIG Insurance Indonesia	2.101.838.513	1.939.265.892	0,19	0,19	PT LIG Insurance Indonesia
PT Bumi Permai Lestari	1.715.310.964	1.742.161.011	0,15	0,17	PT Bumi Permai Lestari
PT Bank Sinarmas Tbk	1.441.795.134	1.293.951.005	0,13	0,13	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Ivo Mas Tunggal	1.190.513.883	1.235.389.770	0,11	0,12	PT Ivo Mas Tunggal
PT Sinar Mas Futures	591.476.747	865.725.505	0,06	0,09	PT Sinar Mas Futures
PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills	625.838.743	672.460.045	0,06	0,07	PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills
PT Karawang Bukit Golf	1.074.665.715	660.418.160	0,10	0,07	PT Karawang Bukit Golf
PT Asuransi Sinarmas	326.512.750	561.995.000	0,03	0,06	PT Asuransi Sinarmas
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	520.676.747	555.144.840	0,05	0,06	PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	417.520.900	510.678.510	0,04	0,05	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
PT Karawang Talabina Industrial Estate	360.940	409.428.152	0,00	0,04	PT Karawang Talabina Industrial Estate
PT Pembangunan Delta Mas	280.762.743	346.098.914	0,03	0,03	PT Pembangunan Delta Mas
PT Intercepta Kimia Pratama	545.309.198	-	-	-	PT Intercepta Kimia Pratama
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	965.923.845	1.394.446.881	0,09	0,14	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	100.114.879.251	102.557.423.678	8,96	10,18	Total

- b. Pada tahun 2011 dan 2010, beban sewa masing-masing sebesar Rp 1.633.272.000 merupakan beban sewa ruangan kantor yang dibayarkan kepada PT Sinar Mas Tunggal oleh Perusahaan dan PT Perwita Margasakti masing-masing sebesar Rp 1.363.272.000 dan Rp 270.000.000.
- b. In 2011 and 2010, rental expense amounting to Rp 1,633,272,000 represents office rental expense paid to PT Sinar Mas Tunggal by the Company and PT Perwita Margasakti amounting to Rp 1,363,272,000 and Rp 270,000,000, respectively.
- c. Pada tahun 2011 dan 2010, pendapatan bunga dan investasi masing-masing sebesar Rp 15.764.663.384 dan Rp 12.592.890.090 (30,46% dan 29,23% dari jumlah pendapatan bunga dan investasi) diperoleh dari PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk dan PT Bank Sinarmas Tbk (Catatan 36).
- c. In 2011 and 2010, interest and investment income totaling to Rp 15,764,663,384 and Rp 12,592,890,090, respectively (30.46% and 29.23%, respectively, of total interest and investment income) were derived from PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk and PT Bank Sinarmas Tbk (Note 36).
- d. Pada tahun 2011 dan 2010, beban bunga merupakan beban bunga yang dibayarkan kepada PT Bank Sinarmas Tbk masing-masing sebesar Rp 12.175.430.557 dan Rp 11.134.869.252 (15,43% dan 13,85% dari jumlah beban bunga) (Catatan 37).
- d. In 2011 and 2010, interest expense of Rp 12,175,430,557 and Rp 11,134,869,252, respectively (15.43% and 13.85%, respectively, of the total interest expense), were paid to PT Bank Sinarmas Tbk (Note 37).

- e. Pada tahun 2011, 56,14% dari seluruh pendapatan jasa manajemen diterima dari PT PT Matra Olahcipta (MOC), PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), PT Prima Sehati (PS), PT Jakarta Sinar Intertrade (JSI) dan BKS Pasar Pagi-ITC Mangga Dua, sedangkan pada tahun 2010, seluruh pendapatan jasa manajemen diterima dari PT Matra Olahcipta (MOC), PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), PT Prima Sehati (PS), PT Jakarta Sinar Intertrade (JSI) dan BKS Pasar Pagi-ITC Mangga Dua (Catatan 38).
- f. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup mengasuransikan asetnya (persediaan, aset tetap, aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dan properti investasi) kepada PT Asuransi Sinar Mas dengan premi asuransi masing-masing sebesar 99,99% dari jumlah beban premi asuransi yang dibayarkan (Catatan 8, 13, 14 dan 15).
- g. Pada tanggal 31 Desember 2011, PT Paraga Artamida (PA) dan PT Sinar Mas Wisesa, menjaminkan deposito berjangkanya yang ditempatkan pada PT Bank Sinarmas Tbk (BS) untuk menjamin pinjaman yang diperoleh PT Sinarwisata Lestari (SWL) dan PT Sinarwisata Permai (SWP), sedangkan pada 31 Desember 2010, pinjaman yang diperoleh SWL, SWP, dan PT Putra Alvita Pratama (PAP), dijamin dengan deposito berjangka yang ditempatkan pada BS milik PA dan PT Misaya Properindo (Catatan 17).
- h. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, PT Royal Oriental menempatkan dana pada reksa dana yang dikelola oleh Manajer Investasi PT Sinarmas Sekuritas (Catatan 5).
- i. 10,92% dan 10,19% dari jumlah beban tenaga kerja masing-masing pada 2011 dan 2010 diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan.
- e. In 2011, 56.14% of all management fees earned were received from PT Matra Olahcipta (MOC), PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), PT Prima Sehati (PS), PT Jakarta Sinar Intertrade (JSI) and BKS Pasar Pagi-ITC Mangga Dua, While In 2010, all management fees earned were received from PT Matra Olahcipta (MOC), PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), PT Prima Sehati (PS), PT Jakarta Sinar Intertrade (JSI) and BKS Pasar Pagi-ITC Mangga Dua (Note 38).
- f. As of December 31, 2011 and 2010, the Group insured their assets (inventories, property and equipment, properties under build, operate and transfer and investment properties) with PT Asuransi Sinar Mas, with insurance premium payments representing 99.99%, of the total insurance premiums paid (Notes 8, 13, 14 and 15).
- g. As of December 31, 2011, PT Paraga Artamida (PA) and PT Sinar Mas Wisesa pledged its time deposits in PT Bank Sinarmas Tbk (BS) as security on loans obtained by PT Sinarwisata Lestari (SWL) and PT Sinarwisata Permai (SWP), while as of December 31, 2010, loans obtained by SWL, SWP, and PT Putra Alvita Pratama (PAP), were pledged by time deposits in BS of PA and PT Misaya Properindo (Note 17).
- h. As of December 31, 2011 and 2010, PT Royal Oriental placed mutual funds with PT Sinarmas Sekuritas as an investment manager (Note 5).
- i. 10.92% and 10.19% in 2011 and 2010, respectively, of the total salaries, wages and employees' allowances were distributed to the commissioners and directors of the Company.

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan".

There are no transactions with related parties that directly or indirectly related with main business of the Company and identified as conflict of interest based on BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 "Conflict of Interest".

42. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank dan utang obligasi.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

42. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans and bonds issued.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessment among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's consolidated financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

31 Desember/December 31, 2011							
	Suku Bunga/ Interest rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset/Assets							
Bunga Tetap/Fixed Rate							
Kas dan setara kas/Cash and Cash Equivalents	5,00 - 8,75	1.057.612.141.162	-	-	-	-	1.057.612.141.162
Bunga Mengambang/Floating Rate							
Investasi dalam surat berharga/Investments in securities							
Obligasi/Bonds	8,56 - 8,60	-	-	-	-	56.212.762.329	56.212.762.329
Liabilitas/Liabilities							
Bunga Tetap/Fixed Rate							
Utang Obligasi/Bonds payable	12,85	499.000.000.000	-	-	-	-	499.000.000.000
Bunga Mengambang/Floating Rate							
Utang bank/Bank loans	9,00 - 10,25	97.000.000.000	-	-	-	-	97.000.000.000

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

	31 Desember/December 31, 2010						Jumlah/ Total Rp
	Suku Bunga/ Interest rate %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year Rp	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year Rp	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year Rp	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year Rp	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year Rp	
Aset/Assets							
Bunga Tetap/Fixed Rate							
Kas dan setara kas/Cash and Cash Equivalents	4,50 - 9,50	753.693.729.794	-	-	-	-	753.693.729.794
Bunga Mengambang/Floating Rate							
Investasi dalam surat berharga/Investments in securities Obligasi/Bonds	8,56 - 8,59	-	-	-	192.148.461	54.633.355.447	54.825.503.908
Liabilitas/Liabilities							
Bunga Tetap/Fixed Rate							
Utang Obligasi/Bonds payable	12,85	-	497.000.000.000	-	-	-	497.000.000.000
Bunga Mengambang/Floating Rate							
Utang bank/Bank loans	8,75 - 9,75	128.500.000.000	-	-	-	-	128.500.000.000

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko usaha dalam nilai instrumen keuangan akibat berfluktuasinya perubahan nilai tukar.

Grup dalam melakukan kegiatan usahanya sebagian besar mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi penjualan, pembelian bahan baku dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya dilakukan untuk hal-hal khusus, dan jika hal tersebut terjadi manajemen akan melakukan review berkala atas eksposur mata uang asing tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup mempunyai aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group's major transactions (i.e. sale, purchases and operating expenses) are mostly denominated in Indonesian currency. Transaction in foreign currency only done for special purpose, and the Management regularly reviews its foreign currency exposure.

The following table shows the Group's foreign currency denominated monetary assets and liabilities as of December 31, 2011 and 2010:

	2011		2010		
	Mata Uang Asing/ U.S.Dollar	Ekuivalen/ Equivalent in Rp '000 *)	Mata Uang Asing/ U.S.Dollar	Ekuivalen/ Equivalent in Rp '000 *)	
Aset					
Kas dan setara kas					Assets Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	3.958.454	35.895.260	1.533.626	13.788.828	Related party
Pihak ketiga	15.239.626	138.192.928	12.226.597	109.929.336	Third parties
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	77.882	706.234	164.718	1.480.980	Related parties
Pihak ketiga	6.766	61.354	31.902	286.831	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	13.642	122.651	Related parties
Pihak ketiga	7.491	67.928	335	3.012	Third parties
Jumlah Aset		<u>174.923.704</u>		<u>125.611.638</u>	Total Assets
Liabilitas					
Setoran Jaminan					Liabilities Security deposits
Pihak berelasi	(3.171.600)	(28.760.068)	(2.598.779)	(23.365.625)	Related parties
Pihak ketiga	(915.197)	(8.299.006)	(908.599)	(8.169.214)	Third parties
Jumlah Liabilitas		<u>(37.059.074)</u>		<u>(31.534.838)</u>	Total Liabilities
Posisi Aset - Bersih		<u>137.864.630</u>		<u>94.076.800</u>	Net Assets - Net

*) Saldo ekuivalen Rupiah yang disajikan telah dikonversi dengan menggunakan kurs yang berlaku pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 2.e).

*) The Rupiah equivalents presented above were converted using the rates of exchange prevailing at consolidated statements of financial position dates (Note 2.e).

Risiko Kredit

Resiko kredit timbul dari kemungkinan ketidakmampuan pelanggan untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan syarat normal transaksi pada saat jatuh tempo pembayaran. Manajemen melakukan evaluasi atas kondisi keuangan pelanggan dalam hal pemenuhan kewajiban pelanggan kepada Grup. Berdasarkan evaluasi tersebut pihak manajemen Grup akan menentukan perkiraan jumlah yang tidak dapat ditagih atas piutang tersebut serta menentukan pembentukan akun penyisihan piutang ragu ragu atas piutang usaha tersebut.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	2011	2010	
	Jumlah/ Amounts	Jumlah/ Amounts	
	Rp	Rp	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	1.057.612.141.162	753.693.729.794	Cash and cash equivalents
Investasi - deposito berjangka yang di batasi pencairannya	-	61.500.000.000	Investment - restricted time deposit
Piutang usaha	26.095.597.964	31.538.044.238	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	5.975.642.608	13.141.291.388	Other accounts receivable
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Investasi dalam surat berharga (obligasi dan unit reksa dana)	63.960.512.097	62.306.015.763	Investments in securities (bonds and mutual funds)
Investasi dalam saham	334.367.641.800	334.367.640.800	Investments in shares of stock
Jumlah	1.488.011.535.631	1.256.546.721.983	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari kemungkinan Grup mengalami kesulitan pendanaan untuk memenuhi komitmen dan liabilitas Grup kepada pihak kreditur pada saat jatuh tempo pembayaran.

Agar Grup tidak mengalami kesulitan dalam pemenuhan liabilitas kepada pihak kreditur, maka manajemen Grup melakukan pengelolaan manajemen risiko likuiditas dengan sangat hati-hati yaitu dengan selalu menjaga dan menyediakan jumlah kas dan setara kas dalam jumlah yang memadai sesuai dengan karakteristik industri yang berlaku secara umum, selain itu manajemen Grup juga melakukan pemantauan yang ketat terhadap saldo kas tersebut.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties' failure to fulfill their contractual obligations. Management evaluates customer's financial condition in relation to their capability to meet their financial obligation to the Group. Based on that evaluation, the Group's management determines the necessary provision for doubtful accounts.

The table below shows the Group exposures related to credit risk as of December 31, 2011 and 2010:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintain a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

The table below summarizes the maturity profile of financial assets and financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2011 and 2010.

31 Desember/December 31, 2011					
	<= 1 tahun/ <= 1 year	>1 tahun-2 tahun/ >1-2 years	>2 tahun-5 tahun/ >2-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai Tercatat/ As Reported
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset					Assets
Kas dan setara kas	1.060.088.159.162	-	-	-	Cash and cash equivalents
Investasi *)	7.747.749.768	-	-	390.580.404.129	Investments *)
Piutang usaha	23.509.008.435	1.647.506.870	271.361.371	667.721.288	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	5.975.642.608	-	-	-	Other accounts receivable
Jumlah	1.097.320.559.973	1.647.506.870	271.361.371	391.248.125.417	Total
Liabilitas					Liabilities
Utang bank	97.000.000.000	-	-	-	Bank loans
Utang obligasi	499.000.000.000	-	-	-	Bonds payable
Utang usaha	10.865.798.741	-	-	-	Trade accounts payable
Setoran jaminan	12.894.715.978	1.955.647.426	11.686.732.264	43.587.627.421	Security deposits
Biaya yang masih harus dibayar	34.416.808.067	-	-	-	Accrued expenses
Obligasi konversi	-	-	67.401.000.000	-	Convertible bonds
Liabilitas lain - lain	6.669.830.232	-	-	-	Other liabilities
Jumlah	660.847.153.018	1.955.647.426	79.087.732.264	43.587.627.421	Total
Selisih aset dengan liabilitas	436.473.406.955	(308.140.556)	(78.816.370.893)	347.660.497.996	Maturity gap assets and liabilities

31 Desember/December 31, 2010					
	<= 1 tahun/ <= 1 year	>1 tahun-2 tahun/ >1-2 years	>2 tahun-5 tahun/ >2-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai Tercatat/ As Reported
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset					Assets
Kas dan setara kas	756.672.698.794	-	-	-	Cash and cash equivalents
Investasi *)	68.980.511.855	-	192.148.461	389.000.996.247	Investments *)
Piutang usaha	27.512.149.140	2.000.693.177	227.692.283	1.797.509.638	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	13.141.291.388	-	-	-	Other accounts receivable
Jumlah	866.306.651.177	2.000.693.177	419.840.744	390.798.505.885	Total
Liabilitas					Liabilities
Utang bank	128.500.000.000	-	-	-	Bank loans
Utang obligasi	-	497.000.000.000	-	-	Bonds payable
Utang usaha	7.758.980.431	-	-	-	Trade accounts payable
Setoran jaminan	9.287.810.394	1.030.867.362	11.205.874.901	43.776.063.858	Security deposits
Biaya yang masih harus dibayar	35.242.123.467	-	-	-	Accrued expenses
Obligasi konversi	-	-	67.401.000.000	-	Convertible bonds
Liabilitas lain - lain	5.518.397.981	-	-	-	Other liabilities
Jumlah	186.307.312.273	498.030.867.362	78.606.874.901	43.776.063.858	Total
Selisih aset dengan liabilitas	679.999.338.904	(496.030.174.185)	(78.187.034.157)	347.022.442.027	Maturity gap assets and liabilities

*) tidak termasuk investasi dalam saham dengan metode ekuitas dan investasi dalam badan kerjasama

*) excluding investments in shares of stock under equity method and investments in joint venture

43. Perjanjian dan Ikatan

Ikatan

a. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat No. 27, 28, 29, 30 dan 31 tanggal 21 Desember 2011 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta., Perusahaan beserta PT Saranapapan Ekasejati (SPE), anak perusahaan, memperoleh persetujuan untuk mengambil alih hak atas saham seri A PT Anekagriya Buminusa, PT Kanaka Graha Asri, PT Mekanusa Cipta, PT Putra Prabukarya dan PT Prima Sehati, perusahaan-perusahaan asosiasi, dari pemegang saham lainnya. Transaksi tersebut akan menjadi efektif setelah Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia memberikan persetujuan atas penurunan modal diterbitkan dan disetor penuh atas perusahaan-perusahaan asosiasi tersebut.

43. Agreements and Commitments

Commitments

a. Based on Deed of Meeting No. 27, 28, 29, 30 and 31 dated December 21, 2011 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the Company and PT Saranapapan Ekasejati (SPE), a subsidiary, are currently obtaining the approval of right hand-over of Series A shares of PT Anekagriya Buminusa, PT Kanaka Graha Asri, PT Mekanusa Cipta, PT Putra Prabukarya and PT Prima Sehati, associated Companies, from other shareholders. The transaction will be effective after obtaining the approval of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia of the reduction in issued and paid-up capital of those associated companies.

Perjanjian Pembangunan dengan Kontraktor

- b. Grup telah menandatangani perjanjian dengan beberapa kontraktor untuk pembangunan lebih lanjut proyek Grup sebagai berikut:

Nama Kontraktor/ <i>Contractor Name</i>	Nama Perusahaan / <i>Company Name</i>	Lokasi Proyek/ <i>Project Location</i>	Nama Proyek/ <i>Project Name</i>
PT Oscarindo Utama Gemilang, PT Kirana Kurnia Karya, PT Median Cipta Graha, PT Archindo Arya Utama, PT Tunas Bangun, PT Anugerah Citra Indotama, dan/and PT Cakra Usaha Mandiri	PT Putra Alvita Pratama (PAP)	Bekasi	Grand Wisata
PT Nurindo Intigraha	PAP PT Kembangan Permai Development (KPD)	Bekasi	Grand Wisata
PT Seruni Harum Mas	KPD	Jakarta	Taman Permata Buana
PT Cahaya Sukses Utama	KPD	Jakarta	Taman Permata Buana

Perjanjian Kerjasama Bangun, Kelola dan Alih (Build, Operate and Transfer / BOT)

- c. Pada tanggal 15 Januari 1993, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan PT Sinarwisata Lestari (SWL), anak perusahaan, untuk membangun dan mengelola gedung hotel dan sarana penunjangnya yang dibangun di Jalan Mangga Dua, Jakarta, untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun sejak hotel beroperasi secara komersial.

Pada waktu masa perjanjian berakhir, SWL akan menyerahkan gedung tersebut kepada Perusahaan.

- d. Pada tanggal 13 September 1999, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Jakarta untuk membangun jembatan penyeberangan orang seluas 4.199 m² beserta fasilitas pertokoan sebanyak 141 unit atau 1.527 m² yang menghubungkan gedung ITC dengan Mal Mangga Dua untuk jangka waktu tiga puluh (30) tahun sejak jembatan selesai dibangun dan layak beroperasi.

Construction Agreements

- b. The Group entered into agreements with several contractors for the development of real estate projects, as follows:

Build, Operate and Transfer (BOT) Agreements

- c. On January 15, 1993, the Company entered into a Build, Operate and Transfer (BOT) agreement with PT Sinarwisata Lestari (SWL), a subsidiary, to build and operate a hotel building with its facility located in Jalan Mangga Dua, Jakarta for a period of twenty (20) years from the commencement of the hotel's commercial operations.

Upon expiration of the twenty-year period, SWL will transfer the hotel building to the Company.

- d. On September 13, 1999, the Company signed a joint operations agreement with the Local Government (Pemda) Jakarta under Build, Operate, and Transfer (BOT), to build a bridge measuring 4,199 square meters, including its shop facility of 141 units or 1,527 square meters, which will connect ITC Mangga Dua building and Mall Mangga Dua building. This agreement is valid for thirty (30) years starting from the date when the bridge is ready for use.

Selama masa BOT, Perusahaan dapat menyewakan fasilitas pertokoan kepada pihak lain. Pada waktu masa BOT berakhir, Perusahaan akan menyerahkan jembatan dan fasilitas pertokoan tersebut kepada Pemda Jakarta.

- e. Pada tanggal 25 April 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan pihak ketiga, yaitu Perhimpunan Penghuni Rumah Susun Bukan Hunian Jakarta International Trade Center untuk mendirikan bangunan kios sebanyak 77 unit di atas Area Umum dengan luas 418,50 m² yang dilengkapi fasilitas dan berikut sarana penunjangnya untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun sejak Juli 2003 sampai dengan Juli 2023.

Selama masa BOT, Perusahaan berhak menyewakan kios tersebut kepada pihak lain. Jangka waktu perjanjian ini dapat diperpanjang untuk jangka waktu tertentu dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang akan ditetapkan kemudian oleh kedua belah pihak secara mufakat. Pada waktu masa BOT berakhir, Perusahaan akan menyerahkan kios tersebut kepada pihak ketiga tersebut di atas.

- f. Pada tanggal 14 Mei 2003, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Jakarta untuk membangun jembatan dan terowongan seluas 3.041 m² yang melintas di atas dan di bawah Jalan Aquarium dilengkapi dengan fasilitas 196 toko seluas 1.559,80 m² yang menghubungkan Gedung Harcomas dan Gedung Mall Mangga Dua untuk jangka waktu dua puluh lima (25) tahun sejak jembatan dan terowongan selesai dibangun dan layak beroperasi.

Selama masa BOT, Perusahaan dapat menyewakan, meminjamkan atau memberikan hak fasilitas pertokoan kepada pihak lain. Pada waktu masa BOT berakhir, Perusahaan akan menyerahkan jembatan dan terowongan tersebut kepada Pemda Jakarta.

During the BOT period, the Company can rent out, transfer its rights or lend the shop facility to third parties. At the end of the BOT period, the Company will transfer the bridge and the shop facility to Pemda, Jakarta.

- e. On April 25, 2002, the Company signed a joint operations agreement to Build, Operate and Transfer (BOT) with the Association of Low Cost Shophouses Jakarta International Trade Center ("the Association") to build kiosks totaling 77 units in a public area of 418.50 square meters, which includes supporting facilities, for twenty (20) years starting July 2003, the date of the agreement, until July 2023.

During the BOT period, the Company can rent out, transfer its rights or lend the kiosks to the Association. The agreement can be extended for a certain period with the consent of both parties. At the end of the BOT period, the Company will transfer the kiosks to the Association.

- f. On May 14, 2003, the Company signed a joint operations agreement with the Local Government (Pemda) in Jakarta under Build, Operate, and Transfer (BOT), to build a bridge and an underground channel totaling 3,041 square meters in Jalan Aquarium, including its shop facility of 196 units or 1,559.80 square meters, which will connect Harcomas building and Mall Mangga Dua building. This agreement is valid for twenty five (25) years starting from the date when the bridge and underground channel are ready for use.

During the BOT period, the Company can rent out, transfer its rights or lend the shop facility to third parties. At the end of the BOT period, the Company will transfer the bridge, underground channel and the shop facility to Pemda, Jakarta.

- g. Pada tanggal 8 Oktober 2003, PT Perwita Margasakti (PMS), anak perusahaan, menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Jakarta, dimana PMS akan membangun jembatan dan terowongan yang berisi kios, yang akan menghubungkan Gedung Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan yang berlokasi di Jalan Prof. Dr. Satrio, Jakarta Selatan.

PMS mempunyai hak untuk mengoperasikan jembatan dan terowongan bersama dengan kios yang berada didalamnya selama dua puluh (25) tahun, sejak penandatanganan perjanjian. Setelah berakhirnya masa tersebut, PMS akan menyerahkan sebagian kios dari jembatan dan terowongan kepada Pemda.

Perjanjian Kerjasama

- h. Pada tanggal 8 Oktober 1999, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dalam bentuk Badan Kerja Sama (BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua) dengan PT Praja Puri Indah Real Estate dan individu untuk membangun jembatan penyeberangan orang beserta fasilitas pertokoan yang menghubungkan gedung Pasar Pagi Mangga Dua dan gedung ITC Mangga Dua. Bagian partisipasi Perusahaan pada BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua adalah sebesar 40%.

Pada tanggal 30 September 2005, Perusahaan menandatangani pembaharuan perjanjian kerjasama BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua dengan PT Praja Puri Indah Real Estate dan individu. Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak akan bekerja sama melaksanakan pembangunan, mengelola dan menggunausahkan kios-kios yang terdapat pada Jembatan Pasar Pagi - ITC Mangga Dua tersebut secara bersama-sama. Perjanjian ini berlangsung sejak tanggal 8 Oktober 1999 sampai dengan diserahkan jembatannya Pasar Pagi - ITC Mangga Dua dan dengan berakhirnya hak pengelolaan atas jembatan Pasar Pagi - ITC Mangga Dua kepada Pemerintah Daerah Jakarta, dan para pihak telah memenuhi seluruh kewajibannya serta telah melakukan perhitungan dan pembagian keuntungan atau kerugian.

- g. On October 8, 2003, PT Perwita Margasakti (PMS), a subsidiary entered into a Build, Operate and Transfer (BOT) Agreement with the Local Government (Pemda) in Jakarta, wherein PMS will build a bridge and a tunnel, each consisting of kiosks, which will connect Superblok Ambassador Kuningan and ITC Kuningan located at Jalan Prof. Dr. Satrio, South Jakarta.

PMS has the right to operate the bridge and tunnel together with the kiosks for twentyfive (25) years commencing from the signing of the agreement. Upon expiration of the twenty-five year period, PMS will transfer a portion of the kiosks from the bridge and the tunnel to Pemda.

Joint Operations Agreements

- h. On October 8, 1999, the Company signed a joint operations agreement "Badan Kerja Sama" (BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua) with PT Praja Puri Indah Real Estate and individual to build a bridge, including shop facility, which will connect the Pasar Pagi Mangga Dua building and ITC Mangga Dua building. The Company's share in BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua is 40%.

On September 30, 2005, the Company signed a renewal of the aforementioned joint operation agreement on the BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua with PT Praja Puri Indah Real Estate and individuals. Based on the agreement, the parties will develop, manage and use together the kiosks in Pasar Pagi-ITC Mangga Dua Bridge. This agreement is valid since October 8, 1999 until the rights to manage the bridge expires, the bridge had been transferred to Pemda DKI, and all parties already met all their obligations, calculated and distributed profit and losses.

Hak dan kewajiban para pihak dalam kerjasama ini adalah sebagai berikut:

- Melakukan penyeteroran dengan jumlah dan jangka waktu yang telah ditetapkan;
- Mengurus perijinan, pembangunan, pemasaran serta pengelolaan proyek; dan
- Distribusi hasil pendapatan sesuai prioritas yang telah ditentukan.

Pada 2011 dan 2010, bagian laba bersih Perusahaan atas penyertaan pada BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua masing-masing sebesar Rp 2.057.967.172 dan Rp 1.182.513.802 dan (Catatan 5.d).

- i. Pada tanggal 23 Mei 2002, Perusahaan telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Matra Olahcipta (MOC), perusahaan asosiasi, sebagaimana yang tercantum dalam Surat Perjanjian Kerjasama No. 65 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., notaris di Jakarta. Kerjasama tersebut meliputi pembangunan pusat perdagangan dengan atau tanpa hunian berikut dengan fasilitas prasarana ataupun sarana-sarana lainnya diatas tanah milik MOC seluas ±37.060 m2 yang terletak di Jalan Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan. Perusahaan akan membiayai pembangunan proyek tersebut dan memasarkan serta menjualnya kepada pihak lain. Bagian partisipasi Perusahaan pada kerjasama ini adalah sebesar 50%.

Dalam melaksanakan kerjasama ini, kedua belah pihak sepakat dan setuju bahwa manajemen proyek pembangunan akan dilakukan secara bersama-sama dan untuk itu kedua belah pihak setuju membentuk badan pelaksana proyek pembangunan yang pengurusnya merupakan perwakilan dari masing-masing pihak.

Hak dan kewajiban para pihak dalam kerjasama ini adalah sebagai berikut:

- Menyediakan aset berupa tanah;
- Melaksanakan proyek pembangunan sesuai dengan jadwal pelaksanaan proyek; dan
- Distribusi hasil pendapatan sesuai prioritas yang telah ditentukan.

Pada tahun 2011 dan 2010, bagian laba bersih Perusahaan atas penyertaan pada MOC sebesar Rp 7.283.941.678 dan Rp 5.213.013.314 (Catatan 5.c).

The rights and obligations of the parties in the joint operations agreement are as follows:

- Pay the agreed amount on the agreed date;
- Handle the retribution, construction, marketing and project management; and
- Distribute income based on pre-determined priority.

In 2011 and 2010, the Company's share in net income of BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua amounted to Rp 2,057,967,172 and Rp 1,182,513,802, respectively (Note 5.d).

- i. On May 23, 2002, the Company entered into an agreement with PT Matra Olahcipta (MOC), an associated company, based on Agreement No. 65 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., a public notary in Jakarta. The purpose of the agreement is to build a shopping center, with or without residential areas, and other facilities on MOC's land, with total area of about 37,060 square meters, located in Jalan Arteri Permata Hijau, South Jakarta. The Company will fund the project and will do marketing and sales of the project to other parties. The Company's share in this joint operations agreement is 50%.

The Company and the other stockholders of MOC agreed that project management will be performed jointly by both parties through establishment of a project committee consisting of representatives from both parties.

The rights and obligations of the parties in the joint operations agreement are as follows:

- Provide the land;
- Develop the project on scheduled date; and
- Distribute income based on pre-determined priority.

In 2011 and 2010, the Company's share in net income of MOC amounted to Rp 7,283,941,678 and Rp 5,213,013,314, respectively (Note 5.c).

- j. Pada tanggal 18 Februari 2004, Perusahaan telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), perusahaan asosiasi, sebagaimana yang tercantum dalam Akta Perjanjian Kerjasama No. 15 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., notaris di Jakarta. Kerjasama tersebut meliputi pembangunan pusat perdagangan dengan atau tanpa hunian berikut dengan fasilitas prasarana ataupun sarana-sarana lainnya di atas tanah milik PZN seluas ±32.822 m2 yang terletak di Jalan Margonda Raya, Depok. Bagian partisipasi Perusahaan pada kerjasama ini adalah sebesar 50%.

Dalam melaksanakan kerjasama ini, kedua belah pihak sepakat dan setuju bahwa manajemen proyek pembangunan dan pemasaran akan dilakukan secara bersama-sama dan untuk itu kedua belah pihak setuju membentuk badan pelaksana proyek pembangunan yang pengurusnya merupakan perwakilan dari masing-masing pihak.

Hak dan kewajiban para pihak dalam kerjasama ini adalah sebagai berikut:

- Menyediakan aset berupa tanah;
- Melaksanakan proyek pembangunan sesuai dengan jadwal pelaksanaan proyek; dan
- Distribusi hasil pendapatan sesuai prioritas yang telah ditentukan.

Pada tahun 2011 dan 2010, bagian laba bersih Perusahaan atas penyertaan pada PZN masing-masing adalah sebesar Rp 9.264.285.101 dan Rp 9.741.170.420 (Catatan 5.c).

- k. Pada tanggal 1 November 2004, PT Saranapapan Ekasejati, anak perusahaan, menandatangani perjanjian kerjasama pemakaian lokasi arena fantasi dan Little Venice Kota Bunga - Puncak dengan PT Fun World Prima (FWP), dimana FWP wajib membayar sejumlah biaya secara bertahap mulai dari tanggal 1 November 2004 sampai dengan 1 Agustus 2006. Perjanjian tersebut berakhir pada tanggal 1 November 2006 dan telah beberapa kali diperpanjang terakhir sampai dengan 31 Desember 2012.

- j. On February 18, 2004, the Company entered into an agreement with PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), an associated company, based on Agreement No. 15 of Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., a public notary in Jakarta. The purpose of the agreement is to build a shopping center, with or without residential areas, and other facilities on PZN's land, with total area of about 32,822 square meters, located in Jalan Margonda Raya, Depok. The Company's share in this joint operations agreement is 50%.

Both parties agreed that project management will be performed jointly through the establishment of a project committee consisting of representatives from both parties.

The rights and obligations of parties in the joint operations agreement are as follows:

- Provide the land;
- Develop the land on scheduled date; and
- Distribute income in proportion to ownership.

In 2011 and 2010, the Company's share in net income of PZN amounted to Rp 9,264,285,101 and Rp 9,741,170,420, respectively (Note 5.c).

- k. On November 1, 2004, PT Saranapapan Ekasejati, a subsidiary, signed another agreement with PT Fun World Prima (FWP) for using the Arena Fantasi and Little Venice which are located at Kota Bunga - Puncak. Based on the agreement, FWP has an obligation to pay certain amount for using the place, building and facilities for the period covered in the agreement, with the installment payment starting from November 1, 2004 until August 1, 2006. This agreement is originally until November 1, 2006 but was extended several times, most recently valid until December 31, 2012.

Perjanjian Sewa Jangka Panjang

- l. Pada tanggal 7 April 1997, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Carrefour Indonesia, dengan harga sewa sebesar US\$ 10 per m2 per bulan, untuk tahun pertama dan tahun berikutnya akan disesuaikan setiap tahunnya dengan formula tertentu dalam perjanjian tersebut. Periode sewa adalah tiga puluh (30) tahun.
- m. Pada tanggal 15 April 2002, PT Perwita Margasakti (PMS), anak perusahaan, menandatangani perjanjian sewa dengan PT Carrefour Indonesia untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun, yang dimulai sejak 1 Juni 2003.

44. Perkara Hukum dan Kewajiban Bersyarat

- a. Perusahaan menghadapi kasus gugatan oleh pihak ketiga atas keberatan perpanjangan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Perusahaan. Perusahaan telah memenangkan perkara tersebut berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 1 Maret 2006, putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tanggal 3 Oktober 2006 dan putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia 11 April 2008. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara tersebut masih dalam proses pemeriksaan Peninjauan Kembali (PK) di Mahkamah Agung Republik Indonesia.
- b. Perusahaan menghadapi kasus gugatan atas gangguan oleh pembangunan yang dilakukan Perusahaan. Perusahaan telah memenangkan perkara tersebut berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 1 Februari 2007, putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tanggal 1 Oktober 2007 dan putusan kasasi Mahkamah Agung Republik Indonesia tanggal 30 September 2009. Penggugat mengajukan pemeriksaan peninjauan kembali pada tanggal 10 Maret 2011 dan saat ini sedang dalam proses peninjauan kembali.

Long-term Lease Agreements

- l. On April 7, 1997, the Company entered into a lease agreement with PT Carrefour Indonesia, the lessee, for lease price of US\$ 10 per square meter per month, and for the succeeding year, the lease price will be adjusted using a certain formula as stated in the agreement. The lease period is thirty (30) years.
- m. On April 15, 2002, PT Perwita Margasakti, a subsidiary, entered into a lease agreement with PT Carrefour Indonesia for a period of twenty (20) years which started on June 1, 2003.

44. Legal Matters and Contingencies

- a. The Company is a party in a lawsuit filed by third parties who have an objection on the extension in the term of the Building Use Rights certificates under the name of the Company. On March 1, 2006, October 3, 2006 and April 11, 2008, the District Court of Central Jakarta, the High Court of Jakarta and the Supreme Court, respectively, have decided in favor of the Company. As of date of completion of the consolidated financial statements, the case is still being re-evaluated in the Supreme Court.
- b. The Company is a party in a lawsuit filed by third parties with respect to construction activity of the Company causing disturbance. The District Court of Central Jakarta, the High Court of Jakarta and the Supreme Court of the Republic of Indonesia have decided in favor of the Company on February 1, 2007, October 1, 2007 and September 30, 2009, respectively. The third parties filed the case re-evaluated on March 10, 2011 and currently in the re-evaluation process.

- c. Perusahaan menghadapi enam (6) gugatan oleh pihak ketiga, masing-masing mengenai hal yang sama yaitu biaya rekomendasi HGB di atas HPL dan permasalahan HGB di atas HPL. Perusahaan telah memenangkan perkara-perkara tersebut sebagai berikut : pada Pengadilan Negeri Jakarta Utara tanggal 24 Juli 2008, 6 September 2007, 17 November 2008, 27 April 2009 dan 26 April 2010 serta satu (1) perkara dimenangkan di tingkat Banding Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dengan putusan tanggal 14 September 2009 yang sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian sedang dalam proses kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia. Atas enam (6) perkara tersebut, Perusahaan memenangkan lima (5) perkara pada tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dengan putusan tanggal 16 Maret 2009, 14 September 2009, 15 September 2009, 9 Maret 2010 dan 9 Agustus 2010 yang sampai dengan tanggal penyelesaian laporan konsolidasian sedang dalam proses Kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia, sedangkan satu (1) perkara lagi masih dalam proses Banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, sudah di putuskan tanggal 29 November 2011, tetapi belum ada pernyataan kasasi atau tidak dari pihak penggugat. Putusannya memenangkan Perusahaan, menolak gugatan penggugat.
- d. Perusahaan menghadapi 2 (dua) gugatan dari pihak ketiga tanggal 14 Juli 2011, yaitu permasalahan HGB, yang sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara tersebut masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.
- e. Perusahaan menghadapi tujuh (7) perkara mengenai hal yang sama yaitu memperlakukan HGB diatas HPL dan biaya rekomendasi perpanjangan HGB. Perkara-perkara tersebut didaftarkan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 18 Mei 2011 (1 perkara), 9 Juni 2011 (1 perkara) dan tanggal 14 Juli 2011 (5 perkara). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara tersebut masih dalam tahap persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.
- c. The Company is a party to six (6) lawsuits involving the problem that the Building Use Rights Certificate is on the HPL Certificate and the payment of the related recommendation cost on the aforementioned HPL Certificate. The Company has won those cases in the District Court North Jakarta dated July 24, 2008, September 6, 2007, November 17, 2008, April 27, 2009 and April 26, 2010, and one (1) case in the High Court of DKI Jakarta dated September 14, 2009, which as of date of completion of the consolidated financial statement, still in the process in the Supreme Court of the Republic of Indonesia. For those six (6) cases, the Company has won five (5) cases in the High Court of DKI Jakarta on March 16, 2009, September 14, 2009, September 15, 2009, March 9, 2010 and August 9, 2010, which as of date of completion of the financial statements, still in the process in the Supreme Court of the Republic of Indonesia, while one (1) case is still the process in the High Court of DKI Jakarta, while one (1) case in High Court of DKI Jakarta was decided in favor of the Company on November 29, 2011, but as of the date of completion of the consolidated financial statements, there is no counter appeal yet made by the plaintiff.
- d. The Company is a party to 2 (two) lawsuits on July 14, 2011, in connection with certain the Building Use Rights Certificate. As of date of completion of the consolidated financial statements, the case is still being re-evaluated in the High Court of DKI Jakarta.
- e. The Company is a party to seven (7) lawsuits involving the problem that the Building Use Rights Certificate is on the HPL Certificate and the payment of the related recommendation cost on the aforementioned HPL Certificate. These cases are submitted to the High Court of DKI Jakarta on May 18, 2011 (1 case), June 9, 2011 (1 case), and July 14, 2011 (5 cases). As of the date of completion of the consolidated financial statements, these cases are still undergoing trial in the High Court of DKI Jakarta.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa kewajiban yang mungkin timbul atas gugatan hukum atau tuntutan dari pihak ketiga, jika ada, tidak akan menimbulkan kerugian yang material pada posisi keuangan dan hasil operasi Grup di masa yang akan datang.

Management believes that the eventual liabilities under these lawsuits or claims, if any, will not have a material adverse effect on the Group's future financial position and operating results.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

45. Informasi Segmen

Informasi Segmen Operasi

Grup dikelola dan dikelompokkan dalam divisi usaha yang terdiri dari real estat, properti, hotel, dan teknologi informasi.

Informasi bentuk segmen operasi yang berupa segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

45. Segment Information

Operating Segment Information

The Group's operating segment information is presented based on their business activities, namely, real estate, property, hotel and information technology.

The Group's operating segment information are presented as follows:

	2011					
	Real Estat/ Real Estate Rp	Properti/ Property Rp	Hotel/ Hotel Rp	Teknologi Informasi/ Information Technology Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
<u>Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian</u>						<u>Consolidated Statement of Comprehensive Income</u>
Pendapatan						Revenues
Pihak eksternal	815.491.911.716	186.542.370.255	115.648.773.767	-	1.117.683.055.738	Revenues from external parties
Hasil						Segment results
Hasil segmen	575.942.983.852	171.565.856.017	79.171.700.631	-	826.680.540.500	Segment gross profit
Laba usaha	295.254.784.431	115.853.939.365	1.775.906.231	-	412.884.630.027	Income from operations
Ekuitas pada laba bersih perusahaan asosiasi dan badan kerjasama	53.905.812.307	-	-	-	53.905.812.307	Share in net income of associated companies and joint venture
Penghasilan lain-lain - bersih	10.417.841.273	21.814.671.623	(9.664.978.531)	4.417.358	22.571.951.723	Other income - net
Laba (rug) sebelum pajak	359.578.438.011	137.668.610.988	(7.889.072.300)	4.417.358	489.362.394.057	Income (loss) before tax
Beban pajak	47.477.196.849	18.958.278.466	521.516.250	-	66.956.991.565	Tax expense
Laba sebelum kepentingan nonpengendali	312.101.241.162	118.710.332.522	(8.410.588.550)	4.417.358	422.405.402.492	Income before non-controlling interest
Kepentingan nonpengendali	(43.080.365.429)	(30.734.105.090)	-	(58.898)	(73.814.529.417)	Non-controlling interests
Laba (rug) bersih	269.020.875.733	87.976.227.432	(8.410.588.550)	4.358.460	348.590.873.075	Net income (loss)
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>						<u>Consolidated Statements of Financial Position</u>
Aset segmen	4.238.393.919.687	701.000.401.928	188.960.735.424	116.020.350	5.128.471.077.389	Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan	56.006.981.626	3.708.385.775	-	-	59.715.367.401	Unallocated assets
Jumlah Aset	4.294.400.901.313	704.708.787.703	188.960.735.424	116.020.350	5.188.186.444.790	Total Assets
Liabilitas segmen	1.393.158.313.135	98.664.578.725	118.533.937.836	-	1.610.356.829.696	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan	11.380.754.324	6.852.275.269	1.780.185.418	-	13.842.215.011	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas	1.404.539.067.459	99.349.853.994	120.314.123.254	-	1.624.203.044.707	Total Liabilities
Informasi Lainnya						Other Information
Beban penyusutan dan amortisasi	13.173.679.786	15.842.549.613	22.292.311.277	-	51.308.540.676	Depreciation and amortization
Arus kas dari aktivitas operasi						Cash flows from operating activities
Penerimaan konsumen	1.086.367.905.566	184.389.249.102	144.539.275.619	-	1.415.296.430.287	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas untuk pemasok, karyawan, dan lain-lain	(593.944.414.982)	(58.147.961.696)	(121.730.349.665)	(433.000)	(773.823.159.343)	Cash paid to suppliers, employees, and others
Lain-lain	(249.216.796.305)	(18.598.872.024)	-	-	(267.815.668.329)	Others payments
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	243.206.694.279	107.642.415.382	22.808.925.954	(433.000)	373.657.602.615	Net cash provided by (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi						Cash flows from investing activities
Pencairan investasi	57.699.999.000	-	-	-	57.699.999.000	Withdrawal of investments
Penerimaan bunga	41.491.242.714	10.464.147.689	725.924.688	4.856.536	52.686.171.627	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	96.650.000	-	103.250.000	-	199.900.000	Proceeds from sale of property and equipment
Uang muka pembelian saham	(22.070.400.000)	-	-	-	(22.070.400.000)	Advance payments of share purchase
Perolehan aset tetap	(1.489.201.284)	(240.487.168)	(2.040.110.786)	-	(3.769.799.238)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan properti investasi	-	(21.544.653.119)	-	-	(21.544.653.119)	Acquisitions of investment properties
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	75.728.290.430	(11.320.992.598)	(1.210.936.098)	4.856.536	63.201.218.270	Net cash provided by (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan						Cash flows from financing activities
Pembayaran utang bank	(30.000.000.000)	-	(1.500.000.000)	-	(31.500.000.000)	Payments of bank loans
Hasil penerbitan obligasi	-	10.191.955.432	-	-	10.191.955.432	Proceeds from issuance of bonds
Pembayaran bunga	(66.666.666.664)	-	(9.755.159.726)	-	(76.421.826.390)	Interest paid
Pembayaran dividen	117.823.400.000	(156.000.000.000)	-	-	(38.176.600.000)	Dividends paid
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	21.156.733.336	(145.808.044.568)	(11.255.159.726)	-	(135.906.470.958)	Net cash provided by (used in) financing activities

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

	2010					
	Real Estat/ Real Estate Rp	Properti/ Property Rp	Hotel/ Hotel Rp	Teknologi Informasi/ Information Technology Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian						
Pendapatan						Revenues
Pihak eksternal	707.239.824.632	188.168.229.032	111.947.320.262	-	1.007.355.373.926	Revenues from external parties
Hasil						Segment results
Hasil segmen	479.391.212.478	173.092.950.811	75.401.162.133	-	727.885.325.422	Segment gross profit
Labanya						Income from operations
Beban bunga	212.509.923.522	124.677.741.040	3.406.964.529	-	340.594.629.091	Interest expense
Ekuitas pada laba bersih perusahaan asosiasi	(69.247.124.129)	(223.512.458)	(10.938.452.586)	-	(80.409.089.173)	Equity in net income of associated companies
Penghasilan lain-lain	35.182.107.975	-	-	-	35.182.107.975	Other income - net
	54.638.686.924	40.192.088.307	1.224.059.089	3.943.783	96.058.778.103	
Labanya (rugi) sebelum pajak	233.083.594.292	164.646.316.889	(6.307.428.968)	3.943.783	391.426.425.996	Income (loss) before tax
Beban pajak	41.911.632.540	18.752.086.017	434.031.250	-	61.097.749.807	Tax expense
Labanya (rugi) sebelum pajak	191.171.961.752	145.894.230.872	(6.741.460.218)	3.943.783	330.328.676.189	Income before non-controlling interest
Kepentingan nonpengendali	(25.515.386.738)	(37.772.016.373)	-	(52.584)	(63.287.455.695)	Non-controlling interests
Labanya (rugi) bersih	165.656.575.014	108.122.214.499	(6.741.460.218)	3.891.199	267.041.220.494	Net income (loss)

	2010					
	Real Estat/ Real Estate Rp	Properti/ Property Rp	Hotel/ Hotel Rp	Teknologi Informasi/ Information Technology Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian						
Aset segmen	3.746.851.682.129	736.391.965.553	190.979.543.432	111.603.992	4.674.334.795.106	Segment Assets
Aset yang tidak dialokasikan	46.383.539.075	2.646.940.670	-	-	49.030.479.745	Unallocated assets
Jumlah Aset	3.793.235.221.204	739.038.906.223	190.979.543.432	111.603.992	4.723.365.274.851	Total Assets
Liabilitas segmen	1.292.608.940.082	95.159.686.577	118.767.156.944	1.000	1.506.535.784.603	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan	7.150.937.323	1.497.856.372	1.506.763.624	-	10.155.557.319	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas	1.299.759.877.405	96.657.542.949	120.273.920.568	1.000	1.516.691.341.922	Total Liabilities
Informasi Lainnya						Other Information
Beban penyusutan dan amortisasi	14.718.050.485	16.652.900.798	22.921.964.648	-	54.292.915.931	Depreciation and amortization
Arus kas dari aktivitas operasi						Cash flows from operating activities
Penerimaan konsumen	789.566.704.466	196.403.470.671	142.206.114.503	-	1.128.176.289.640	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas untuk pemasok, karyawan, dan lain-lain	(473.471.770.371)	(60.682.839.227)	(111.449.123.094)	(832.000)	(645.604.564.692)	Cash paid to suppliers, employees, and others
Lain-lain	(185.282.258.494)	(18.097.900.092)	-	-	(203.380.158.586)	Others payments
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	130.812.675.601	117.622.731.352	30.756.991.409	(832.000)	279.191.566.362	Net cash provided by (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi						Cash flows from investing activities
Penempatan investasi	(6.500.000.000,00)	(27.624.207.803)	(20.000.000.000)	-	(54.124.207.803)	Placement in investments
Penerimaan bunga	28.426.881.066,00	13.719.877.153	638.819.128,00	4.775.783	42.790.353.130	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	2.901.650.000	-	213.968.181	-	3.115.618.181	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	(300.000.000,00)	-	-	-	(300.000.000)	Acquisitions of properties under build, operate and transfer
Perolehan aset tetap	(6.649.025.252,00)	(1.159.478.194)	(6.021.089.547)	-	(13.829.592.993)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan properti investasi	-	(18.834.017.878)	-	-	(18.834.017.878)	Acquisitions of investment properties
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	17.879.505.814	(33.897.826.722)	(25.168.302.238)	-	(41.181.847.363)	Net cash provided by (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan						Cash flows from financing activities
Penerimaan utang bank	-	-	72.000.000.000	-	72.000.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	-	-	(7.000.000.000)	-	(7.000.000.000)	Payments of bank loans
Pembayaran obligasi	-	-	(54.000.000.000)	-	(54.000.000.000)	Payment of bonds
Pembayaran bunga	(67.231.250.000)	-	(11.082.688.697)	-	(78.313.938.697)	Interest paid
Pembayaran atas penurunan modal oleh anak perusahaan yang menjadi bagian kepentingan non-pengendali	(27.945.000.000)	-	-	-	(27.945.000.000)	Payment for decrease in capital stock paid by subsidiaries' to non - controlling interest
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(95.176.250.000)	-	(82.688.697)	-	(95.258.938.697)	Net cash used in financing activities

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

<p>6. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman</p> <p>7. PSAK No. 28 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian</p> <p>8. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa</p> <p>9. PSAK No. 33 (Revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum</p> <p>10. PSAK No. 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi</p> <p>11. PSAK No. 36 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa</p> <p>12. PSAK No. 45 (Revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba</p> <p>13. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan</p> <p>14. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian</p> <p>15. PSAK No. 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham</p> <p>16. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran</p> <p>17. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham</p> <p>18. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan</p> <p>19. PSAK No. 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah</p> <p>20. PSAK No. 62, Kontrak Asuransi</p> <p>21. PSAK No. 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi</p> <p>22. PSAK No. 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral</p>	<p>6. PSAK No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs</p> <p>7. PSAK No. 28 (Revised 2011), Accounting for Loss Insurance Contracts</p> <p>8. PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases</p> <p>9. PSAK No. 33 (Revised 2011), Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining</p> <p>10. PSAK No. 34 (Revised 2010), Construction Contract</p> <p>11. PSAK No. 36 (Revised 2011), Accounting for Life Insurance Contracts</p> <p>12. PSAK No. 45 (Revised 2011), Financial Reporting for Non-profit Entities</p> <p>13. PSAK No. 46 (Revised 2010), Income Taxes</p> <p>14. PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation</p> <p>15. PSAK No. 53 (Revised 2010), Share Based Payment</p> <p>16. PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement</p> <p>17. PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per Share</p> <p>18. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosures</p> <p>19. PSAK No. 61, Accounting of Government Grants and Disclosure of Government Assistance</p> <p>20. PSAK No. 62, Insurance Contracts</p> <p>21. PSAK No. 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies</p> <p>22. PSAK No. 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources</p>
---	--

ISAK

1. ISAK No. 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.

ISAK

1. ISAK No. 13, Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation.

PT DUTA PERTIWI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk
Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT DUTA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011 and 2010
and For the Years then Ended

- | | |
|---|---|
| <p>2. ISAK No. 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum, dan Interaksinya</p> <p>3. ISAK No. 16, Perjanjian Konsesi Jasa</p> <p>4. ISAK No. 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi</p> <p>5. ISAK No. 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi</p> <p>6. ISAK No. 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya</p> <p>7. ISAK No. 22, Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan</p> <p>8. ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif</p> <p>9. ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa</p> <p>10. ISAK No. 25, Hak atas Tanah</p> <p>11. ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat</p> | <p>2. ISAK No. 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements, and Their Interaction</p> <p>3. ISAK No. 16, Service Concession Agreement</p> <p>4. ISAK No. 18, Government Assistance – No Specific Relation with Operating Activity</p> <p>5. ISAK No. 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies</p> <p>6. ISAK No. 20, Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders</p> <p>7. ISAK No. 22, Service Concession Arrangements: Disclosures</p> <p>8. ISAK No. 23, Operating Leases-Incentives</p> <p>9. ISAK No. 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease</p> <p>10. ISAK No. 25, Landrights</p> <p>11. ISAK No. 26, Reassessment of Embedded Derivatives</p> |
|---|---|

PPSAK

1. PPSAK No. 7, Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat
2. PPSAK No. 8, Pencabutan PSAK 27: Akuntansi Perkoperasian
3. PPSAK No. 9, Pencabutan ISAK 5: Interpretasi atas Par. 14 PSAK 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual
4. PPSAK No. 11, Pencabutan PSAK 39: Akuntansi Kerja Sama Operasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

PPSAK

1. PPSAK No. 7, Withdrawal of PSAK 44: Accounting for Real Estate Development Activities
2. PPSAK No. 8, Withdrawal of PSAK 27: Accounting for Cooperatives
3. PPSAK No. 9, Withdrawal of PSAK No. 5: Interpretation on Par. 14 PSAK 50 (1998) Regarding Reporting of Changes in Fair Value of Available for Sale Investment Securities
4. PPSAK No. 11, Withdrawal of PSAK 39: Accounting for Joint Venture

The Group is still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
